



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SDN KARANGJATI 02  
KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Penyelesaian  
Program Magister Pendidikan (S2)**

**OLEH  
Ayu Inayah  
NPM. 23516017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
TERHADAP MUTU SEKOLAH DI SDN KARANGJATI 02  
KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Penyelesaian  
Program Magister Pendidikan (S2)**

**OLEH  
Ayu Inayah  
NPM. 23516017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Ayu Inayah

NPM : 23516017

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Proposal Tesis : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan dilakukan perbaikan sesuai arahan penguji.

Semarang, 27 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rasiman, M.Pd.  
NPP. 215601575



Dr. Sumarno, M.Pd.  
NPP. 107801299

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang" ditulis oleh Ayu Inayah telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Jumat  
Tanggal : 23 Agustus 2024

Ketua,



Prof. Dr. Harjito, M.Hum.  
NPP: 936501103

Sekretaris,

Dr. Noor Miyono, M.Si.  
NPP: 126401367

Anggota:

1. Dr. Rasiman, M.Pd.  
NPP: 215601575

  
(.....)

2. Dr. Sumarno, M.Pd.  
NPP: 107801299

  
(.....)

3. Dr. Noor Miyono, M.Si.  
NPP: 126401367

  
(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Inayah  
NPM : 23516017  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Program : Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggungjawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



10000  
METRAI  
TEMPEL  
5FGDDALX253223143

Ayu Inayah  
NPM: 23516017

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *"Semangat adalah kunci untuk mencapai puncak, dan rasa syukur adalah cahaya yang menerangi jalan kita."*
- *"Sukses bukanlah kebetulan. Ia adalah kerja keras, ketekunan, pembelajaran, pengorbanan, dan yang paling penting, cinta terhadap apa yang Anda lakukan atau pelajari." – Pele –*

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan rasa syukur, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
2. Diriku sendiri, terima kasih telah menjadi hebat dan kuat, melalui setiap tantangan dan rintangan dengan tekad dan semangat yang tak pernah padam.
3. Anak-anak dan suami tercinta, yang selalu memberikan dukungan, cinta, dan pengertian tanpa batas dalam setiap perjalanan ini karena senyuman dan tawa mereka selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam setiap langkahku.
4. Semua keberhasilan ini takkan terwujud tanpa kehadiran dan dukungan kalian. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku.

## ABSTRAK

*Inayah, Ayu. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang". Tesis. Pembimbing; (1) Dr. Rasiman, M. Pd; (2) Dr. Sumarno, M. Pd.*

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap nilai akademik siswa, hal ini yang dialami di SD Negeri Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas, dampak dan respon pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan mutu sekolah SD Negeri Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang sudah berjalan efektif dan dapat meningkatkan mutu sekolah dari segi peningkatan kompetensi guru dan prestasi akademik siswa. Namun demikian dalam pembelajaran berdiferensiasi belum melibatkan wali murid/orang tua siswa secara optimal; (2) pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang berdampak pada sekolah, guru dan siswa. Dampak yang dirasakan sekolah adalah implementasi kurikulum merdeka semakin baik; dampak bagi guru antara lain guru merasa tertantang, guru rajin mengikuti pelatihan dan pendidikan, *workshop*, IHT, mengikuti program guru penggerak dan selalu ingin belajar; sedangkan dampak bagi siswa antara lain: nilai akademik siswa meningkat dan siswa merasa senang, termotivas dan percaya diri; (3) pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang mendapatkan respon yang sangat baik dari kepala sekolah, guru dan siswa. Kepala sekolah sangat mendukung dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru menjadi semangat belajar dan ingin meningkatkan kompetensinya dan siswa sangat senang karena nilai akademiknya meningkat.

Saran dari penelitian ini: Bagi kepala sekolah hendaknya melibatkan wali/orang tua siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi serta menyediakan fasilitas yang memadai. Bagi guru hendaknya aktif dalam mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran dan memaksimalkan komunitas belajar sebagai wadah untuk saling belajar. Bagi Dinas Pendidikan hendaknya memberikan dukungan dengan memperbanyak *workshop*, pelatihan, dan sosialisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru.

**Kata kunci:** *Pembelajaran berdiferensiasi dan mutu sekolah*

## ABSTRACT

*Inayah, Ayu. 2024. "Implications of Differentiated Learning on School Quality at SDN Karangjati 02, Bergas District, Semarang Regency". Thesis. Advisors; (1) Dr. Rasiman, M. Pd; (2) Dr. Sumarno, M. Pd.*

The implementation of differentiated learning properly will have a positive impact on students' academic grades, this is what is experienced at SDN Karangjati 02, Bergas District, Semarang Regency. The purpose of this study is to analyze and describe the effectiveness, impact and response of differentiated learning in improving the quality of SDN Karangjati 02, Bergas District, Semarang Regency.

This research method uses a qualitative descriptive method with a qualitative research type, the subjects of this study are the principal, teachers, and students. Data collection techniques are interviews, documentation and observation. The data analysis used is qualitative analysis including data collection, data reduction, data display and drawing conclusions.

The results of the study indicate that: (1) the effectiveness of differentiated learning on school quality at SDN Karangjati 02, Bergas District, Semarang Regency has been running effectively and can improve school quality in terms of improving teacher competence and student academic achievement. However, differentiated learning has not optimally involved guardians/parents of students; (2) differentiated learning at SDN Karangjati 02, Bergas District, Semarang Regency has an impact on schools, teachers and students. The impact felt by the school is that the implementation of the independent curriculum is getting better; the impact on teachers includes teachers feeling challenged, teachers diligently participating in training and education, workshops, IHT, participating in the teacher movement program and always wanting to learn; while the impact on students includes: students' academic grades increasing and students feeling happy, motivated and confident; (3) differentiated learning at SDN Karangjati 02, Bergas District, Semarang Regency received a very good response from the principal, teachers and students. The principal is very supportive of differentiated learning, teachers are enthusiastic about learning and want to improve their competence and students are very happy because their academic grades have improved.

Suggestions from this study: Principals should involve guardians/parents of students in differentiated learning and provide adequate facilities. Teachers should be active in following the development of learning technology and maximizing the learning community as a place for mutual learning. The Education Office should provide support by increasing workshops, training, and socialization of the application of differentiated learning for teachers.

Keywords: *Differentiated learning and school quality*



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang maha Rahman dan Rahim. Karena atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Magister (S.2) Ilmu Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M. Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang;
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin dalam menyusun tesis penelitian
3. Dr. Noor Miyono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah mempermudah proses penyusunan proposal tesis penelitian;
4. Dr. Rasiman, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam mengoreksi dan memberikan pengarahan serta petunjuk pada saat penulis menyelesaikan tesis ini;
5. Dr. Sumarno, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam mengoreksi dan memberikan pengarahan serta petunjuk pada saat penulis menyelesaikan tesis ini;

6. Bapak, Ibu Dosen/Guru Besar pada Program Magister (S.2) Ilmu Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang;
7. Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang;
8. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu Guru SD Negeri Karangjati 02, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, yang telah bersedia menjadi objek penelitian, dan memberikan dukungan selama penelitian berlangsung;
9. Keluarga tercinta, yang telah memberikan kasih sayang serta do'a;
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang;
11. Pihak-pihak lain yang terkait dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari semua pihak agar tesis ini lebih baik dan komprehensif, sehingga tesis ini lebih berbobot sebagai sumber karya ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan di Indonesia.

Semarang, Agustus 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	19
A. <u>Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi</u> .....	19
B. Mutu Sekolah .....	45
C. Hubungan Antara Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Mutu Sekolah.....	55
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Desain/Langkah Penelitian.....	64
D. Instrumen Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data .....	70
F. Uji Keabsahan Data.....	76
G. Teknik Analisis Data .....	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	81
A. Profil Sekolah.....	81
B. Hasil Penelitian .....	85
C. Temun Penelitian.....	129
D. Pembahasan.....	138
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLEMENTASI .....	151
A. Simpulan.....	151
B. Saran.....	152
C. Implementasi .....	153
DAFTAR PUSTAKA .....	156
LAMPIRAN.....	160

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbandingan Hasil Rapor Pendidikan Tahun 2022-2024 .....	4
3.1 Jadwal Penelitian .....	64
3.2 Pedoman Observasi Penelitian .....	72
3.3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Penelitian .....	74
3.4 Pedoman Dokumentasi Penelitian .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Proses Pengambilan Sample .....	66
4.1 Guru Kelas 1 Pengelompokkan Siswa Saat Pembelajaran .....	101
4.2 Pemanfaatan LCD Proyektor dalam Pembelajaran .....	102
4.3 Guru Kelas 2 Sedang Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Yang Belum Menguasai Materi .....	104
4.4 Kegiatan Menyanyi Lagu Wajib dan Tepuk Tangan Kelas 5.....	105
4.5 Guru Sedang Mengamati Pembuatan Karya Siswa .....	106
4.6 Siswa Presentasi Hasil Karya/Tugas .....	106
4.7 Do'a Bersama Dipimpin Oleh Salah Satu Siswa Kelas 6.....	108
4.8 Antusias Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi .....	120
4.9 Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 3 SDN Karangjati 02 .....	121
4.10 Nilai Matematika Siswa Kelas 4 SDN Karangjati 02.....	122

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Siklus Pembelajaran Berdiferensiasi .....	40
3.1 Desain Penelitian .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi Kelas .....	160
2. Instrumen Observasi Kelas .....	162
3. Pedoman Wawancara Untuk Guru.....	165
4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	167
5. Pedoman Wawancara Siswa .....	169
6. Pedoman Oservasi Dokumen.....	171
7. Hasil Observasi Dokumen .....	173
8. Hasil Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	175
9. Hasil Transkrip Wawancara Guru.....	177
10. Hasil Transkrip Wawancara Siswa .....	184
11. Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....	193
12. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Berdeferensiasi.....	194
13. Dokumen Desiminasi Penelitia.....	196
14 Surat Ijin Penelitian .....	197
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	198



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa dan menjadi fondasi untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, kreatif, dan berkualitas. Kualitas pendidikan mencerminkan efektivitas suatu sistem pendidikan dalam menyampaikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter siswa. Pendidikan yang baik tidak hanya mengejar capaian akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup. Melalui pendidikan yang baik, individu tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membentuk karakter bangsa yang kuat. Dalam konteks ini, paradigma baru pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan karena memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan unik setiap individu, mendorong inovasi, produktivitas, dan daya saing global. Pendidikan yang berkualitas dan berdiferensiasi juga berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah investasi strategis dalam masa depan bangsa,

memastikan generasi mendatang mampu menghadapi tantangan global dan membawa negara menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah untuk "menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya" (Dewantara, 1961: 20). Dalam pandangannya, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga upaya holistik untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya memperhatikan aspek-aspek emosional, spiritual, sosial, dan fisik dalam proses pendidikan, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkarakter kuat. Pendidikan harus mampu menuntun anak-anak untuk mengenali dan memaksimalkan potensi diri mereka, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga manusia yang sehat, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Filosofi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan yang berpusat pada anak, yang menghargai dan mendukung keberagaman potensi dan bakat mereka, sehingga setiap anak memiliki kesempatan untuk meraih kebahagiaan dan keselamatan hidup yang setinggi-tingginya.

SDN Karangjati 02 telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selama dua tahun sejak mengadopsi Kurikulum Merdeka, meskipun dengan

kemampuan yang seadanya dan sambil terus belajar. Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, para guru di sekolah ini berusaha menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, meskipun seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya dan pengalaman. Dengan semangat dan dedikasi, mereka secara perlahan mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi, seperti memberikan tugas yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang beragam, dan menyesuaikan kecepatan belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan kerangka fleksibel yang membantu para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan kontekstual. SDN Karangjati 02 tergolong salah satu sekolah yang istimewa di Kecamatan Bergas karena berhasil mendapatkan BOS Kinerja dengan berkinerja baik dilihat dari Rapor Pendidikan. Dalam analisis rapor pendidikan, terlihat adanya kenaikan kualitas pembelajaran selama 2 tahun terakhir di SDN Karangjati 02. Suasana kelas yang kondusif, didukung oleh dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif, telah menjadi ciri pembelajaran yang optimal di sekolah ini. Kenaikan kualitas pembelajaran tercermin dalam beberapa aspek, termasuk keterlibatan siswa yang semakin meningkat dalam proses belajar, hasil belajar yang menunjukkan peningkatan, dan respons positif dari siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di SDN Karangjati 02. Namun, sementara

kenaikan kualitas pembelajaran menjadi fenomena yang menarik, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara mendalam implikasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, akan menjadi lebih jelas bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat maksimal bagi seluruh siswa di SDN Karangjati 02. Berikut adalah tabel perbandingan hasil rapor pendidikan dalam hal kualitas pembelajaran SDN Karangjati 02 selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Rapor Pendidikan Tahun 2022-2024:

No	Tahun	Skor Capaian Kualitas Pembelajaran	Arti Capaian	Kategori
1.	2022	61,91	Belum tersedia	Belum tersedia
2.	2023	66,87	Naik 8,01	Baik
3.	2024	68,65	Naik 1,78	Baik

Sumber: Rapor Mutu SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang tahun 2024

Berdasarkan analisis perbandingan hasil rapor pendidikan dari tahun 2022 hingga 2024 di SDN Karangjati 02, terlihat adanya peningkatan secara keseluruhan dalam skor capaian kualitas pembelajaran. Pada tahun 2022, skor capaian kualitas pembelajaran berada pada angka 61,91 yang belum memiliki kategori yang tersedia untuk menilai arti capaian tersebut. Namun, pada tahun berikutnya, terjadi peningkatan signifikan sebesar 8,01 poin, dengan skor mencapai 66,87 dan dikategorikan sebagai kualitas pembelajaran yang baik. Meskipun pada tahun 2024 terjadi kenaikan sebesar 1,78 poin dari tahun sebelumnya, skor capaian kualitas pembelajaran masih tetap berada dalam kategori baik, dengan skor mencapai 68,65. Meskipun demikian, penurunan

ini menjadi perhatian yang perlu diperhatikan secara lebih mendalam, namun secara keseluruhan peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa upaya-upaya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan di SDN Karangjati 02. Penurunan kualitas pembelajaran dalam hasil rapor pendidikan tahun 2024 di SDN Karangjati 02.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam konteks proses belajar mengajar di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, minat yang dimiliki, dan kebutuhan individu yang berbeda. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menyajikan informasi secara seragam kepada seluruh kelas, tetapi juga secara aktif menyesuaikan metode pengajaran, materi, serta penilaian untuk mengakomodasi variasi dalam gaya belajar, tingkat penguasaan materi, dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat merasa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, tidak merasa terpinggirkan, dan memiliki kesempatan untuk meraih kesuksesan akademik sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pemberdayaan setiap siswa dalam mencapai pencapaian belajar yang optimal (Magee dan Breaux, 2010).

Tomlinson dan Moon (2013) mengemukakan lima prinsip dasar yang menjadi pijakan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pertama adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung dalam proses belajar mereka. Kedua, pentingnya memiliki kurikulum yang berkualitas, yang dirancang secara fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan beragam siswa. Prinsip ketiga adalah asesmen berkelanjutan, di mana guru terus menerus memantau perkembangan siswa dan menggunakan data asesmen untuk menginformasikan praktik pembelajaran mereka. Keempat, pengajaran yang responsif mengacu pada kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok siswa. Terakhir, prinsip kelima menyoroti pentingnya kepemimpinan dan rutinitas di kelas, di mana guru memainkan peran utama dalam menciptakan atmosfer yang mendukung dan menjaga disiplin yang konsisten untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berbeda-beda namun tetap relevan dan bermakna bagi setiap siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan dasar memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa, tanpa memandang karakteristiknya, merasa diterima dan dihargai. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengajar secara

lebih efektif dengan memperhatikan keberhasilan dan perkembangan individual setiap siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa, sehingga setiap individu dapat mengakses materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka. Tak hanya itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong terjalinnya kerjasama yang erat antara guru dan siswa, memperkuat hubungan positif di dalam kelas dan membantu menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan dasar tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan mereka (Evaristiayu: 2022).

Tinjauan literatur mengenai pembelajaran berdiferensiasi, yang dijabarkan dalam jurnal "Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman" oleh Wulandari (2022), mengindikasikan pentingnya pendekatan ini dalam mengakomodir keberagaman siswa dalam proses belajar. Dari hasil tinjauan tersebut, tergambar bahwa pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan terhadap mutu sekolah, dengan kemampuannya dalam mengakomodir keberagaman siswa sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka. Dengan memanfaatkan beragam jenis penelitian dan instrumen evaluasi, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk meningkatkan mutu

sekolah melalui pengakomodasian keberagaman siswa dan peningkatan hasil belajar mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi titik fokus yang sangat relevan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di berbagai institusi pendidikan. Studi oleh Hermina (2021) dan Kamal (2021) menegaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya penting, tetapi juga efektif dalam memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa secara individual. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengkustomisasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa, bukan hanya berfokus pada pemberian informasi secara seragam kepada seluruh kelas. Dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap kebutuhan individual siswa, pendekatan ini mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa, motivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang beragam dan fleksibel, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk meraih potensinya secara maksimal, seiring dengan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap individu untuk berkembang. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh di sekolah.



Analisis relevansi dan kebutuhan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 menggarisbawahi esensinya dalam menyesuaikan diri terhadap keberagaman siswa dalam proses belajar. Sebagai lembaga pendidikan yang melayani siswa dengan beragam kebutuhan dan kemampuan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kebutuhan individual mereka. Lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif yang dihasilkan dari pembelajaran berdiferensiasi dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mereka. Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, beberapa faktor krusial perlu diperhatikan, termasuk ketersediaan sumber daya, pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi diferensiasi, serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, SDN Karangjati 02 perlu mempertimbangkan dengan serius faktor-faktor ini dan merancang strategi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Penerapan paradigma baru pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 adalah langkah strategis yang berpotensi besar terhadap mutu sekolah, khususnya dalam dimensi kualitas pembelajaran. Paradigma ini menciptakan kerangka kerja yang memperhatikan keberagaman individualitas siswa, memberikan perhatian khusus terhadap gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat masing-masing siswa. Dengan mempertimbangkan

keberagaman tersebut, guru di SDN Karangjati 02 dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses belajar, mengoptimalkan potensi mereka, serta merangsang minat belajar yang lebih mendalam.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 menjadi esensial dalam menyikapi kebutuhan pendidikan yang beragam di antara siswa. Dengan menetapkan tujuan penelitian untuk mengevaluasi implikasi penerapan ini, studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Implikasi yang diharapkan dari penerapan ini adalah adanya perubahan positif dalam mutu pendidikan, termasuk lingkungan belajar yang lebih inklusif, peningkatan hasil belajar siswa, dan kontribusi pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Penelitian ini akan meneliti implikasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dalam tiga dimensi yang penting. Pertama, penelitian akan memusatkan perhatian pada proses pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri, mencakup strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa. Kedua, penelitian akan mengevaluasi dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, dengan menganalisis perubahan dalam pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan suasana belajar di kelas. Terakhir, penelitian ini akan menyelidiki persepsi dan

respons dari berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, siswa terhadap implikasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang penerimaan dan efektivitas pendekatan tersebut terhadap mutu sekolah secara keseluruhan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 memperlihatkan tanggapan yang proaktif terhadap keberagaman kebutuhan belajar siswa di sekolah ini. Dengan mengadopsi pendekatan ini, tujuan penelitian terfokus pada evaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi serta implikasinya terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, mengukur dampaknya terhadap hasil belajar siswa, serta menganalisis perubahan yang terjadi dalam lingkungan belajar, termasuk keterlibatan siswa dan suasana kelas. Implikasi yang diharapkan dari penerapan ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, peningkatan hasil belajar siswa, serta kontribusi positif terhadap peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Dengan menyoroti urgensi dan manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa di SDN Karangjati 02.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di SDN Karangjati 02. Temuan penelitian akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka dalam lingkungan pembelajaran yang beragam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dan sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Dengan memperkuat praktik pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik individual siswa, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa, guru dan kepala sekolah di SDN Karangjati 02. Sampel akan dipilih secara bertujuan (*purposive sampling*), dengan fokus pada siswa dari berbagai tingkat kelas dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data akan melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan dampak pembelajaran

berdiferensiasi. Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana data akan dianalisis berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu pendidikan di SDN Karangjati 02.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Karangjati 02. Implikasi jangka pendek dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini meliputi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan individual siswa, serta peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Sementara itu, secara jangka panjang, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpotensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih merangsang dan mendukung, yang dapat berkontribusi pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini juga dapat meluas ke sekolah lain dengan kondisi serupa, sehingga memperluas penggunaan praktik pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di berbagai konteks sekolah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menyoroti urgensi dan kepentingan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Pembelajaran berdiferensiasi

bukan hanya sebuah inovasi, tetapi juga sebuah kebutuhan mendesak dalam menghadapi beragam karakteristik siswa dan tantangan pendidikan di era kontemporer. Oleh karena itu, judul penelitian " Implikasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang " memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks sekolah tersebut dan memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di SDN Karangjati 02 dan mungkin juga di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, terdapat beberapa fokus penelitian yang dapat diidentifikasi untuk menggali lebih dalam tentang implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah:

### **1. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Mutu Sekolah**

Fokus pertama penelitian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 telah efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini melibatkan analisis terhadap strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk

menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa.

## 2. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Mutu Sekolah

Fokus kedua adalah untuk mengukur dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar mereka. Ini mencakup analisis terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan belajar, keterlibatan siswa, serta peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik mereka.

## 3. Persepsi dan Respons Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Fokus ketiga adalah untuk menyelidiki persepsi dan respons dari berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa terhadap implikasi pembelajaran berdiferensiasi. Ini mencakup analisis terhadap bagaimana penerimaan dan efektivitas pendekatan tersebut dipahami oleh stakeholder di sekolah.

Dengan mengarahkan penelitian pada fokus-fokus ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang implikasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah diidentifikasi, berikut adalah tujuan penelitian yang dapat disusun:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dalam meningkatkan

mutu sekolah. Hal ini akan dicapai dengan menganalisis strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individual siswa.

2. Untuk mengukur dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah. Ini mencakup analisis terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan belajar, keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik mereka atau hasil belajar siswa.
3. Untuk menyelidiki persepsi dan respons dari berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa terhadap implikasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan mutu sekolah. Hal ini melibatkan analisis terhadap bagaimana penerimaan dan efektivitas pendekatan tersebut dipahami oleh stakeholder di sekolah.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak dan implikasi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Kontribusi terhadap Pengetahuan Akademis: Penelitian ini akan memberikan sumbangan penting dalam literatur akademis pendidikan, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menganalisis efektivitas, dampak, dan persepsi terhadap pendekatan ini, penelitian ini



akan mengisi kekosongan pengetahuan dan memberikan wawasan baru bagi peneliti dan akademisi.

- b. Pengembangan Teori dan Model: Temuan dari penelitian ini akan membantu pengembangan teori dan model tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang efektif, penelitian ini akan memperkaya kerangka kerja konseptual yang ada dan mendukung pengembangan model-model baru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Guru: (1) sebagai masukan untuk guru dalam merencanakan pembelajaran yang berpusat pada kondisi dan gaya belajar siswa, (2) memberikan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menganalisis strategi yang efektif dan dapat diadaptasi ke dalam praktik sehari-hari, (3) sebagai masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerja melalui pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Untuk Sekolah: (1) sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, (2) sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk memberikan dukungan berupa fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (3) sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk lebih melibatkan wali murid/orang tua siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Dinas Pendidikan, Kebudayaan dan Pemuda Olah Raya Kabupaten Semarang: (1) sebagai masukan melalui informasi hasil penelitian mengenai dukungan berupa pendampingan dengan cara memaksimalkan peran pengawas sekolah, (2) sebagai masukan dalam upaya pembinaan satuan lembaga atau tenaga pendidik terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum medeka, (3) sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menentukan bantuan berupa sarana prasaran pembelajaran bagi satuan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pendekatan pendidikan yang dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu setiap siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Dalam konteks SDN Karangjati 02, pendekatan ini tidak hanya mengakui keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa, tetapi juga menekankan pentingnya menyediakan berbagai metode pengajaran dan penilaian yang fleksibel. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik mereka. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mendalami konsep pembelajaran berdiferensiasi, menerapkan konsep tersebut dalam konteks SDN Karangjati 02, dan mengidentifikasi penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara pembelajaran berdiferensiasi dan mutu sekolah. Melalui tinjauan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris dan teori-teori yang

relevan yang menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, tinjauan ini juga akan mengeksplorasi praktik terbaik dan strategi implementasi yang dapat diterapkan di SDN Karangjati 02, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif untuk peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga praktis bagi pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif di sekolah tersebut.

### **1. Definisi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian ini mencakup minat, profil belajar, dan kesiapan siswa untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Menurut Marlina (2020: 3) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak sama dengan pembelajaran individual, melainkan lebih menitikberatkan pada mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Marlina juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk secara kontinu memahami siswa, membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengamati dan menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan menggunakan preferensi

tersebut dalam mengatur isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi siswa, pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif dapat tercapai.

Hermena, (2021: 176) berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Kamal (2021: 37) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Menurut Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021: 82) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah mewujudkan sebuah kelas yang beragam dan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan efektif.

Sugianto (2023) berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Sedangkan Faiz, Pratama dan Kurniawaty (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa berupa kesiapan, minat dan profil belajar siswa berdasarkan karakteristik setiap siswa, dengan tujuan memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan agar siswa dapat belajar dengan efektif.

John Hattie (2012) menyatakan bahwa guru yang efektif adalah mereka yang percaya bahwa kecerdasan siswa dapat berkembang. Menurut Carol A. Tomlinson, dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru juga bisa memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, hasil dari pembelajaran, serta lingkungan belajar. Dengan menerapkan metode ini, guru dapat melayani kebutuhan individu setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan semua siswa untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Penting untuk diingat bahwa beberapa siswa mungkin sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu topik, sementara yang lain mungkin baru pertama kali mengenalnya. Selain itu, beberapa siswa lebih memahami materi dengan mendengarkan penjelasan langsung atau melalui audio, sementara yang lain lebih efektif dengan berpartisipasi aktif atau membaca sendiri. Ada juga siswa yang lebih suka belajar dalam kelompok kecil, sementara lainnya lebih memilih belajar mandiri.

Banyak guru menghadapi tantangan dalam memvisualisasikan bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan lama dalam menerapkan model pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru (*teacher centred*). Marlina (2020) mencatat bahwa dalam kelas tradisional, perbedaan antar siswa sering dianggap sebagai masalah, dengan fokus utama pada kecerdasan intelektual, sementara minat dan profil belajar siswa jarang mendapat perhatian. Penilaian juga sering dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menentukan siapa yang telah menguasai materi, dengan guru sebagai penyelesaian masalah dan pengatur standar penilaian untuk seluruh kelas. Namun, dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi dirinya dan siswanya, sehingga mendorong kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Penggunaan strategi pembelajaran diferensiasi memungkinkan penyediaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka, sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Akhirnya, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan individual mereka (Andini, 2016: 342).

Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995, mengemukakan idenya dalam buku berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* yang membahas tentang pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu siswa. Ide ini kemudian dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated*

instruction). Dalam pendekatan ini, guru mengajar dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, hasil dari pembelajaran, serta lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh sekolah bertujuan untuk membebaskan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak diharuskan mengikuti cara belajar yang seragam.

Menurut Purba (2021: 27), pembelajaran berdiferensiasi berbeda dari pembelajaran individual yang biasanya diterapkan untuk siswa berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak berfokus pada mengajar setiap siswa secara individual (one-on-one) untuk memastikan pemahaman mereka. Sebaliknya, siswa dapat belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau secara mandiri, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka masing-masing.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dapat memberikan kebebasan belajar kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan masing-masing. Metode ini menciptakan kurikulum yang fleksibel, tidak terbatas pada satu cara saja untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa, menjembatani kesenjangan antara siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar yang dirancang untuk menantang siswa agar terus berkembang.



## **2. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi**

Mariati, dkk., (2021: 27) berpendapat bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki beberapa karakteristik penting didalamnya yakni bersifat proaktif, menekankan pada kualitas, berakar pada asesmen, berorientasi pada peserta didik, dan memiliki pembelajaran yang aktif. Guru mengantisipasi pembelajaran di kelas yang akan diajarkan sejak awal dengan cara merencanakan pembelajaran untuk siswa yang berbeda kesiapan, minat dan bakatnya. Bukan berarti menyesuaikan pembelajaran peserta didik yang dianggap sebagai reaksi evaluasi dari ketidakberhasilan pelajaran sebelumnya. Menekankan pada kualitas, yang mana hasil tugas disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bukan berarti siswa yang lebih pandai diberi tugas tambahan dengan tingkatan yang sama. Tetapi diberi tugas lain yang bertujuan untuk menambah keterampilannya.

Bayumi, dkk., (2021: 15) menyatakan ada empat karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi yang efektif adalah sebagai berikut: pembelajaran merupakan konsep dan prinsip memberikan dorongan, penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik dipadukan ke dalam kurikulum, digunakan pengelompokan secara fleksibel dan konsisten, peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru. Menurut Harahap (2024: 1) bahwa ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar yang nyaman dan aman, kurikulum dengan tujuan pembelajaran

yang jelas, asesmen yang berkelanjutan, mengakomodir seluruh kebutuhan belajar siswa, dan manajemen kelas yang efektif.

Ngaisah, Munawarah dan Aulia (2023: 12-15) menjelaskan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain: (1) bersifat proaktif, yaitu pendidik secara proaktif dari awal pembelajaran sampai akhir sudah menyiapkan bahan ajar yang dirancang untuk peserta didik yang berbeda-beda kemampuan ataupun karakternya, (2) menekankan kualitas daripada kuantitas, artinya peserta didik diberi tugas sesuai dengan kemampuannya, jika mampu menyelesaikan dengan cepat maka akan diberi tugas tambahan yang berupa tugas yang berbeda sehingga dapat menambah berkembangnya keterampilan yang peserta didik miliki (Hamidah, et., al., (2021: 95), (3) berakar pada asesmen, yaitu pendidik melakukan asesmen pada peserta didik setiap kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, pendidik dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Mustika, 2022: 13-22), (4) menyediakan berbagai pendekatan, pembelajaran berdeferensiasi menggunakan pendekatan konten mencakup semua yang dipelajari peserta didik, proses dalam mempelajari materi pembelajaran, dan produk yang dihasilkan setelah mempelajari materi, (5) berorientasi pada peserta didik, Kegiatan penugasan diberikan kepada peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman materi yang akan diajarkan sehingga pendidik dapat

merancang pembelajaran sesuai level kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pendidik lebih mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan dari pada menyajikan informasi kepada peserta didik (Dewiastri, Elan dan Mulyana, 2020: 50-70).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bawah karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain: bersifat proaktif, menekankan pada kualitas, berakar pada asesmen, berorientasi pada peserta didik, dan memiliki pembelajaran yang aktif, bersifat memberikan dorongan, penilaian berkelanjutan, pengelompokan secara fleksibel dan konsisten, peserta didik secara aktif bereksplorasi di bawah bimbingan dan arahan guru.

### **3. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pengajaran di mana siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka tidak merasa frustrasi atau gagal dalam pengalaman belajar mereka (Magee dan Breaux, 2010). Dalam pendekatan ini, guru harus menyadari bahwa tidak ada satu metode atau strategi tunggal yang dapat digunakan untuk semua siswa dalam mempelajari suatu materi. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan, tugas-tugas harian baik di kelas maupun di rumah, serta asesmen akhir yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi harus berakar pada pemikiran guru bahwa setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai

dengan kemampuannya masing-masing. Tomlinson dan Moon (2013), yang merupakan tokoh utama dalam konsep ini, menyatakan bahwa terdapat lima prinsip dasar untuk membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

- a. Lingkungan belajar: Ini mencakup lingkungan fisik sekolah dan kelas, serta iklim belajar yang dirasakan siswa saat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Guru harus menyesuaikan respon terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Hattie dalam Tomlinson (2013), kepercayaan siswa dapat diperoleh dengan memberikan respek terhadap nilai, kemampuan, dan tanggung jawab mereka; memberikan optimisme mengenai kemampuan mereka untuk belajar; dan mendukung mereka secara aktif.
- b. Kurikulum berkualitas: Kurikulum harus memiliki tujuan yang jelas sehingga guru dapat memahami tujuan pembelajaran. Fokus utama guru adalah pada pemahaman siswa, bukan sekadar pada hafalan materi. Kurikulum juga harus menantang semua siswa, baik yang berkemampuan di atas rata-rata, rata-rata, maupun di bawah rata-rata, dengan memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang lebih maju untuk mencegah kejenuhan.
- c. Asesmen berkelanjutan: Guru harus melakukan asesmen formatif secara terus-menerus untuk memperbaiki pengajaran dan mengetahui pemahaman siswa. Asesmen ini bersifat diagnostik dan tidak diberi nilai, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa

dalam memahami materi. Guru juga harus melakukan asesmen akhir untuk mengetahui apa yang telah dipahami siswa, apa yang perlu diulang, dan bagaimana membantu siswa yang kesulitan.

- d. Pengajaran responsif: Berdasarkan hasil asesmen, guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi lapangan. Respons ini penting untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga pengajaran menjadi lebih efektif.
- e. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas: Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, memimpin siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan memastikan bahwa peraturan kelas diikuti. Rutinitas harian dan prosedur yang dijalankan dengan baik akan membuat pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.

Chamberlin and Powers (2010) in Turner, Solis, and Kincade (2017) sebagaimana yang dikutip Lambardo (2024: 1) menjelaskan tujuh prinsip inti yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi:

- a. Guru mengkomunikasikan dengan siswa materi apa yang penting untuk dipelajari untuk menghubungkan kurikulum dan pembelajaran dengan penilaian (asesmen). Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen terdiri atas asesmen formatif dan sumatif, dan berfungsi menginformasikan pembelajaran yang meliputi pemahaman siswa tentang materi, minat pribadi siswa, dan profil pembelajaran;

- b. Guru merespon perbedaan siswa. Mereka menerima siswa apa adanya tetapi dengan ekspektasi mereka akan memahami semua yang dapat mereka pahami.
- c. Semua siswa diharapkan berpartisipasi dalam tugas. Mereka ditantang pada level yang dapat dicapai melalui siswa yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis yang ditujukan untuk meningkatkan perkembangan individu.
- d. Guru dan siswa berkolaborasi dalam proses pembelajaran
- e. Guru fleksibel menerapkan diskusi kelompok dan kelas besar. Siswa bekerja dalam kelompok yang berbeda berdasarkan kesiapan, minat atau profil belajar siswa. Kerja kelompok digabung menjadi aktivitas dan diskusi seluruh kelas.
- f. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi proaktif bukan reaktif. Rencana pembelajaran disusun untuk mengatasi perbedaan preferensi siswa bukan menyesuaikan pembelajaran ketika siswa tidak sesuai (berhasil) dengan beberapa siswa.
- g. Ruang, waktu dan materi diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda.

Tanisa (2023) dalam menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi terdapat prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran, (2) guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan siswa, dan (3) pengelompokan siswa secara fleksibel.

Dari pendapat para ahli tentang prinsip pembelajaran berdiferensiasi di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran berdiferensiasi adalah: lingkungan belajar yang nyaman, kurikulum berkualitas, asesmen berkelanjutan, pengajaran responsif, kepemimpinan dan rutinitas, guru aktif berkomunikasi dengan siswa, guru merespon perbedaan siswa, siswa berpartisipasi aktif, guru dan siswa berkolaborasi dalam proses pembelajaran, pengelompokan siswa secara fleksibel, proaktif bukan reaktif, ruang, waktu dan materi diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda, dan guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan siswa.

#### **4. Keberagaman Peserta Didik**

Setiap individu memiliki keunikan dan kekhasannya sendiri, dan hal ini juga berlaku bagi peserta didik di dalam kelas. Ketika siswa memasuki lingkungan sekolah, mereka membawa dengan mereka karakteristik dan potensi yang berbeda-beda, yang perlu diperhatikan oleh guru. Tomlinson (2013) mengidentifikasi tiga aspek dari keragaman peserta didik:

- a. Kesiapan: Kesiapan mengacu pada sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu memahami kebutuhan siswa mereka untuk membantu mereka mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Penting bagi guru untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan intelektual. Selain itu, guru juga perlu menanyakan minat siswa untuk memahami apa yang mereka sukai.

- b. Minat: Minat memainkan peran penting sebagai motivator dalam proses belajar. Guru perlu mengetahui minat, hobi, atau subjek yang disukai oleh siswa untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi mereka. Siswa cenderung lebih bersemangat dalam mempelajari materi yang sesuai dengan minat mereka.
- c. Profil Belajar: Profil belajar mengacu pada cara preferensial siswa dalam memahami pelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih suka belajar dalam kelompok besar, sementara yang lain lebih suka belajar secara individu atau dalam kelompok kecil. Selain itu, preferensi sensorik juga memainkan peran penting, dengan beberapa siswa lebih responsif terhadap pendekatan auditori, visual, atau kinestetik. Memahami profil belajar siswa memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

## **5. Dimensi/ Elemen dan Indikator Pembelajaran Berdiferensiasi**

- a. Dimensi/element pembelajaran berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2000) seperti yang disebutkan oleh Fitra (2022), pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui empat strategi utama, yaitu berdasarkan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Strategi konten merujuk pada kurikulum atau materi yang diajarkan kepada peserta didik. Strategi proses berkaitan dengan aktivitas dan cara peserta didik memproses data, informasi, dan ide yang mereka terima selama pembelajaran. Strategi produk menyangkut hasil konkret atau pencapaian yang diperoleh peserta didik dari materi



yang dipelajari selama proses pembelajaran. Sedangkan strategi lingkungan belajar membahas tentang perasaan dan kondisi peserta didik saat mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Pentingnya fasilitas yang memadai, termasuk materi pembelajaran, bahan ajar, media, dan sumber belajar, juga ditekankan.

Menurut Hadi, dkk. (2022: 56), terdapat tiga strategi utama yang dapat dilakukan oleh guru. Pertama, diferensiasi konten mengacu pada penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Kedua, diferensiasi proses melibatkan penggunaan berbagai jenis kegiatan pembelajaran secara bertahap untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Ketiga, diferensiasi produk memungkinkan peserta didik untuk memiliki pilihan dalam mengekspresikan apa yang mereka pelajari, sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar mereka.

Menurut Tomlinson (2013), pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan melalui empat pendekatan berbeda, yaitu berdasarkan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Mariati dkk (2021:40) menjelaskan tiga strategi yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penjelasan untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Konten: Konten merujuk pada materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa di kelas. Dalam pendekatan berdiferensiasi, konten dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan minat siswa, serta profil belajar mereka. Guru dapat menggunakan berbagai strategi seperti menggunakan materi yang beragam, menyusun kontrak pembelajaran, menyediakan pembelajaran mini, mengadopsi berbagai mode pembelajaran, dan menyediakan sistem pendukung yang beragam.
- 2) Proses: Proses merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas yang memiliki relevansi dengan materi yang dipelajari. Penilaian dalam proses pembelajaran bersifat kualitatif dan berfokus pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh siswa. Kegiatan dalam proses pembelajaran harus bervariasi dalam tingkat kesulitan dan metode pencapaiannya, serta harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.
- 3) Produk: Produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan suatu unit pelajaran. Produk bersifat sumatif dan sering kali memerlukan waktu lama untuk diselesaikan. Produk dapat dikerjakan secara individu atau kelompok, dan harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Sistem penilaian yang adil harus diterapkan jika produk dikerjakan secara berkelompok.

4) Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar mencakup susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi. Misalnya, pengaturan tempat duduk dapat disesuaikan dengan kelompok belajar yang berbeda-beda, baik dalam hal ukuran kelompok maupun jenis kegiatan. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa sehingga mereka dapat belajar dengan efektif.

Dari penjelasan tersebut, terdapat empat jenis strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi pertama adalah diferensiasi konten, yang mengacu pada materi atau isi yang diajarkan kepada siswa. Strategi kedua adalah diferensiasi proses, yang melibatkan kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas. Strategi ketiga adalah diferensiasi produk, yang melibatkan pembuatan karya atau produk pada akhir pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Terakhir, strategi diferensiasi lingkungan belajar melibatkan perancangan dan pengelolaan kelas oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh.

#### b. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Sonalita Wiguna (2024) Indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi hard skill atau softskill, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ini bukan berarti mencapai tujuan akhir siswa harus mencapai KKM yang diharapkan tetapi melalui pembelajaran ini akan ada pergeseran penambahan nilai ke arah yang lebih baik. Misalkan seorang murid kemampuannya di bawah rata-rata kelas, yaitu awalnya mendapatkan nilai 30 setelah melalui proses pembelajaran berdiferensiasi ini meningkat menjadi nilai 50, berarti ada kemajuan belajar anak sehingga tidak bisa seorang guru memaksakan murid mendapat target KKM sesuai yang diharapkan. Begitu juga dengan kemampuan murid di atas rata-rata kelas misalkan mendapat nilai 85 setelah melalui pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan nilai 100 berarti setelah mendapatkan pengayaan ada kemajuan yang pesat sehingga dapat dikatakan sukses dalam belajar.

Sedangkan menurut Dra. Suminingsih, M.Si (2023) Indikator dari keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi antara lain peserta didik memiliki pemahaman materi pembelajaran yang lebih baik, perubahan dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik, peningkatan

dalam keterlibatan peserta didik pada partisipasi dalam diskusi, atau kemauan untuk berbagi pendapat dan ide. peningkatan motivasi belajar, semangat untuk mencari informasi tambahan, atau minat dalam mengikuti diskusi dan aktivitas pembelajaran. peningkatan nilai atau prestasi akademik peserta didik. melalui proses pembelajaran berdiferensiasi, maka potensi dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku.

Demikian demikian dapat dirangkum indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dapat dirangkum antara lain:

- 1) Siswa merasa nyaman dan aktif dalam belajar.
- 2) Peningkatan keterampilan baik hard skill dan soft skill.
- 3) Kesuksesan belajar siswa, seperti peningkatan nilai atau kemampuan yang lebih baik.
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 5) Mempercepat perkembangan siswa dengan materi yang sesuai.
- 6) Meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan berbagai metode pengajaran.

## **6. Tahapan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut Mariati (2021), pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga tahapan yang berurutan, yaitu tahap permulaan, tahap implementasi, dan tahap penilaian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Dalam tahap awal implementasi pembelajaran berdiferensiasi, penting untuk memahami secara menyeluruh konsep kurikulum, prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi, serta perubahan paradigma guru dari orientasi pada pencapaian target nilai akhir dan penguasaan konten belajar, menuju kepada pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan individu siswa. Fokus utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bukanlah sekadar sejauh mana materi dipelajari, melainkan kedalaman pemahaman, penguasaan konsep, serta peningkatan keterampilan, sehingga siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat membantu guru untuk menjalankan peran-peran berikut:

- 1) Perancang pembelajaran: Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai keberagaman siswa yang memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Mereka perlu mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang konkret dan mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai perancang pembelajaran juga mencakup menentukan asesmen sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga perlu dipikirkan dari awal perancangan pembelajaran.

- 2) Fasilitator pembelajaran: Guru harus dapat melakukan refleksi dan memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan siswa untuk mandiri dan memanfaatkan potensi mereka. Mereka harus mampu membimbing siswa dalam membangun pemahaman, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan mengajukan pertanyaan bimbingan dan mendengarkan tanggapan siswa. Guru juga perlu mengarahkan dan memperkaya interaksi di antara siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- 3) Motivator pembelajaran: Guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dan guru merasa nyaman dalam mengakomodasi keberagaman dengan memprioritaskan empati dan harmoni. Mereka diharapkan mampu membimbing siswa untuk mengembangkan pola pikir yang mendukung pertumbuhan, menuju pengendalian diri yang internal dengan komunikasi yang positif dan dialogis, kesepakatan kelas, serta memberikan pilihan dan suara kepada siswa untuk terus mengembangkan potensi mereka.

b. Tahap Pelaksanaan

Purba (2021:64) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses.



Bagan 2.1 Siklus Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Proses pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan tahap asesmen diagnostik, yang merupakan langkah fundamental dalam memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara individual. Tahap ini memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi awal peserta didik, memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sayangnya, dalam praktiknya, sering kali tahap ini diabaikan, dengan penekanan lebih pada penilaian hasil belajar yang akhir. Hal ini berarti bahwa pendekatan "*one-size-fits-all*" atau satu ukuran untuk semua seringkali diterapkan.

Asesmen diagnostik bertujuan untuk membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait kurikulum yang akan diajarkan. Ini melibatkan penilaian aspek-aspek kognitif dan non-kognitif dari profil peserta didik, seperti kemampuan literasi dan numerasi, pengetahuan awal, minat, bakat, dan kesiapan belajar psikologis. Informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik memberikan landasan bagi guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dan merancang strategi pembelajaran yang tepat.



Selanjutnya, analisis kurikulum juga diperlukan untuk memastikan prinsip "*teaching at the right level*" terpenuhi. Langkah-langkah dalam tahap ini mencakup analisis mendalam terhadap kurikulum yang ada, menetapkan tujuan pembelajaran yang relevan, merancang asesmen yang sesuai, dan menyusun strategi pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi konten pembelajaran yang perlu disesuaikan, memilih bahan ajar yang sesuai, dan menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

Setelah melalui tahapan asesmen diagnostik dan analisis kurikulum, praktik pembelajaran berdiferensiasi dapat dimulai. Diferensiasi konten berkaitan erat dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ini melibatkan pemilihan topik yang relevan dengan minat peserta didik, menyesuaikan tingkat kesulitan materi, dan menyediakan materi pembelajaran yang kontekstual. Diferensiasi dalam proses pembelajaran melibatkan pemilihan strategi dan aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik, memfasilitasi kebutuhan belajar mereka dalam kelompok besar maupun kecil.

Terakhir, diferensiasi produk dilakukan sebagai bagian dari asesmen capaian belajar. Melalui pemilihan produk yang sesuai dengan profil dan kebutuhan peserta didik, guru dapat melakukan penilaian yang komprehensif terhadap kemajuan belajar mereka. Ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan

pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan dengan dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka masing-masing.

c. Tahap Evaluasi

Bagian ini merupakan tahapan terakhir setelah implementasi pembelajaran berdiferensiasi, di mana dilakukan asesmen sumatif. Hasil dari implementasi ini kemudian dievaluasi untuk mendapatkan data tentang pencapaian dan perkembangan peserta didik. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk menghakimi peserta didik, tetapi lebih sebagai langkah untuk memulai siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru, sesuai dengan prinsip pertumbuhan.

Selama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam konten, proses, maupun produk, evaluasi terus-menerus dilakukan untuk mendapatkan umpan balik. Hal ini mencakup peninjauan terhadap pilihan proses dan konten pembelajaran, serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap peserta didik juga memberikan informasi penting untuk memahami profil mereka dan sejauh mana perkembangan mereka. Asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak lagi terbatas pada akhir semester atau tahun ajaran, tetapi menjadi bagian rutin yang terjadi sepanjang proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir.

## 7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang kacau, pada pembelajaran berdiferensiasi kelompok tidak seragam tetapi bersifat fleksibel, pembelajaran berdiferensiasi adalah proaktif dan berdasarkan pada asesmen, pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan (*multiple approach*) pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang berpusat pada murid (Saputra dan Marliana, 2020: 98-99). Mudzakkir (2024) menjelaskan beberapa kelebihan pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk belajar.
- b. Meningkatkan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di semua mata pelajaran dan tingkat kelas.
- c. Membuat lingkungan belajar yang lebih positif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung.

d. Mengembangkan keterampilan abad ke-21. Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa mengembangkan keterampilan penting abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi.

Marlin (2020: 14-15) berpendapat kelebihan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

- a. Fleksibel, siswa mampu belajar bersama teman sebaya yang sama atau berbeda kemampuan sesuai dengan kekuatan dan minatnya.
- b. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.
- d. Siswa belajar berdasarkan tujuan kurikulum yang sama namun menggunakan kriteria keberhasilan yang bervariasi.
- e. Kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur.
- f. Materi yang disajikan kepada siswa lebih menarik dan bervariasi seperti melalui modul, video dan praktek langsung.
- g. Siswa akan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh sebab disesuaikan dengan gaya belajar mereka (visual/auditori/kinestetik).
- h. Nilai akhir yang dihasilkan siswa dominan tidak terpaut jauh, sebab penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru dengan tetap mengacu pada empat faktor penilaian yaitu penilaian keterampilan, proses, progres dan produk bukan penilaian berdasarkan norma/aturan tetap.

Adapun kelemahan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu: (a) memerlukan guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan mudah berinteraksi dengan siswa, (b) guru harus memiliki wawasan yang luas serta kemampuan IT untuk membuat konten-konten pembelajaran yang bervariasi untuk siswa, oleh karena itu perlunya meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas (Adiwijayanti, 2023: 37). Sedangkan Nalasari (2023: 327) berpendapat kekurangan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: persiapan yang memakan waktu, guru harus memiliki management skills yang baik, kurangnya bahan pembelajaran, kurang pelatihan baagi pengajar mengenai pembelajaran berdiferensias.

## **B. Mutu Sekolah**

### **1. Pengertian Mutu Sekolah**

Mutu dapat merujuk pada kualitas barang maupun jasa. Barang yang bermutu tinggi adalah barang yang sangat dihargai oleh seseorang, memiliki kualitas fisik yang sangat baik, estetika yang menarik, elegan, mewah, antik, tanpa cacat, kuat, dan memenuhi kriteria lain yang biasanya dikaitkan dengan kebaikan, keindahan, kebenaran, dan idealitas. Meskipun banyak orang menginginkannya, hanya sedikit yang dapat memilikinya. Sedangkan jasa yang bermutu adalah layanan yang diberikan oleh seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tanpa keluhan, dan seringkali menerima pujian serta penghargaan dari orang lain (Engkoswara & Komariah, 2010: 304).

Mutu adalah terminologi yang subjektif dan relatif, memiliki berbagai definisi yang masing-masing dapat didukung dengan argumen yang kuat. Secara umum, mutu dapat didefinisikan sebagai kumpulan karakteristik dari produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen atau pelanggan. Karakteristik mutu ini dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Pelanggan bisa berupa individu yang langsung menerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang akan merasakan manfaatnya di kemudian hari (Karsidi, 2005).

Istilah "mutu" atau "kualitas" berasal dari bahasa Inggris "*quality*." Menurut kamus *Oxford*, *quality* didefinisikan sebagai "*the standard of something when it is compared to other things like it.*" Artinya, kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang serupa (*Oxford Advanced Learner's Dictionary*, 2010, hlm. 1198).

Menurut W. Edward Deming, mutu adalah "kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen" (Mulyadi, 2010, hlm. 80). Ini berarti bahwa suatu produk atau layanan dikatakan bermutu jika mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen akan memberikan kepuasan, sehingga pelanggan merasa puas dengan produk tersebut.

Joseph Juran, seorang ahli mutu lainnya, mendefinisikan mutu sebagai kemampuan produk untuk digunakan atau "quality is fitness for use" (Suyadi Prawirosentono, 2004, hlm. 5). Juran menekankan bahwa mutu berkaitan dengan seberapa baik suatu produk sesuai dengan tujuan penggunaannya. Produk yang bermutu adalah produk yang nyaman digunakan, memenuhi tujuan penggunaan, serta memiliki kekuatan dan kehandalan yang tinggi. Mutu dalam konteks ini mencakup aspek-aspek seperti keawetan, kehandalan, dan adanya jaminan bahwa produk tersebut akan berfungsi sesuai dengan yang diharapkan oleh pengguna.

Selain itu, Sallis menyatakan bahwa mutu adalah sesuatu yang tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui keinginan atau kebutuhan seseorang atau sekelompok orang (Amtu, hlm. 118). Dalam pandangan Sallis, mutu tidak hanya dilihat dari sudut pandang pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dari seberapa jauh produk atau layanan tersebut dapat memberikan kepuasan yang melampaui harapan pengguna. Mutu dianggap sebagai elemen yang integral dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pelanggan, yang mencakup segala aspek dari produk atau layanan mulai dari kualitas bahan, proses produksi, hingga layanan purna jual.

Dengan demikian, pengertian mutu mencakup berbagai aspek yang luas dan beragam, dari kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar hingga kemampuannya untuk digunakan dengan nyaman dan kehandalan yang tinggi. Mutu juga mencakup aspek kepuasan yang melampaui harapan

pelanggan, menjadikannya konsep yang dinamis dan multifaset dalam dunia produk dan layanan.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa mutu adalah sesuatu yang memenuhi standar atau kriteria tertentu dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan kepuasan kepada pelanggan. Hal ini diperoleh melalui manajemen yang efektif dan berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menegaskan delapan standar mutu sekolah yang harus diperhatikan. Standar-standar tersebut meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian, dan Standar Pelayanan Publik. Setiap standar ini memiliki kriteria dan indikator yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Pasal 1 dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 menyajikan definisi penting terkait dengan Standar Pengelolaan dan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M). Standar Pengelolaan menetapkan kriteria minimal untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di Satuan Pendidikan, bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan



yang efisien dan efektif. Sementara itu, Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) merupakan bentuk otonomi manajemen pendidikan di Satuan Pendidikan, yang memberikan keleluasaan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Kajian teori berdasarkan pasal tersebut akan memfokuskan pada konsep dan praktik Standar Pengelolaan serta implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat Satuan Pendidikan.

Pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 menegaskan bahwa Standar Pengelolaan pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Kaitannya dengan mutu sekolah, hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik dan terstruktur. Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik dipertimbangkan secara cermat dalam setiap kegiatan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif akan memungkinkan realisasi tujuan pendidikan dengan baik, sedangkan pengawasan yang ketat akan memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Standar Pengelolaan pendidikan memiliki relevansi yang kuat dengan upaya peningkatan mutu sekolah karena menjadi landasan bagi proses penyelenggaraan pendidikan yang

berkualitas. Perencanaan kegiatan pendidikan mencakup beberapa bidang yang krusial, antara lain:

- a. Kurikulum dan Pembelajaran: Merupakan landasan utama dalam proses pendidikan yang mencakup penentuan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan strategi evaluasi yang akan digunakan.
- b. Tenaga Kependidikan: Meliputi perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengembangan kompetensi dan pembinaan yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan.
- c. Sarana dan Prasarana: Merupakan aspek fisik yang mendukung proses pembelajaran, termasuk bangunan sekolah, fasilitas kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang diperlukan.
- d. Penganggaran: Menyangkut perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan, termasuk biaya operasional sekolah, pembelian perlengkapan, dan pengembangan program pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini mutu sekolah secara fundamental tercermin dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas menjadi landasan utama bagi kesuksesan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Ketika proses pembelajaran didesain dengan baik, mengintegrasikan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, serta penilaian yang adil dan akurat, maka hal itu mencerminkan komitmen sekolah terhadap pencapaian mutu. Di samping itu, kualitas tenaga pendidik, dukungan

sarana dan prasarana yang memadai, serta pengelolaan yang efisien juga merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam menentukan mutu sekolah melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui evaluasi dan pengembangan terus-menerus terhadap proses pembelajaran, sekolah dapat terus meningkatkan mutu pendidikannya dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh siswa.

## **2. Prinsip Mutu Sekolah**

Peningkatan Mutu Sekolah merupakan prioritas utama bagi lembaga pendidikan saat ini dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, tenaga pendidik/kependidikan perlu mengadopsi prinsip manajemen untuk mengarahkan perubahan atau pembangunan menuju pendidikan yang berkualitas. Teori manajemen mutu terpadu, yang lebih dikenal sebagai *Total Quality Management (TQM)*, merupakan suatu pendekatan dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam teori ini, upaya peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan dilakukan melalui perbaikan yang berkelanjutan terhadap berbagai aspek, seperti produk jasa manusia, proses pembelajaran, dan lingkungan organisasi secara menyeluruh (Zahroh, *Total Quality Management*, 92). Fitzgerald menjelaskan bahwa Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu filosofi dan sistem yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terus-menerus terhadap produk atau jasa pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk

memastikan kepuasan pelanggan dalam konteks pendidikan (Connie Choirunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, 171).

TQM atau Manajemen Mutu Terpadu adalah suatu pendekatan manajemen pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip mutu secara menyeluruh untuk memastikan bahwa produk atau layanan memiliki spesifikasi mutu yang sesuai. Pendekatan ini mencakup semua tahapan, mulai dari input, proses, output, hingga outcome. Penjaminan mutu dilakukan secara berkelanjutan, menunjukkan bahwa usaha untuk mencapai mutu adalah bagian integral dari rutinitas sehari-hari, bukan sekadar sesuatu yang sementara (Indana, “Implementasi *Total Quality Management*”, 68).

Menurut Hensler dan Brunell, yang dikutip oleh M. Nur Nasution (Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu.*, 25) terdapat empat prinsip utama dalam Total Quality Management (TQM). Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada kepuasan pelanggan merupakan konsep di mana mutu tidak hanya diukur dari kesesuaian dengan spesifikasi, tetapi juga dari kepuasan pelanggan secara menyeluruh, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai setiap individu dalam organisasi dan mendorong keterlibatan total dari semua orang dalam proses pengambilan keputusan.

- c. Manajemen berdasarkan fakta menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang akurat dan bukan hanya pada asumsi atau perasaan semata.
- d. Perbaikan berkesinambungan menggambarkan pentingnya melaksanakan proses perbaikan secara terus-menerus dengan menggunakan siklus PDCAA (*plan-do-check-act-analyze*).

Total Quality Management (TQM) dalam konteks pendidikan merujuk pada pendekatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu keseluruhan lembaga pendidikan. Filosofi TQM menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, di mana lembaga pendidikan berusaha untuk terus-menerus meningkatkan proses, produk, dan layanan mereka agar lebih memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggan, baik siswa, orang tua, maupun masyarakat.

Konsep TQM membawa implikasi bahwa semua bagian dari lembaga pendidikan, mulai dari manajemen hingga staf pengajar, terlibat dalam upaya perbaikan mutu. Ini melibatkan pengembangan budaya organisasi yang berfokus pada pencegahan masalah daripada penyelesaian, pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan, dan penggunaan alat dan teknik manajemen kualitas untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam mencapai standar mutu yang diinginkan. Selain itu, TQM menekankan pentingnya komunikasi terbuka, kolaborasi antarstakeholder, dan keterlibatan aktif semua pihak terkait dalam proses pengambilan

keputusan. Ini mempromosikan partisipasi yang inklusif dan membangun kepercayaan antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip TQM, lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Secara keseluruhan, TQM merupakan pendekatan komprehensif yang menempatkan Mutu Sekolah sebagai fokus utama, dengan tujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta masyarakat secara luas.

Penilaian Mutu Sekolah bisa dilihat dari dampaknya terhadap individu, masyarakat, dan negara. Beberapa orang menilai Mutu Sekolah dari seberapa tinggi dan luasnya pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik selama menempuh pendidikan. Mutu Sekolah pada tahap proses berkaitan dengan berbagai aspek seperti materi pelajaran, metode pengajaran, fasilitas, tenaga pengajar, pendanaan, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Namun, pada tahap hasil pendidikan, mutu diukur berdasarkan prestasi yang dicapai oleh sekolah dalam periode tertentu, termasuk dalam tes akademik seperti ujian harian, rapor, ujian nasional, serta prestasi di bidang non-akademik seperti olahraga, seni, atau keterampilan.

### **C. Hubungan Antara Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Mutu Sekolah**

Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa secara individual. Hubungan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan Mutu Sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pemenuhan Kebutuhan Individual:** Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.
2. **Meningkatkan Motivasi:** Dengan memperhitungkan minat dan gaya belajar siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan minat dan kemampuan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. **Pengembangan Potensi Individu:** Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berupaya untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individu setiap siswa. Hal ini memungkinkan para siswa untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Mutu Sekolah dengan menciptakan lulusan yang berkualitas dan berpotensi.

4. Mendorong Pemikiran Kritis dan Kreativitas: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru sering menggunakan berbagai strategi pengajaran yang mempromosikan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang bermakna, pembelajaran berdiferensiasi membantu membangun keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era global dan berubah-ubah ini.
5. Meningkatkan Kemampuan Guru: Pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk menjadi lebih fleksibel, responsif, dan kreatif dalam pengajaran mereka. Guru harus dapat merencanakan dan menyampaikan pembelajaran yang efektif untuk beragam tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa. Dengan melatih keterampilan pengajaran yang berbeda dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan siswa, guru dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa mereka.
6. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk lebih responsif terhadap keberagaman siswa di kelas mereka. Proses ini mendorong pengembangan keterampilan pengajaran yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pengajaran secara keseluruhan.



Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang substansial dalam meningkatkan standar pendidikan dengan membentuk atmosfer pembelajaran yang inklusif, responsif, dan sensitif terhadap kebutuhan serta potensi individual setiap siswa. Melalui pendekatan ini, upaya peningkatan Mutu Sekolah menjadi lebih terfokus dan efektif karena setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan memberikan pendekatan yang disesuaikan secara individual, pembelajaran berdiferensiasi mendorong pencapaian yang lebih baik dalam hal pemahaman materi, tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi, dan pengembangan potensi siswa secara optimal. Dengan demikian, keseluruhan kualitas pendidikan akan meningkat karena pendekatan ini membantu mengatasi ketidaksetaraan dalam hasil pembelajaran dan memberikan landasan yang kokoh untuk pencapaian keunggulan akademik bagi semua siswa.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Wiwin Hermina dalam jurnal "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk setiap siswa, memastikan bahwa setiap individu diberi perhatian yang

sesuai dengan kebutuhan belajar dan gaya belajarnya. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Melalui penekanan pada individualisasi dan penyesuaian, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh dalam konteks pendidikan.

2. Penelitian oleh Syamsir Kamal, S.Pd, M.Pd dalam jurnal "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai" pada tahun 2021 dalam Jurnal Pembelajaran dan Pendidik Vol. 1 No. 1, memberikan kontribusi penting dalam hal implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya masing-masing. Dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap kebutuhan individual siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang

beragam, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan kesempatan yang lebih besar bagi setiap siswa untuk mencapai potensi belajarnya secara maksimal, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh.

3. Penelitian oleh Makmur Syukri dan Muhammad Ridho Alfattah dengan judul “Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah” pada tahun 2024 dalam *Jurnal On Education* Volume 06, No 02. Penelitian tentang konsep mutu dalam konteks pendidikan menyoroti pentingnya upaya memperoleh dan meningkatkan mutu sekolah sebagai respons terhadap tuntutan global. Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi relevan karena menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang lebih sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, menguatkan kualitas pendidikan. Selain itu penelitian tersebut memberikan landasan yang kuat untuk penelitian ini tentang implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah. Konsep mutu yang menjadi fokus penelitian tersebut menegaskan bahwa mutu merupakan kebutuhan utama bagi setiap institusi pendidikan. Penekanan pada upaya memperoleh dan meningkatkan mutu sekolah menunjukkan

bahwa kualitas pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan kompleks.

4. Penelitian oleh M. Nugroho Adi Saputro dan Bachtiar Hadi dengan judul “Pengembangan System penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Menciptakan Seorang Pendidik Yang Profesional” dalam Jurnal Inovasi Pendidikan vol.2 No.11 Tahun 2022. Relevansi artikel ini terletak pada pemahaman yang diberikannya mengenai pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidik dan peran penting penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan. Artikel tersebut menyoroti pentingnya pengembangan sistem penjaminan mutu sebagai inti dari sebuah organisasi, terutama dalam konteks pendidikan di mana peran pendidik sangat vital. Selain itu, artikel tersebut juga menekankan bahwa sistem penjaminan mutu merupakan instrumen metodologis yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pemahaman tentang esensi penjaminan mutu yang menempatkan mutu sebagai fokus utama dan mengacu pada kebutuhan pemangku kepentingan juga memberikan wawasan yang berharga. Dengan demikian, artikel ini relevan karena memberikan landasan konseptual dan metodologis yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal pengembangan pendidik professional yang lebih luas dan mendalam.
5. Penelitian oleh Syamsir Kamal, S.Pd., M.Pd. dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabab”

dalam Jurnal Pembelajaran dan Pendidik Volume 1 Nomor 1 tahun 2021. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI MIPA. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan tiga unsur, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam aktivitas belajar siswa serta hasil belajar mereka. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di kelas, membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan akhirnya menghasilkan peningkatan prestasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di sekolah, serta memberikan pandangan yang berharga bagi para pendidik dan peneliti di bidang pendidikan.

6. Penelitian oleh Ade Sintia Wulandari dengan judul “Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman” dalam Jurnal pembelajaran MIPA Volume 12 Nomor 3 tahun 2022. Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks pemahaman dan pengembangan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mengkaji jurnal-jurnal ilmiah terkait, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang tren dan fokus penelitian dalam bidang ini selama dekade terakhir. Melalui literature review yang dilakukan,

penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam memahami perkembangan terkini dalam implementasi dan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil analisis artikel jurnal juga memberikan wawasan tentang jenis penelitian yang dominan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi serta kecenderungan penggunaan instrumen pengukuran yang lebih terfokus pada hasil belajar, gaya belajar, dan minat siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik dan penelitian di bidang pendidikan yang berfokus pada inklusivitas, keberagaman, dan efektivitas pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong (2020: 3) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terkait dengan Implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu SDN Karangjati 02 di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Data dikumpulkan langsung dari subjek penelitian sebagai sumber utama, dengan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan wali siswa yang relevan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan peningkatan mutu sekolah.

#### **B. Tempat dan Waktu (Seting) Penelitian**

SD Negeri Karangjati 02 beralamat di Jl. Merak No.7, Kelurahan Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang 50552. Waktu

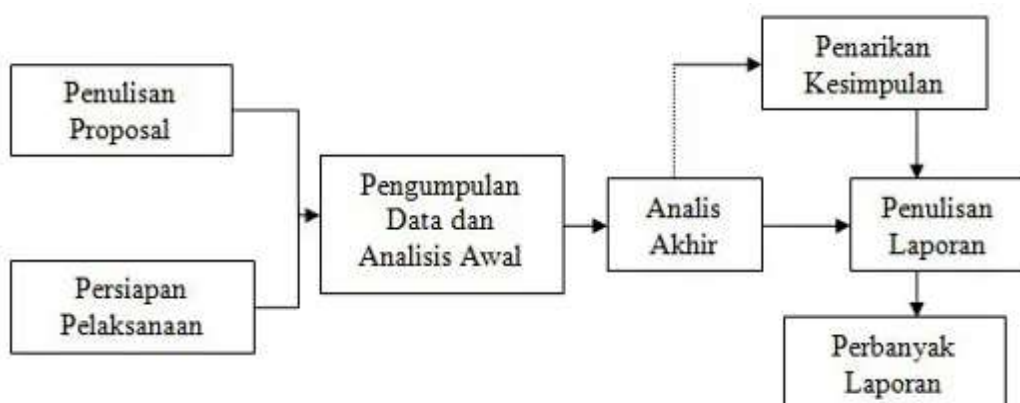
penelitian akan dilaksanakan bulan November 2023 – Agustus 2024 . Adapun rincian kegiatan terdapat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan ke- Tahun 2023 - 2024									
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
	Pengajuan Judul	√									
1	Penyelesaian Pembuatan Proposal	√	√	√	√	√	√				
2	Seminar Proposal							√			
3	Perizinan Penelitian							√			
4	Pengumpulan Data							√	√	√	
5	Penyusunan Laporan							√	√	√	
6	Bimbingan Tesis							√	√	√	
7	Ujian Tesis										√
8	Perbaikan Tesis										√

### C. Desain/ Langkah Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, tahap-tahap penelitian tidak dapat ditentukan dengan pasti sebagaimana dalam penelitian non kualitatif. Peneliti menentukan desain penelitian sebagai berikut:



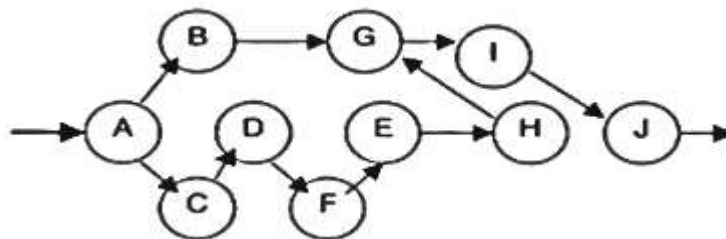
Bagan 3.1 Desain Penelitian



Selain merancang desain penelitian, peneliti juga menetapkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Permasalahan: Permasalahan yang akan diteliti telah dijabarkan dalam Bab 1, terkait dengan bentuk kemandirian, partisipasi stakeholder, dan akuntabilitas di SDN Karangjati 02 di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Dalam proposal penelitian ini, permasalahan tersebut akan dibuktikan dengan data yang bersumber dari dokumentasi hasil penelitian, pengawasan, evaluasi, pengamatan pendahuluan, dan pernyataan sumber yang kredibel.
2. Menentukan Fokus Penelitian: Fokus penelitian disusun berdasarkan permasalahan yang akan dijawab melalui pengumpulan data tentang atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang bervariasi. Fokus penelitian terkait dengan variabel penelitian, sehingga penelitian menjadi sangat spesifik dan menjadi pedoman bagi peneliti untuk menetapkan landasan teori, hipotesis, instrumen, dan teknik analisis data.
3. Menentukan Judul Penelitian: Judul penelitian dalam hal ini dibuat berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh dosen pembimbing. Judul penelitian harus spesifik dan mencerminkan masalah serta variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, judul yang telah disetujui adalah "Implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu SDN Karangjati 02 di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang."

4. Menentukan Kerangka Teoritis Penelitian: Setiap penelitian, sebagai bagian dari pendekatan ilmiah, bergantung pada literatur terkait. Dalam penyusunan proposal ini, kerangka teoritis masih bersifat awal dan akan berkembang lebih lanjut setelah peneliti melakukan penelitian lapangan atau interaksi dengan konteks sosial yang relevan. Teori-teori yang digunakan akan menjadi landasan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yakni untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kemandirian, partisipasi, dan akuntabilitas di SDN Karangjati 02 di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
5. Pengambilan Sampel: Proses penentuan sampel dilakukan ketika peneliti memulai penelitian di lapangan dan berlanjut selama penelitian berlangsung. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel mengacu pada pendekatan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 219), di mana peneliti memilih individu yang dianggap dapat memberikan data yang relevan. Selanjutnya, berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel tambahan yang dianggap dapat memberikan data yang lebih komprehensif. Teknik pengambilan sampel data menggunakan metode *purposive dan snowball*, sebagaimana diperlihatkan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1 Proses pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif, *Purposive dan Snowball* (Sugiyono, 2011: 334)

Penambahan sampel dihentikan, manakala datanya sudah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan. Jadi, yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data.

6. Penetapan Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data: Penetapan instrumen penelitian serta teknik pengumpulan data merupakan aspek penting yang sangat memengaruhi kualitas penelitian. Dalam konteks penelitian ini, digunakanlah teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di lingkungan SD Negeri Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
7. Metode Analisis Data: Data yang diperoleh dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi) dari beragam sumber. Analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data dan setelahnya, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.
8. Verifikasi Keandalan Data: Untuk memastikan keandalan data, digunakanlah metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari beberapa sumber yang berbeda. Data dari setiap sumber tersebut kemudian dibandingkan, dianalisis, dan dikategorikan untuk menentukan kesamaan, perbedaan, serta kekhususan masing-masing. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data kepada informan yang sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode

ini membantu memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Dalam konteks penelitian ini, kehadiran peneliti yang merupakan bagian integral dari proses pengumpulan data dan analisis sangatlah penting. Peneliti akan berperan sebagai pengamat aktif dan partisipan dalam lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karangjati 02. Melalui kehadiran fisik di lapangan, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, memperhatikan dan mencatat praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, peneliti juga akan berinteraksi secara langsung dengan para siswa, memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi, pengalaman, serta respons siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Tidak hanya itu, kehadiran peneliti juga akan melibatkan interaksi dengan para stakeholder sekolah lainnya, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dengan melakukan wawancara mendalam, peneliti akan berusaha untuk memahami perspektif dan pengalaman para guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah akan memberikan wawasan tentang dukungan dan kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya, interaksi dengan orang tua siswa juga akan menjadi bagian penting dari kehadiran peneliti di lapangan. Melalui wawancara atau diskusi kelompok, peneliti akan mencari informasi tentang persepsi, harapan, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di rumah. Dengan demikian, kehadiran peneliti akan memungkinkan pengumpulan data yang holistik dan multidimensi tentang pengalaman pembelajaran berdiferensiasi dari berbagai sudut pandang, yang kemudian akan menjadi dasar untuk analisis mendalam dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai alat untuk mengukur fenomena yang diamati, baik itu dalam konteks alam maupun sosial. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen dilakukan melalui persiapan, pelaksanaan di lapangan, analisis data, hingga proses pelaporan. Sebagai instrumen manusia, peneliti memiliki peran penting dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Pedoman observasi sebagai instrumen penelitian meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Tidak membuat keputusan pribadi tentang apa yang diamati di lapangan, mengingat proses tersebut merupakan bagian dari penelitian.
2. Merencanakan kunjungan awal untuk bertemu dengan narasumber perantara yang dapat memperkenalkan peneliti kepada narasumber pendukung.

3. Tidak mengharapkan untuk mendapatkan banyak informasi dalam kunjungan pertama di lapangan.
4. Bertindak secara pasif, menunjukkan ketertarikan dan kesungguhan tanpa mengajukan terlalu banyak pertanyaan yang spesifik, terutama dalam hal yang sensitif.
5. Bersikap lemah lembut sesuai dengan budaya timur.

Sebagai instrumen utama, peneliti secara aktif terlibat dalam mengamati, mengumpulkan data, dan melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti memiliki beberapa karakteristik yang penting, seperti responsif terhadap lingkungan, kemampuan menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, memanfaatkan imajinasi dan kreativitas, serta memproses data dengan cepat dan akurat. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan merangkum temuan penelitian dengan tepat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan pendekatan penelitian serta subjek penelitian yang telah dijelaskan pada instrumen penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait implikasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang ini menggunakan tiga teknik yakni, teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Ketiga teknik tersebut dipilih berdasarkan tinjauan literatur pada penelitian kualitatif yang relevan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran

berdiferensiasi dapat berkontribusi terhadap mutu sekolah di sekolah tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang praktik pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap mutu sekolah.

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau fenomena, baik berupa manusia, benda mati, kegiatan, dan alam (Tanzeh, 2011: 87). Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di sekolah, dengan mengacu pada teori-teori terkait dan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, baik itu dari segi aspek fisik maupun non-fisik yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai aspek terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, seperti strategi pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana pembelajaran di kelas. Setiap hasil observasi dicatat secara sistematis menggunakan media catatan

lapangan, baik itu dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Dalam rencana observasi, fokus utama akan diberikan pada pengamatan langsung di kelas dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru. Observasi ini direncanakan dilakukan sebanyak tiga hingga lima kali selama rentang waktu empat minggu, memungkinkan pencatatan perkembangan dan pola yang muncul dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Setiap observasi akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, variasi metode pembelajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi akan memberikan gambaran langsung tentang bagaimana konsep pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks kelas, termasuk strategi diferensiasi yang digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Berikut adalah pedoman observasi dan koding observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penelitian

<b>Sub Fokur</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Koding</b>	<b>Ket.</b>
Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen diagnostik</li> <li>2. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi</li> <li>4. Evaluasi atau refleksi pembelajaran berdiferensiasi</li> </ol>	Obs.1	4 kali
Dampak pembelajaran berdiferensiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil asesmen formatif harian (penilaian harian)</li> <li>2. Hasil sumatif atau evaluasi hasil belajar siswa</li> </ol>	Obs.2	4 kali
Respon pembelajaran berdiferensiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. Siswa</li> </ol>	Obs.3	3 kali



## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dialogis antara peneliti dengan satu atau lebih individu untuk mendapatkan informasi atau data tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks tesis ini, wawancara akan dilakukan menggunakan pendekatan tertutup dan terbuka. Pendekatan tertutup mengarah pada pertanyaan yang spesifik terkait topik tertentu, sementara pendekatan terbuka memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan informasi secara luas sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dalam proses wawancara, fokus akan diberikan pada pemahaman dan pengalaman guru, kepala sekolah, dan siswa terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi temuan dari observasi lapangan dengan bantuan pedoman wawancara yang telah disusun dan terlampir dalam lampiran 1. Dalam proses ini, beberapa pihak akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Guru: Wawancara dengan guru akan difokuskan pada pemahaman dan penerapan konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Guru akan dimintai informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk tantangan dan strategi yang digunakan.
- b. Kepala Sekolah: Kepala sekolah diminta untuk menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 serta bagaimana

pengaruhnya terhadap peningkatan mutu sekolah, sehingga memberikan wawasan tentang kebijakan sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

- c. Siswa: wawancara dengan siswa memegang peranan penting, dengan berinteraksi langsung dengan siswa dapat diperoleh data persepsi mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi, serta dampaknya terhadap minat belajar dan hasil akademis. Wawancara ini akan memberi wawasan yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam kelas, persepsi mereka tentang variasi metode pembelajaran, dan sejauh mana mereka merasa terlibat dalam proses belajar. Dengan mendengarkan suara siswa harapannya akan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana hal ini memengaruhi pengalaman belajar mereka di sekolah.

Adapun pedoman wawancara penelitian ini sebagaimana dalam Tabel

3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Intrumen Wawancara Penelitian

<b>Sub Fokus</b>	<b>Kisi-kisi Wawancara</b>	<b>Informan</b>	<b>Koding</b>
Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi	1. Asesemen diagnostik 2. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi 3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi 4. Evaluasi atau refleksi pembelajaran berdiferensiasi	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas	KS G1, G2, G3, dst
Dampak pembelajaran berdiferensiasi	1. Hasil asesmen formatif harian (penilaian harian) 2. Hasil sumatif atau	1. Kepala sekolah 2. Guru	KS G

<b>Sub Fokus</b>	<b>Kisi-kisi Wawancara</b>	<b>Informan</b>	<b>Koding</b>
Respon pembelajaran berdiferensiasi	evaluasi hasil belajar siswa	kelas	
	1. Kepala sekolah	3. Siswa	Sis
	2. Guru	1. Kepala sekolah	KS
	3. Siswa	2. Guru kelas	G
		3. Siswa	Sis

### 3. Studi Dokumen

Proses studi dokumen, yang merupakan tahap penting dalam penelitian ini, sejalan dengan wawancara dalam memberikan dukungan pada data observasi. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyelidiki berbagai dokumen yang relevan. Dalam melakukan analisis dokumen, penelitian ini akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk arsip sekolah dan dokumen luar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut mencakup rencana pembelajaran berdiferensiasi, kebijakan dan panduan sekolah terkait, serta evaluasi dan penilaian terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Adapun dokumen yang diobservasi mencakup sumber-sumber dokumen seperti rencana pembelajaran berdiferensiasi dari guru, dokumen kurikulum dari SDN Karangjati 02 yang disediakan oleh kepala sekolah, laporan evaluasi pembelajaran, data prestasi dan capaian siswa, serta kebijakan sekolah terkait diferensiasi pembelajaran yang juga berasal dari kepala sekolah. Dengan demikian, proses studi dokumen ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi

diimplementasikan di SDN Karangjati 02. Adapun Tabel observasi dokumennya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi Penelitian

No.	Aspek yang Diobservasi	Sumber Dokumen	Informan
1	Modul Ajar	Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi	Guru
2	Kebijakan dan Panduan	Dokumen Kurikulum SDN Karangjati 02	Kepala Sekolah
3	Asesmen diagnostik	Dokumen asesmen diagnostik	Guru
4	Evaluasi dan Penilaian	Laporan Evaluasi Pembelajaran	Guru
5	Evaluasi dan Penilaian	Data Prestasi dan Capaian Siswa	Guru
6	Kebijakan dan Panduan	Kebijakan Sekolah Terkait Diferensiasi Pembelajaran	Kepala Sekolah

## F. Uji Keabsahan

Dalam konteks penelitian ini, upaya untuk memastikan keabsahan data sangat penting guna menjamin reliabilitas dan validitas hasil penelitian. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk tujuan tersebut adalah triangulasi, sebuah konsep yang secara efektif menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi. Pendekatan ini diuraikan oleh Sugiyono (2015: 330) sebagai suatu strategi yang mendasarkan kepercayaan pada data dari sudut pandang yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara antara satu informan dengan informan lainnya. Dalam penelitian ini, jangkauan informan tidak hanya terbatas pada guru dan staf di SDN Karangjati 02 di kecamatan

Ambarawa, Semarang, yang bertanggung jawab atas manajemen bidang masing-masing. Selain itu, kepala sekolah serta masyarakat atau orang tua siswa juga diwawancarai. Pendekatan ini bertujuan untuk mengonfirmasi dan memperkuat kredibilitas data dengan melihat perspektif yang berbeda-beda.

2. Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam konteks ini, penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut, peneliti dapat mengevaluasi kesesuaian dan keakuratan informasi yang terkumpul. Pendekatan ini memberikan keyakinan bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid.

Melalui pendekatan triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan fenomena yang sebenarnya dan menghasilkan temuan yang dapat dipercaya.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahap penting dalam proses penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diamati. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara mendalam hasil-hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut sehingga dapat diinterpretasikan dengan baik dan relevan.

Proses analisis data melibatkan pengorganisasian, pengurutan, dan penyusunan data ke dalam pola-pola tertentu. Hal ini dilakukan agar data-data yang terkumpul dapat diinterpretasikan dengan lebih sistematis dan terstruktur. Dengan menerapkan teknik-teknik analisis yang tepat, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, tren, atau hubungan antar variabel yang ada dalam data. Terdapat berbagai model dan teknik analisis data yang tersedia, sesuai dengan kebutuhan dan sifat dari data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles & Huberman. Model ini dikenal karena fleksibilitasnya dalam menghadapi beragam jenis data dan kompleksitas analisis yang diinginkan. Dengan menerapkan model analisis ini, diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang mendalam dan signifikan dari data yang telah terkumpul. Adapun model tersebut adalah:

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, dilakukan pengelolaan awal terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data menjadi langkah pertama dalam mengelola data baru yang diperoleh dalam penelitian. Dalam proses ini, peneliti bertugas untuk menyusun data mentah menjadi kelompok-kelompok temuan yang berbeda, sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data mentah yang akan direduksi meliputi catatan lapangan, rekaman, transkrip wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memproses data mentah ini dengan melakukan

klasifikasi dan kategorisasi, dengan tujuan untuk menyusun data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak diperlukan dapat disaring, sehingga fokus pada implikasi pembelajaran berdiferensiasi dapat diperoleh secara lebih jelas.

Proses reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga akhir proses pengumpulan. Data yang diperoleh dari SD Negeri Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang akan diuraikan secara terperinci. Laporan lapangan kemudian akan direduksi, dengan merangkum hal-hal pokok yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ini bertujuan untuk menampilkan data yang telah diolah dan diorganisir secara menyeluruh melalui narasi deskriptif. Dalam tahap ini, peneliti akan menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif. Data yang telah disajikan akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi tentang peristiwa atau potensi kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian, atau apakah ada kekurangan atau kejanggalan yang perlu ditindaklanjuti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian yang sedang dilakukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui pembentukan rangkuman atas hasil reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini

bersifat induktif, di mana peneliti mengkaji data-data spesifik yang terkait dengan objek penelitian dan kemudian membuat kesimpulan yang bersifat umum. Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan atau verifikasi akan dilakukan oleh peneliti setelah proses analisis data, yang mencakup tahap reduksi dan penyajian data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SDN Karangjati 02**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karangjati 02 Kabupaten Semarang. SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang adalah sekolah negeri yang terletak di Jl. Merak No. 7, RT 03/RW 08, Desa Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1987, sekolah ini didirikan berdasarkan SK Ijin Operasional Nomor 421-2/002/II/53/87 tertanggal 01 Agustus 1987 yang diputuskan oleh Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Tengah, di atas lahan seluas 1980 m<sup>2</sup> dengan status tanah hak pakai. (KS/W/13/6/2024).

Berdasarkan hasil studi observasi terhadap dokumentasi profil SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang, dijabarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang yaitu untuk terwujudnya generasi the BEST (beriman, empati, santun, dan terampil), visi ini menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan sekolah, serta membentuk karakter peserta didik yang unggul. Adapun misi sekolah adalah antara lain adalah: (a) membangun kebiasaan tertib beribadah melalui pembiasaan asmaul husna, sholat duha, hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat, doa harian, dan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah; (b) mengembangkan rasa kepedulian/empati, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan, dan eksplorasi; (c)

membangun kebiasaan bersikap santun dengan sesama melalui program 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) secara konsisten; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik berbasis high order thinking skill (hots), critical thinking, collaboration, creativity, communication (4c) dengan mengedepankan merdeka belajar; (e) membangun kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial) melalui program manitjarpus (lima belas menit belajar di perpustakaan) dan program kusubarut (aku suka baca rutin) secara konsisten; (f) memfasilitasi pencapaian pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler oleh peserta didik melalui pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan, dan kerjasama dengan orang tua.

Adapun tujuan sekolah diuraikan dalam tujuan jangka panjang, menengah dan tahunan dengan uraian sebagai berikut. Tujuan jangka panjang (2022-2028) yaitu: (a) menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dalam hal tertib beribadah, 5s (senyum, sapa, salam, santun, dan sopan), dan empati; (b) menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi sesuai minat dan bakat yang dimiliki; (c) menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, kreatif, menghasilkan karya, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya; (d) menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan 6 literasi dasar (baca dan tulis, numerasi, sains, digital, budaya kewarganegaraan, dan finansial); (e) Terciptanya karakter

toleransi melalui pengalaman lintas budaya dalam pembelajaran lintas kelas (cross teaching).

Tujuan jangka menengah (2022-2025), antara lain: (a) tercapainya prestasi sesuai minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kompetisi; (b) berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, critical thinking, collaboration, creativity, communication (4c), kemampuan literasi dasar melalui kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, ekstrakurikuler, dan pembiasaan literasi yang direncanakan dan dievaluasi secara berkala. Sedangkan tujuan jangka pendek (2022-2023), yaitu: (a) terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia melalui pelaksanaan budaya tertib beribadah, berdo'a, dan 5s (senyum, sapa, salam, santun, dan sopan); (b) tumbuhnya sikap nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui kegiatan upacara, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu wajib nasional dan lagu daerah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta ekstrakurikuler; (c) tumbuhnya sikap empati melalui kegiatan sosial (infaq dan persembahan); (d) terpenuhinya kebutuhan belajar yang sesuai bagi setiap peserta didik melalui asesmen diagnostik (bagi yang membutuhkan) dan pembelajaran berdiferensiasi; (e) berkembangnya minat dan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler; (f) meningkatnya kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis aktivitas, tutor sebaya, dan kerjasama dengan orang tua; dan (g) meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat komputer untuk mendukung pembelajaran dan asesmen. (Obs.1/13/6/2024).

Berdasarkan observasi peneliti, SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang mempunyai sarana prasarana yang sangat memadai, antara lain: 7 ruang kelas/belajar, 1 ruang guru dan pegawai, 1 ruang perkantoran, perpustakaan sekolah, 1 rumah dinas guru, 1 ruang UKS/PKHS, koperasi sekolah, ruang serba guna, dan 6 ruang MCK yang cukup baik kondisinya. (Obs.2/13/6/2024).

SDN Karangjati 02 mempunyai 13 tenaga pendidik/guru terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru tetap, 4 orang guru honorer/GTT. Sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 2 orang terdiri dari 1 orang tenaga administrasi dan 1 orang penjaga sekolah. Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 sejumlah 221 siswa, terdiri dari 6 rombongan belajar/kelas. (Dok.1/13/5/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Karangjati 02, dijelaskan bahwa di SD Negeri Karangjati 02 terdapat kegiatan sekolah yang merupakan bagian integral dari pendidikan yang holistik. Selain fokus pada pembelajaran akademik, sekolah juga menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kebiasaan beribadah seperti sholat Dhuha dan pembacaan surat pendek setiap hari. Selain itu, siswa aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan minat mereka, seperti kegiatan pramuka, tari, gambar dan berbagai cabang olahraga seperti bola voli, catur, dan tenis meja. Kegiatan sosial seperti infaq juga rutin dilakukan, membantu siswa memahami arti empati dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Dengan demikian, SD Negeri Karangjati 02

tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkomitmen untuk membentuk karakter yang kuat dan berwawasan luas melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan siswa. (KS/W/13/6/2024).

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, berdasarkan perolehan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menfokuskan pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, respons terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa di SDN Karangjati 02, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

### **1. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi**

Kurikulum merdeka memerdekakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, memerdekakan pelajar dalam belajar, dan memerdekakan sekolah untuk menentukan kebijakan internal dalam pengelolaan pembelajaran di satuan pendidikan. Salah satu konsep memerdekakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), yang bertujuan untuk melayani kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda, yaitu dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan kecepatan belajarnya.

Untuk mengetahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi itu efektif atau tidak, maka perlu ada program perencanaan yang matang, melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat dengan sungguh-sungguh, mengevaluasi program yang sudah dijalankan dan melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Berikut hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran diferensiasi di SDN Karangjati 02, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

a. Wawancara

1) Kepala Sekolah

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 merupakan bagian dari kebijakan sekolah dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah, salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran diferensiasi bagi setiap guru, kepala sekolah SDN Karangjati 02 selalu mensosialisasikan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru setiap rapat bulanan dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan atau *workshop* pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kebijakan sekolah kami mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi diatur dalam Pedoman Pembelajaran dan RPP, kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan staf melalui rapat bulanan dan *workshop* pembelajaran berdiferensiasi”(KS/W/13/6/2024).

Pembelajaran berdiferensiasi SDN Karangjati 02 sudah berjalan selama dua tahun dan berlalaku untuk seluruh kelas dan mata

pelajaran yang ada, berikut pernyataannya kepala sekolah SDN

Karangjati 02 dalam wawancara dengan peneliti:

“Kebijakan ini sudah diterapkan di seluruh tingkat kelas dan mata pelajaran selama dua tahun, meskipun masih ada kendala karena konsep ini cukup baru bagi para guru” (KS/W/13/6/2024).

Agar pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 berjalan dengan baik dan efektif, kepala sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendidikan, *workshop*, menataan ulang kelas, modifikasi modul ajar dengan tujuan agar guru bertambah pengalaman dan mempunyai pengetahuan lebih tentang pembelajaran berdiferensiasi, berikut pernyataan kepala sekolah:

“Dukungan yang diberikan melalui *workshop* atau pelatihan, termasuk yang terakhir dilaksanakan pada semester ini tentang pembelajaran berdiferensiasi. Serta penataan ulang kelas agar murid merasa nyaman dan tidak bosan, ada juga modifikasi modul dan RPP yang dilakukan oleh guru-guru”.(KS/W/13/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 sudah berjalan sejak dua tahun yang lalu, pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dilakukan di seluruh kelas dan mata pelajaran yang ada. Dalam hal ini, kepala sekolah SDN Karangjati 02 sangat mendukung agar kegiatan pembelajaran diferensiasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara mengadakan pelatihan dan *workshop* bagi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Selain pelatihan dan *workshop*, kepala sekolah juga menata ulang kelas agar

siswa merasa nyaman, dan juga memodifikasi modul ajar atau RPP yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya, setelah merancang pembelajaran dan pembelajara berdiferensiasi sudah dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi dan refleksi. Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah SDN Karangjati 02 untuk menanyakan bagaimana sistem evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan, dalam wawancaranya beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan satu minggu sekali melalui rapat refleksi bersama guru untuk membahas dan merefleksi apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran”.(KS/W/13/6/2024).

Dalam wawancara dengan guru kelas 5 SDN Karangjati 02, bahwa evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat apakah siswa merasa paham atau tidak nyaman dengan pengelompokkan siswa, berikut pernyataanya dalam wawancara:

“Saya mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan melihat apakah murid merasa bingung atau tidak nyaman dengan pengelompokan mereka. Secara umum, saya merasa pembelajaran ini efektif” (G5/W/13/6/2024).

Hasil wawanca di atas pada dasarnya menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru SDN Karangjati 02 pada dasarnya telah melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelaaran berdiferensiasi yang dilakukan di sekolah. evaluasi dan refleksi itu bertujuan untuk mengetahui evektif atau tidaknya pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan dan juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala



yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung dan dicarikan solusi bersama agar pembelajaran kedepan lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan guru kelas 1 SDN Karangjati 02 tentang sistem evaluasi dan refleksi yang merupakan bagian dari pembelajaran berdiferensiasi, menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memberikan soal sesuai pemahaman siswa. Berikut pernyataan beliau dalam wawancara:

“Evaluasi kita lakukan dengan memberikan soal sesuai pemahaman siswa. Ketika hasil evaluasi belum memuaskan, maka kita mengulang lagi memberikan pemahaman kepada siswa. Kami juga meminta bantuan kepada wali murid. Untuk membantu anaknya dalam belajar di rumah supaya hasil pembelajarannya lebih baik. Jika siswa belum sanggup untuk menuju ke tahap pembelajaran berikutnya, maka guru tidak akan memaksa. Jadi, kita misalkan dalam perkalian 2 angka dan perkalian 3 angka, siswa sudah bisa, maka kita bisa lanjut lagi ke perkalian 4 angka tapi dengan bentuk soal cerita. Ketika ternyata siswa belum bisa memahami soal cerita, maka kita ambil soal cerita 3 angka saja. Kita tetap masukkan soal tersebut untuk anak yang sudah bisa saja dan untuk nilai, kita jabarkan apa adanya karena tidak ada lagi KKM”. (G1/W/18/6/2024).

Pernyataan guru kelas 2 SDN Karangjati 02, mengenai evaluasi dan refleksi pembelajaran dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Untuk mengevaluasi biasanya saya lakukan penilaian harian dan dilakukan pula ujian yang diadakan oleh sekolah. Dan mengenai ujian, walaupun ini pembelajaran berdiferensiasi, bukan berarti soal yang diberikan dalam ujian itu dibeda-bedakan untuk setiap siswa. Kecuali, jika ada siswa yang memang sangat berkebutuhan khusus, barulah kita berikan soal yang berbeda dari siswa lainnya

sesuai tingkat kemampuannya. Tapi, alhamdulillah sampai saat ini di sini belum ada siswa yang berkebutuhan sangat khusus seperti itu”.(G2/W/18/6/2024).

Guru kelas 4 SDN Karangjati menjelaskan lebih jelas bagaimana evaluasi dan refleksi dilakkan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan, dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Refleksi kita lakukan setelah pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung hari itu apa, kita refleksi, apakah siswa sudah benar-benar memahami pelajaran atau belum, jika belum ya kita ulangi lagi pembelajarannya. Kalau evaluasi, kita tetap adakan PH (penilaian hasil belajar tiap bulan) dan ujian di akhir semester”.(G4/W/18/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Kaangjati 02 masih dijalankan sebagaimana evaluasi dan refleksi pada umumnya. Asesmen terdiri dari jenis asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran. Hasil dari asesmen sumatif ini dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa. Bentuknya seperti penilaian hasil belajar tiap bulan, ujian akhir semester, dan sebagainya. Tidak ada pengkhususan berupa soal-soal yang dibedakan untuk setiap siswa karena sampai saat ini kemampuan siswa yang ada masih pada titik rata-rata atau di atasnya. Hanya saja, ketika ada siswa yang benar-benar kemampuannya jauh di bawah rata-rata, barulah akan ada pembedaan soal dalam evaluasinya, yakni diturunkan tantangan soalnya sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Guru juga

melakukan asesmen formatif yang merupakan bagian dalam pembelajaran. Asesmen formatif ini dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung atau sama dengan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Melalui asesmen formatif atau refleksi ini, guru melakukan introspeksi diri, apa saja hal-hal yang perlu dibenahi dan hal mana pula yang perlu dipertahankan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dijalankan. Lewat refleksi, guru akan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, kemudian menentukan hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil asesmen formatif atau refleksi ini tentu tidak menentukan nilai akhir siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang indikator efektivitas pembelajaran diferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02, bahwa untuk mengukur efektif tidaknya pembelajaran diferensiasi di SDN Karangjati 02 yaitu dengan cara melihat atau mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri, selain mengetahui persiapan guru sebelum mulai pembelajaran, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran, sebagaimana pernyataan kepala sekolah SDN Karangjati 02 berikut:

“Indikator utama apakah pembelajaran diferensiasi di SDN Karangjati 02 efektif atau tidak adalah respons siswa yang merasa senang dan terlayani sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa paksaan. Selain itu, persiapan guru sebelum mengajar, saat pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran”. (KS/13/6/2024).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektif tidaknya kegiatan berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dilakukan dengan cara mengetahui persiapan guru sebelum mengajar, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta respon peserta didik setelah pembelajaran, dimana peserta didik merasa senang dan merasa terlayani sesuai dengan kemampuan mereka tanpa ada paksaan.

## 2) Guru

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran di mana guru menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa sesuai dengan karakteristik, tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dan efektif untuk setiap siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengenali kebutuhan para siswa yang berbeda-beda, kemudian merancang metode ajar yang paling efektif bagi mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam bagi semua guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga menanyakan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, di mana guru-guru di SDN Karangjati 02 dapat dikatakan sudah

memahaminya, sebagaimana pernyataan guru kelas 4 SDN Karanjati 02 sebagai berikut:

“Menurut saya, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan murid berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing murid, karena setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi keberagaman peserta didik”.(G4/W/15/6/2024).

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas 1 SDN Karanjati 02, dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Menurut pemahaman saya, pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik dimana guru menyajikan materi sesuai kebutuhan belajar murid, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat mereka. Berdasarkan yang telah saya pelajari, tujuan utamanya adalah menciptakan kesetaraan belajar dan menjembatani kesenjangan antar murid”.(G1/W/15/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 2 SDN Karanjati 02, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Ya, dari kata diferensiasi pastinya menunjukkan adanya perbedaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kita harus mengenali kebutuhan dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Sebagai guru, kita perlu mengetahui kebutuhan mereka dan menerapkannya dalam pembelajaran. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi kebutuhan anak dan juga kreativitas guru. Dengan tuntutan kurikulum merdeka, kita harus menerapkan diferensiasi sehingga guru dapat lebih kreatif dalam melayani kebutuhan anak-anak”. (G2/W/15/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang pengertian dan tujuan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karanjati 02, sudah cukup baik dengan mengetahui secara jelas tentang definisi dan tujuan yang hendak dicapai dalam menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02. Pemahaman seorang guru mengenai konsep pembelajaran yang berdiferensiasi memiliki peran penting dalam kelancaran proses belajar mengajar serta dalam persiapan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Adanya hambatan tersebut membuat guru semakin semangat untuk terus belajar yang didukung oleh pihak sekolah sendiri.

Walaupun pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 merupakan hal yang baru namun para guru SDN Karangjati 02 sudah cukup baik dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan mereka mempunyai komitmen untuk terus memperbaikinya, sebagaimana pernyataan guru kelas 5 SDN Karangjati 02 berikut:

“Pembelajaran berdiferensiasi adalah hal baru bagi saya, tetapi saya terus belajar untuk memahaminya. Peserta didik datang dari titik yang berbeda, dan guru harus memberikan fasilitasi yang tepat dengan metode dan strategi yang sesuai”.(G5/W/15/6/2024).

Pernyataan di atas sama dengan yang disampaikan guru kelas 1 SDN Karangjati 02, yang menyatakan sebagai berikut:

“Materi ini adalah hal baru bagi kami para guru dan masih dalam tahap pendalaman. Namun, pembelajaran berdiferensiasi mencakup empat aspek: diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan”. (G1/W/15/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 2 SDN Karangjati 02 yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya memahami konsep ini dari berbagai pelatihan yang saya ikuti. Ada empat aspek utama dalam diferensiasi: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Misalnya, dalam pembelajaran kelas dua, kita mengelompokkan anak-anak berdasarkan kemampuan membaca mereka”.(G2/W/15/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan dokumen perangkat ajar guru dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh mereka pada saat pembelajaran berdiferensiasi berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru terlihat sudah menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan petunjuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sebagaimana pengakuan atau pernyataan guru kelas 5 SDN Karangjati 02, sebagai berikut:

“Contoh penerapan yang paling sederhana adalah mengelompokkan murid berdasarkan gaya belajar mereka, seperti visual atau auditorial, serta berdasarkan kesiapan belajar mereka terhadap materi”.(G5/W/15/6/2024).

Senada dengan pernyataan guru kelas 1 SDN Karangjati 02, yang menyakakan sebagai berikut:

“Contohnya, dalam pelajaran matematika, saya membedakan konten berdasarkan kemampuan siswa. Bagi yang masih kesulitan, saya memberikan soal dengan angka 1-10, sementara bagi yang lebih mahir, saya memberikan soal yang lebih kompleks”. (G1/W/15/6/2024).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi penggunaan model, strategi dan metode pembelajaran harus variatif, dengan instrument penilaian yang juga variatif untuk tiap individu siswa. Hal ini juga dilakukan

oleh guru SDN Karangjati 02 saat mengajar, sebagaimana pernyataan guru kelas 5 SDN Karangjati 02 sebagai berikut:

“dalam pembelajaran saya menggunakan metode dan strategi yang bervariasi, contohnya untuk murid dengan gaya belajar visual, saya menyediakan media berupa video atau gambar. Sedangkan untuk murid dengan gaya belajar auditorial, saya menggunakan metode diskusi dan drama”.(G5/W/15/6/2024).

Selain penggunaan metode dan strategi yang variatif, guru SDN Karangjati 02 juga dalam melaksanakan pembelajaran Berdiferensiasi diawali dengan melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan dan gaya belajar siswa, dan mengelompokkan siswa sesuai kebutuhan dan kemampuannya, sebagaimana yang disampaikan guru kelas 1 SDN Karangjati 02, dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Saya melakukan asesmen diagnostik pada tahap awal untuk mengetahui kemampuan dan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, saya mengelompokkan siswa sesuai kebutuhan mereka”.(G1/W/15/6/2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas 2 SDN Karangjati 02 yang juga melakukan evaluasi awal terhadap kemampuan siswa, berikut pernyataannya:

“Metodenya adalah dengan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan anak. Kita menggunakan berbagai metode untuk mengetahui apakah anak belum bisa membaca atau sudah mahir, serta minat mereka seperti menggambar atau mewarnai”. (G2/W/15/6/2024).

Dari hasil wawancara tentang penggunaan metode dan strategi di atas dapat disimpulkan bahwa guru SDN Karangjati 02 dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan metode dan



strategi yang bervariasi yang sebelumnya dilakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan siswa, dengan asesmen diagnostik tersebut maka dapat diketahui kemampuan setiap siswa agar nantinya dalam pembelajaran siswa dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pembelajaran berdiferensiasi akan berjalan dengan baik dan menacapi tujuan yang dicapai, apabila dilakukan dengan melakukan perencanaan yang matang, salah satunya adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga dilakukan oleh guru SDN Karangjati 02, guru dalam merencanakan menyiapkan materi yang akan disampaikan sebagaimana pernyataan guru kelas 5 SDN Karangjati 02 dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Pertama, saya mencari informasi tentang kesiapan dan gaya belajar murid. Berdasarkan informasi tersebut, saya menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid”. (G5/W/15/6/2024).

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan guru kelas 1 SDN Karangjati 02 yang menyatakan sebagai berikut:

“Setelah asesmen awal, saya mengelompokkan siswa dan menyiapkan konten yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka”. (G1/W/15/6/2024).

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan guru kelas 2 SDN Karangjati 02 dimana persiapan dilakukan sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran, berikut pernyataan beliau dalam wawancara dengan peneliti:

“Perencanaan dilakukan sehari sebelumnya, dengan menyiapkan media belajar yang sesuai dengan kemampuan anak. Media belajar harus menarik agar anak tetap sadar sedang belajar membaca”.(G2/W/15/6/2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 direncanakan sehari sebelumnya dengan cara menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

### 3) Siswa

Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya terbatas bagi guru saja, namun peserta juga hendaknya memahami betul apa itu pembelajaran berdiferensiasi, dengan memahami pembelajaran berdiferensiasi maka siswa akan merasa senang dan nyaman dalam belajar dan yang paling terpenting adalah agar kemampuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berikut pernyataan salah satu siswa kelas 5 SDN Karangjati 02 sebagai berikut:

“Pembelajaran berdiferensiasi itu bagi saya adalah tentang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Misalnya, menonton video di YouTube, mencari informasi dari buku atau eksperimen, serta bermain peran dalam proses pembelajaran. Saya senang karena dengan berbagai metode ini, belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami”.(Sis5/W/18/6/2024).

Berbeda dengan pernyataan salah satu siswa kelas 1 SDN Karangjati 02 yang tidak tau tentang pembelajaran berdiferensiasi, saat ditanya dia menyatakan “Maaf, aku tidak tahu persisnya. Apa itu?”.(Sis1/W/18/6/2024). Sedana dengan pernyataan siswa kelas 2

SDN Karangjati 02, dalam wawancaranya juga menyatakan bahwa dia kurang begitu tau tentang pembelajaran berdiferensiasi, tahunya adalah mereka belajar terkadang menggunakan LCD dan menonton video, dikelompokkan saat pembelajaran. (Sis2/W/18/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa SDN Karangjati 02 memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru. Bagi siswa kelas 5 mereka sudah memahami pembelajaran berdiferensiasi, namu bagi siswa kelas 1-4 mayoritas yang belum pembelajaran berdiferensiasi.

Namun demikian pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SDN Karangjati 02 menurut para siswa menyenangkan dan memeberikan kebebasan kepada mereka untuk belajar, seperti pernyataan salah satu siswa kelas 1 dan kelas 2 SDN Karangjati 02 mereka menyatakan “suka dan senang belajar di SDN Karangjati 02, karena bisa belajar dengan cara yang berbeda-beda”. (Sis.1/W/18/6/2024). Sama halnya yang dirasakan siswa kelas 5 SDN Karangjati 02, mereka juga merasakan sama apa yang dirasakan siswa kelas 1 dan 2, salah satu siswa kelas 5 SDN Karangjati 02 menyatakan sebagai berikut:

“Kami sering diberi kebebasan untuk memilih kelompok sendiri. Misalnya, saat belajar tentang bangun ruang, kami bisa memilih kelompok sendiri. Tugasnya sama antar kelompok, hanya berbeda dalam cara mereka menyelesaikannya”.(Sis5/W/18/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02, para siswa merasa senang dan nyaman, serta diberi kebebasan dalam belajar termasuk kebebasan dalam menentukan kelompoknya masing-masing, walaupun sebagaimana mereka belum mengetahui secara pasti bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02 dapat dikatakan sudah efektif dibuktikan dengan beberapa hal antara lain: (1) guru sudah memahami konsep dasar, tujuan dan esensi pembelajaran diferensiasi; (2) guru melakukan perencanaan mulai dari asesmen awal untuk mengetahui kemampuan siswa; (3) mempersiapkan perangkat ajar seperti modul ajar/RPP, mempersiapkan sumber ajar/materi sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa, dan mempersiapkan evaluasi hasil belajar siswa; (3) melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, dimana dalam setiap pelaksanaan pembelajaran guru selalu mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya masing-masing, menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, menggunakan sumber ajar/materi yang sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan memberikan kebebasan belajar kepada siswa, memanfaatkan sarana prasarana dan teknologi dalam pembelajaran.

## b. Observasi

### 1) Pembelajaran berdiferensiasi kelas 1

Berdasarkan observasi pembelajaran berdiferensiasi pelajaran matematika kelas 1 SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Sebelum guru memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan Powr Point yaitu memecahkan soal matematika dalam operasi pengurangan melalui video AR, menganalisis bilangan menggunakan media konkret, membuat contoh pajangan dinding.
- b) Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, dengan cara mengajak siswa belajar secara klasikal saat nonton video, kemudian berkelompok saat memecahkan masalah, dan individu saat mengerjakan evaluasi. Diferensiasi produk juga muncul saat guru memberikan penugasan yang berbeda kepada siswa yang didasarkan pada kesiapan belajar siswa.

Berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan guru kelas 1 SDN Karangjati 02 dalam pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 4.1 Guru Kelas 1 Pengelompokkan Siswa Saat Pembelajaran

- c) Sumber belajar dan media yang digunakan guru diantaranya: Buku Panduan Guru Matematika, Media: PPT, Video AR, Bahan ajar, LKPD, Evaluasi berbasis kertas, Remedial dan Pengayaan melalui platform Quizizz, Internet, Canva, Powerpoint; Alat dan Bahan: Laptop, LCD projector, Layar proyeksi, Spidol, Kue.



Gambar 4.2 Pemanfaatan LCD Proyektor dalam Pembelajaran

- d) Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yaitu ceramah, pengamatan, diskusi, kerja kelompok, unjuk kerja, tanya jawab, dan penugasan
- e) Dalam penilaian, guru melakukan asesmen meliputi asesmen sikap (afektif), proses, performa (presnetasi), kognitif/tertulis.
- f) Guru sangat ramah dan menyenangkan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa tampak antusias, namun demikian guru juga kelihatan sedikit kewalahan saat mendampingi siswa dalam kelompok dan saat penilaian individu, tampak siswa berebut dan agak gaduh saat proses penilaian, sehingga pemberian umpan balik kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Matematika kelas 1 SDN Karangjati 02 di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru kelas 1 dapat dikatakan efektif, dimana pada tahap awal guru mempersiapkan perangkat ajar lengkap, dalam pelaksanaannya juga sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan.

## 2) Pembelajaran berdiferensiasi kelas 2

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Sebelum pelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas, peserta didik dapat mengidentifikasi aturan di rumah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru.
- b) Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, antara lain: menonton video secara klasikal, berkelompok mengamati gambar, bermain games ular tangga, dan mendengarkan presentasi kelompok.
- c) Guru menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran, antara lain: Laptop, LCD, speaker, ular tangga norma, dadu dan pion, video, kertas dan pensil serta pos it.

- d) Guru menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakter siswa, antara lain: ceramah, pengamatan, diskusi, kerja kelompok, unjuk kerja, games, tanya jawab dan penugasan.
- e) Guru mengemas pembelajaran dalam games ular tangga sehingga siswa merasa senang belajar dengan bermain.
- f) Tampak guru mengupayakan agar semua peserta didik merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan belajar guru tidak enggan memuji siswa dengan kata-kata positif seperti hebat, mantap, keren. Selain itu ada penghargaan untuk siswa dengan menempel post it.

Berikut adalah kaktivitas guru kelas 2 SDN Karangjati saat pembelajaran berdifersiasi berlangsung.



Gambar 4.3 Guru Kelas 2 Sedang Memberikan Pemahaman Kepada Siswa Yang Belum Menguasai Materi

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran berddiferensiasi pada pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Karangjati 02 di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran telah menerapkan tahapan dalam pembelajaran berdiferensiasi antara lain: penggunaan metode pembelajaran yang beragam, guru menggunakan



berbagai sumber belajar dan media belajar, termasuk Laptop, LCD, speaker, ular tangga norma, dadu dan pion, video, kertas dan pensil serta pos it, ini membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, dan pemberian dukungan berupa arahan dan pemahaman materi terhadap siswa yang belum menguasai materi.

### 3) Pembelajaran berdiferensiasi kelas 5

Hasil observasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pelajaran IPAS kelas 5 SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang, dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Sebelum pelajaran dimulai guru mengajak seluruh siswa untuk berdo'a dan membaca asmaul khusna yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, setelah itu siswa diajak menyanyikan lagu wajib dan tepuk tangan kelas 5, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Berikut beberapa kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru kelas 5 SDN Karangjati 02 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Kegiatan Menyanyi Lagu Wajib dan Tepuk Tangan Kelas 5

- b) Guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, antara lain: menonton video tentang materi, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak.
- c) Guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi, antara lain: ceramah, pengamatan, membuat karya, presentasi dan diskusi.

Berikut beberapa kegiatan pengamatan yang dilakukan guru kelas 5 terhadap hasil karya siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas 5 SDN Karangjati 02.



Gambar 4.5 Guru Sedang Mengamati Pembuatan Karya Siswa



Gambar 4.6 Siswa Presentasi Hasil Karya/Tugas

- d) Dalam kegiatan penutup, terlihat guru membuat kesimpulan pembelajaran, guru memberikan tugas/PR dan ditutup dengan berdo'a.

Dari hasil observasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS kelas 5 SDN Karangjat 02 dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan berdo'a, membaca asmaul khusna dan menyanyikan lagu wajib, baru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari; stratgei yang digunakan antara lain: menonton video tentang materi, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak; guru juga menggunakan metode pembelajaran variaif meliputi: ceramah, melakukan kolaborasi dan diskusi, presentasi dan pemberian tugas diakhir pelajaran.

#### 4) Pembelajaran berdiferensiasi kelas 6

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPA kelas 6 SDN Karangjati 02 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik yang ditampilkan di LCD proyektor, sehingga siswa dapat menjelaskan dan mempraktikkan langkah-langkah membuat magnet dengan benar.



Gambar 4.7 Do'a Bersama Dipimpin Oleh Salah Satu Siswa Kelas 6

- c) Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aktivitas, metode penilaian dan pendekatan remedial dan pengayaan, guru juga memanfaatkan LCD sebagai media pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan pekerjaannya.
- d) Metode yang digunakan bervariasi antara lain: menonton video, diskusi, resitasi dan kerja kelompok, metode ini menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa, guru tidak segan berkeliling dalam kelompok saat siswa praktik nyata.
- e) Di akhir pembelajaran guru memberikan apresiasi dan umpan balik yang mendukung partisipasi siswa.

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPA di kelas 6 SDN Karangjati 02 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada kelas 6 dapat dikatakan sudah efektif dimana guru telah melaksanakan berbagai tahapan pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan strategi dan metode pembelajaran bervariasi,

mengelompokkan siswa, mengerjakan praktik nyata tentang materi, dan diakhiri dengan pemberian apresiasi dan umpan balik.

c. Dokumen

Berdasarkan hasil wawancara tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 diketahui bahwa guru sebelumnya melakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dimanfaatkan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran atau untuk mengetahui kemampuan setiap siswa. Dalam pandangan guru, penilaian tersebut berperan dalam mendukung guru dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat.

Setelah melakukan pemetaan awal terhadap peserta didik, tugas berikutnya bagi seorang guru adalah merancang program pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Penting bagi guru untuk dapat menyatukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan untuk mereka capai. Pada tahap ini guru melakukan perencanaan skenario pembelajaran berdiferensiasi dengan membuat antara lain: asesmen diagnostik dan modul ajar.

1) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik atau asesmen awal merupakan bagian dari asesmen berkelanjutan sebagai ciri khas pembelajaran berdiferensiasi, dalam hal ini asesmen diagnostik berfungsi untuk mengetahui sampai

sejauh mana peserta didik memahami bahan atau materi pelajaran yang akan dibahas. Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan cara antara lain: (a) meminta peserta didik mengisi lembar KW. Di kolom K (*Know*) guru menanyakan hal-hal apa yang telah diketahui peserta didik tentang materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian dalam kolom W (*want to know*), peserta didik menuliskan apa saja yang mereka ingin ketahui dari materi yang akan dibahas saat itu. Memberikan pertanyaan apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran yang akan diajarkan; (b) *brainstorming* dengan peserta didik sebelum memulai pelajaran untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi tersebut; (c) memberikan pre tes kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari sehingga guru mengetahui kemampuan awal peserta didiknya; (d) membuat kontrak belajar dimana masing-masing peserta didik menuliskan apa sumber bahan yang akan dipakai untuk mempelajari materi pelajaran, bagaimana ia akan mempelajari materi pelajaran, dan sampai sejauh mana ia mengetahui tentang bahan atau materi yang akan dipelajari (Kristiani, dkk., 2021: 21).

Berdasarkan studi dokumen asesmen diagnostik pada guru kelas 1 SDN Karangjati 02 diketahui bahwa, guru kelas 1 memetakan kebutuhan belajar siswa dengan cara mengadakan asesmen diagnostik

awal. Asesmen diagnostik yang dilakukan menggunakan pre tes dan koordinasi dengan wali murid. Guru kelas 1 SDN Karangjati 02 memebrikan soal-soal terkait matematika untuk mengukur kesiapan belajar matematika siswa pada pembelajaran yang akan berlangsung di tahun ajaran baru. Selain itu, guru kelas 1 juga menanyakan kondisi siswanya kepada orang tua siswa. Itu dilakukan di setiap kelas termasuk di kelas 1, memiliki grup *WhatsApp* paguyuban kelas 1 SDN Karangjati 02. Grup paguyuban inilah yang mempermudah untuk wali kelas dan guru berkoordinasi dengan wali murid.

Peneliti juga melakukan studi dokumen asesmen diagnostik guru kelas 2 SDN Karangjati 02, dari studi dokumen tersebut diperoleh data bahwa asesmen diagnostik yang dilakukan guru kelas 2 adalah dengan cara asesmen diagnostik non-kognitif dengan tujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional yang dimiliki oleh peserta didik sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan emosional dan psikologis peserta didik. Dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif ini guru kelas 2 SDN Karangjai 02 akan melakukan pemetaan sesuai dengan bakat, minat, dan gaya belajar siswa. Asesmen diagnostik non akademik dilakukan dengan menggunakan *google form*, yang mana *goole form* tersebut diawal tahun pembelajaran akan diberikan kepada peserta didik dan hasil

jawaban dari peserta didik tersebut akan dilakukan analisis dan pemetaan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan studi dokumen terhadap hasil asesmen diagnostik yang dilakukan guru kelas 5 SDN Karangjati 02, diperoleh hasil bahwa guru kelas 5 melakukan asesmen diagnostik dengan cara melakukan asesmen diagnostik non kognitif dan diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa. Asesmen non kognitif dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan diawal pembelajaran seperti: apakah kabar hari ini?, apakah ada yang sakit hari ini?, apakah kalian dalam keadaan sehat?, apakah anak-anak erasa bersemangat hari ini?, apakah anak-anak sudah makan?, apakah tadi malam sudah belajar?. Sedangkan asesmen kognitif dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi ajar, seperti dalam pelajaran IPAS guru memberikan pertanyaan asesmen kognitif seperti: mengapa saat bersepeda roda bisa berputas?, apa yang membuat roda dapat berputar?, apa yang dilakukan saat akan berhenti bersepeda?, mengapa roda pada sepeda tidak haus?, dan sebagainya.



Dari hasil studi dokumen lembar asesmen diagnostik yang dilakukan di SDN Karangjati 02 di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) semua guru SDN Karangjati 02 selalu melakukan asesmen diagnostik awal, adapun pelaksanaannya ada yang dilakukan di awal tahu pelajaran ada yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai; (2) metode asesmen diagnostik yang dilakukan bermacam-macam ada yang menggunakan pre tes menggunakan lembar pre tes, ada yang menggunakan pre tes dengan *google form*, ada juga yang menggunakan asesmen non kognitif dan kognitif, dengan memberikan pertanyaan-peratanyaa sebelum pembelajaran di mulai; (3) ada yang langsung berkoordinasi dengan wali murid dengan menanyakan kondisi dan karakter siswa melalui group *whatsapp* paguyuban wali murid.

## 2) Modul Ajar

Modul ajar yang disusun mencakup rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dijalankan oleh guru. Aktivitas yang terintegrasi dalam modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, berdasarkan hasil pemetaan di awal. Dalam proses pengembangan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan keragaman bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil studi dokumen modul ajar pelajaran Matematika kelas 1 SDN Karangjati 02 diperoleh data bahwa modul ajar yang dibuat mencakup beberapa aspek antara lain: identitas

modul; kompetensi awal; Profil Pelajar Pancasila; sarana prasarana; target peserta didik; model, pendekatan, metode pembelajaran; capaian dan tujuan pembelajaran; pemahaman bermakna; pertanyaan pemantik; kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup); asesmen/penilaian; kegiatan pengayaan dan remedial; refleksi peserta didik dan guru. (Dok.3/18/6/2024).

Hasil analisis peneliti terhadap studi dokumen modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 2 SDN Karangjati 02, bahwa modul ajar yang dibuat merupakan modul ajar tematik, modul ajar tersebut mengaitkan berbagai konsep muatan pelajaran berbagai aktifitas pembelajaran. Komponen modul ajar yang dibuat guru kelas 1 SDN Karangjati 02 sudah mencakup: (1) adanya pemetaan dalam pembelajaran berdiferensiasi, (2) identitas sekolah, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) model, pendekatan, dan metode pembelajaran, (7) media pembelajaran, (8) sumber belajar, (9). kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup, (10). penilaian hasil belajar atau asesmen.

Sedangkan analisis peneliti terhadap modul ajar yang dibuat oleh guru pada kelas 4 SDN Karangjati 02, bahwa modul ajar yang dibuat merupakan modul ajar per-mata pelajaran. Komponen modul ajar yang dibuat oleh meliputi: (1) informasi umum berisi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target

peserta didik dan model pembelajaran, (2) komponen inti berisi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan pengayaan serta remedial, (3) lampiran yang berisi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, dan daftar pustaka.

Sedangkan hasil studi dokumen modul ajar yang dibuat guru kelas 3 SDN Karangjati 02, diketahui bahwa penyusunan modul ajarnya mengikuti penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Akan tetapi sebelum itu disajikan hasil dari pemetaan peserta didik berdasarkan asesmen diagnostik. Pada bagian informasi umum terdiri dari: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target murid, model pembelajaran. Bagian komponen inti terdiri: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan/remedial. Sementara pada bagian lampiran terdiri: LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dan bahan bacaan guru dan murid.

### 3) Asesmen/evaluasi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil studi dokumen modul ajar dan asesmen/evaluasi dan refleksi yang dilakukan guru SDN Karangjati 02, diperoleh hasil bahwa sistem evaluasi masih dijalankan sebagaimana evaluasi dan refleksi pada umumnya. Asesmen terdiri dari jenis asesmen sumatif

dan asesmen formatif. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran. Hasil dari asesmen sumatif ini dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa. Bentuknya seperti penilaian hasil harian, penilaian hasil belajar tiap bulan, ujian akhir semester, dan sebagainya. Tidak ada pengkhususan berupa soal-soal yang dibedakan untuk setiap siswa karena sampai saat ini kemampuan siswa yang ada masih pada titik rata-rata atau di atasnya. Hanya saja, ketika ada siswa yang benar-benar kemampuannya jauh di bawah rata-rata, barulah akan ada perbedaan soal dalam evaluasinya, yakni diturunkan tantangan soalnya sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

Guru juga melakukan asesmen formatif yang merupakan bagian dalam pembelajaran. Asesmen formatif ini dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung atau sama dengan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Melalui asesmen formatif atau refleksi ini, guru melakukan introspeksi diri, apa saja hal-hal yang perlu dibenahi dan hal mana pula yang perlu dipertahankan dalam KBM yang dijalankan. Lewat refleksi, guru akan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, kemudian menentukan hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil asesmen formatif atau refleksi ini tentu tidak menentukan nilai akhir siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, Kecamatan

Bergas Kabupaten Semarang merupakan salah satu kebijakan kepala sekolah dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Kepala sekolah sangat mendukung dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendidikan, workshop, menataan ulang kelas, modifikasi modul ajar dengan tujuan agar guru bertambah pengalaman dan mempunyai pengetahuan lebih tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 sudah berjalan kurang lebih 2 tahun, pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dilakukan di seluruh kelas dan mata pelajaran yang ada.

Pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dapat dikatakan efektif karena dalam pelaksanaannya dilakukan mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan dan evaluasi atau refleksi. Sistem evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 masih dijalankan sebagaimana evaluasi dan refleksi pada umumnya. Asesmen terdiri dari jenis asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran.

Kefektifan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 dapat dilihat dari respon guru dan siswa, dimana guru-guru merasa tertantang dengan diterlakukannya pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan para siswa merasa lebih nyaman, lebih diperhatikan, dan yang paling penting adalah

berdampak pada kenaikan hasil nilai para siswa. Kesiapan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi juga sangat baik dimana guru selalu mengawali perencanaan dengan melakukan asesmen awal, menyusun modul ajar, mempersiapkan materi, sumber ajar dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru juga dapat dikatakan baik, karena dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dalam pelaksanaan guru aktif, menguasai materi dan kelas, membimbing siswa yang belum bias, menggunakan metode dan strategi yang variatif, memanfaatkan teknologi informatika, dan melakukan asesmen formatif diakhir pembelajaran.

## **2. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Mutu Sekolah**

### **a. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang diketahui bahwa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di semua kelas, ada peningkatan signifikan dalam pencapaian akademik siswanya, sebelumnya nilai akademik siswa masih rendah sekarang mayoritas mengalami kenaikan, sebagaimana pernyataan beliau berikut:

“Selama dua tahun menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ada peningkatan signifikan dalam pencapaian akademis siswa. Sebelumnya banyak yang mendapat nilai rendah, kini sebagian besar sudah meningkat”. (KS/W/13/6/2024).

Selain kenaikan nilai akademik, para siswa juga merasa sangat senang dengan sistem pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana pernyataan guru kelas 1 SDN Karangjati 02 berikut:

“Ya, murid merasa lebih senang dan hasil belajar mereka meningkat signifikan”.(G1/W/18/6/2024).

Selain para siswa nilai akademiknya naik dan merasa senang, hal yang dirasakan juga mereka para siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi, sebagaimana pernyataan guru kelas 2 SDN Karangjati 02 berikut:

“Ya, ada perubahan. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan termotivasi”. (G2/W/18/6/2024).

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas 5 SDN Karangjati dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Ya, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa setelah menerapkan pembelajaran diferensiasi. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas delapan”. (G5/W/18/6/2024)

Lebih lanjut kepala sekolah SDN Karangjati 02 menjelaskan bahwa selain kenaikan nilai akademik yang dialami siswa, dampak dari pembelajaran berdiferensiasi yang lain adalah guru dan siswa sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang, berikut pernyataannya:

“Guru dan siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran berdiferensiasi serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka ini”. (KS/W/13/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kabupaten

Semarang antara lain: (a) guru dan siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran, (b) nilai akademik siswa meningkat secara signifikan, (c) siswa merasa termotivasi dan percaya diri, dan (d) secara otomatis guru dan siswa mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang.

b. Observasi

Untuk mengetahui dampak dari pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, peneliti melakukan observasi langsung proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh bapak/ibu guru SDN Karangjati 02, diantaranya pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kelas 1 SDN Karangjati, pada mata pelajaran matematika. Hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa selama pembelajaran para siswa terlihat sangat antusias dan sangat menikmati pelajaran matematika (Obs.1/4/7/2024).



Gambar 4.8 Antusias Siswa Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Gambar 4.8 diatas menunjukkan para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas 1, dengan aktif dalam pembelajaran,



mengikuti arahan dari guru, dan mengerjakan tugas dari guru dilaksanakan dengan baik.

Peneliti juga melakukan observasi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas 2 SDN Karangjati 02, diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran guru mengemas pembelajaran dalam games ular tangga sehingga siswa merasa gembira belajar sambil bermain, guru selalu berusaha agar semua siswa merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan belajar yang sama (Obs.2/8/7/2024).

Hasil observasi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas 3 SDN Karangjati 02 diperoleh hasil bahwa siswa tampak antusias, senang dan tertantang selama pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut:



Gambar 4.9 Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas 3 SDN Karangjati 02

Pada Gambar 4.9 diatas tampak bahawa para siswa kelas 3 SDN Karangjati 02 merasa senang selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, mereka juga sangat antusias dan saat dikasih tugas mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil observasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1, 2 dan 3 SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran siswa sangat antusias, senang dan merasa tertantang selama pembelajaran berlangsung.

c. Dokumen

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid tentang dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap kenaikan nilai akademik siswa, peneliti melanjutkan studi dokumen asesmen atau penilaian siswa akademik dan non akademik, berikut hasil studi dokumentasi:

1) Asesmen sumatif

Salah satu asesmen sumatif dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02 adalah dengan melaksanakan penilaian harian, seperti yang dilakukan guru matematika kelas 4 SDN Karangjati, nilai asesmen harian siswa meningkat signifikan, berikut salah satu nilai asesmen harian matematika siswa kelas 4 SDN Karangjati 02.



Gambar 4.10 Nilai Matematika Siswa Kelas 4 SDN Karangjati 02

Hal yang sama terjadi pada asesmen harian mata pelajaran IPAS kelas 1 SDN Karangjati 02, yang juga mengalami peningkatan nilai siswanya, rata-rata nilai harian siswa diatas 75. Hasil asesmen harian pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 SDN Karangjati 02 juga cukup baik, nilainya rata-rata 80, sedangkan hasil asesmen harian pelajaran Matematika kelas 4 SDN Karangjati 02 juga sangat baik rata-rata di atas KKM (75).

Dari hasil studi dokumen asesmen harian atau penilaian harian siswa dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sangat baik rata-rata di atas KKM yang ditentukan.

## 2) Asesmen sumatif (Penilaian Tengah Semseter dan Akhir Semester)

Selain asesmen harian, asesmen sumatif dalam hal ini penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2 tahun setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada semua kelas di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang.

Hasil studi terhadap hasil penilaian tengah semester dan akhir semester diketahui bahwa nilai pertengahan semester dan akhir semester siswa di SDN Karangjati 02 mengalami kenaikan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai raport siswa yang nilainya di atas rata-rata KKM sehingga semua siswa di SDN Karangjati 02 setiap tahunnya naik kelas semua, tidak ada siswa yang tinggal kelas. (Dok.4/18/6/2024).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang berdampak pada nilai akademik siswa meningkat secara signifikan yang sebelumnya nilai akademik siswa masih rendah sekarang mayoritas mengalami kenaikan, anak-anak menjadi percaya diri dan termotivasi, siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran, guru tertantang dan ingin terus belajar, dan guru semakin ingin ikut program guru penggerak.

### **3. Respons Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi**

Respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang. Berikut adalah hasil penelitian tentang respon pembelajaran berdiferensiasi.

#### **1) Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara tentang respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang, diperoleh hasil bahwa guru dan siswa merasa senang dan antusias dan mereka mendukung dengan berlakunya kurikulum merdeka, sebagaimana pernyataan kepala sekolah di SDN Karangjati 02 sebagai berikut:

“saya kira guru dan siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran berdiferensiasi serta mendukung penerapan kurikulum merdeka ini di sekolah”.(KS/W/13/6/2024).

Hal yang sama juga disampaikan guru kelas 1 SDN Karangjati 02 tentang respon pembelajaran berdiferensiasi yang menyatakan sebagai berikut:

“Indikator utama adalah murid merasa senang dan menikmati pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik”. (G1/W/18/6/2024).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang, merasa sangat senang dan antusias dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di sekolah sebagai wujud dukungan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang.

## 2) Guru

Sementara menurut guru kelas 2 SDN Karangjati 02 menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah sesuatu yang baru baginya sehingga guru akan terus belajar dengan teman sejawat, mengikuti pelatihan dan ikut berpartisipasi dalam program gurupenggerak, sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“Saya terus belajar dari teman sejawat, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam program Guru Penggerak. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kami sebagai guru khususnya dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini”. (G2/W/18/6/2024).

Hal senada juga disampaikan guru kelas 4 SDN Karangjati 02 yang merasa bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah hal yang baru dan beliau terus belajar dari platform merdeka mengajar (PMM), rekan sejawat, pelatihan dan *workshop*, berikut pernyataannya beliau:

“Materi ini adalah hal baru bagi kami para guru dan masih dalam tahap pendalaman. Saya selalu belajar melalui PMM, rekan sejawat, *workshop*, dan pelatihan mandiri. Pelatihan dari PMM mudah diakses dan kami juga melakukan *in-house training* serta *workshop* di sekolah”. (G4/W/18/6/2024).

Guru kelas 1 SDN Karangjati 02 juga menyatakan yang sama bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah hal baru baginya, sebagaimana pernyataannya dalam wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran berdiferensiasi adalah hal baru bagi saya, tetapi saya terus belajar untuk memahaminya. Peserta didik datang dari titik yang berbeda, dan guru harus memberikan fasilitasi yang tepat dengan metode dan strategi yang sesuai. Dan saya terus belajar, mencari informasi, dan bertanya kepada orang yang lebih ahli. Sekolah biasanya mengadakan webinar atau pelatihan bersama untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran”. (G1/W/18/6/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa respon guru SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang terhadap pembelajaran berdiferensiasi adalah sesuai yang baru, namun demikian para guru terus belajar dan meningkatkan kompetensinya melalui belajar dengan teman sejawat, mengikuti pelatihan, *workshop*, *in house training* (IHT), pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar (PMM).

### 3) Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran berdiferensias yang dilakukan di SDN Karangjati 02 mayoritas merasa senang dengan diadakannya pengelompokan siswa saat pembelajaran berlangsung, Slah satu siswa kelas 1 menyatakan: “suka yang berkelompok, karena lebih seru” (Sis.1/W/10/7/2024). Hal yang sama juga dirasakan siswa 4 SDN

Karangjati 02 yang menyatakan: “senang, jadi lebih gampang. karena bisa kolaborasi, ada teman yang mikir nomor satu, aku mikir nomor tujuh”. (Sis.4/W/10/7/2024).

Dalam penguasaan materi siswa juga merasa lebih memahami materi dengan diberlakukannya pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan bapak/ibu guru, seperti pernyataan yang disampaikan salah satu siswa kelas 4 SDN Karangjati 02 berikut:

“Ya, saya merasa hasil belajarnya cukup baik. Saya lebih paham dengan materi yang diajarkan dan merasa lebih siap dalam menghadapi evaluasi”.(Sis.4/W/10/7/2024).

Selain itu, siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, seperti pernyataan salah satu siswa kelas 5 SDN Karangjati 02 berikut:

“Salah satu pengalaman saya adalah ketika bekerja dalam kelompok untuk membuat karya seni. Kami bisa membagi tugas dengan baik dan itu membuat pembelajaran lebih efektif. Selain itu, kami juga sering membuat jadwal piket dan menghias kelas bersama, yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan”. (Sis.5/W/10/7/2024).

Senada dengan pernyataan siswa kelas 5 yang lain bahwa pengalaman belajar berdiferensiasi juga didapat dengan diberikan kebebasan untuk memilih kelompok sendiri, berikut pernyataannya dalam wawancara:

“Kami sering diberi kebebasan untuk memilih kelompok sendiri. Misalnya, saat belajar tentang bangun ruang, kami bisa memilih kelompok sendiri. Tugasnya sama antar kelompok, hanya berbeda dalam cara mereka menyelesaikannya”. (Sis.5/W/10/7/2024).

Salah satu siswa kelas 3 SDN Karangjati 02 merasa senang dengan pembelajaran dikelompokkan atau pembelajaran berdiferensiasi karena dapat belajar bersama dan mengerjakan soal dengan mudah karena dikerjakan bersama-sama temannya, berikut pernyataannya dalam wawancara:

“Saya senang karena bisa belajar bersama teman-teman. Hal ini membuat mengerjakan soal-soal menjadi lebih mudah dan menyenangkan”.(Sis.4/W/10/7/2024).

Selain itu, ada siswa yang merasa senang dengan pembelajara berdiferensiasi karena dalam pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, dan menggunakan media yang menyenangkan seperti menonton video dan bermain sambil belajar, seperti yang dinyatakan oleh salah satu siswa kelas 5 SDN Karangjati 02 berikut:

“Pembelajaran berdiferensiasi itu bagi saya adalah tentang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Misalnya, menonton video di YouTube, mencari informasi dari buku atau eksperimen, serta bermain peran dalam proses pembelajaran. Saya senang karena dengan berbagai metode ini, belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami”.(Sis.5/W/10/7/2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa respon siswa SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang pada dasarnya mayoritas merasa senang dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru, ada yang senang karena dikelompokkan setiap pembelajaran berlangsung, ada yang merasa senang karena bisa belajar bersama dan mengerjakan soal bersama dengan temannya, ada yang merasa senang karena diberi kebebasan untuk menentukan kelompoknya, merasa senang karena berbagi dalam mengerjakan tugas dengan temannya, membuat jadwal



piket dan menghias kelas bersama, yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan merasa senang karena hasil belajarnya juga meningkat, ada yang merasa senang karena selama pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, dengan menonton video dan belajar sambil bermain, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

### **C. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini akan dideskripsikan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian data penemuan tentang permasalahan penelitian di lapangan. Berikut beberapa temuan penelitian tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, dampak pembelajaran berdiferensiasi dan respon pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang.

#### **1. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Mutu Sekolah**

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau refleksi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 sudah berjalan selama dua tahun dan berlaku untuk semua kelas dan mata pelajaran yang ada. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari kebijakan sekolah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka.

Agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif, kepala sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendidikan, *workshop*,

*in house training* (IHT), menataan ulang kelas, modifikasi modul ajar dengan tujuan agar guru bertambah pengalaman dan mempunyai pengetahuan lebih tentang pembelajaran berdiferensiasi.

a. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru SDN Karangjati 02 diawali dengan melakukan asesmen diagnostik, menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun rencana asesmen hasil belajar siswa dan refleksi.

1) Melaksanakan asesmen diagnostik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap asesmen diagnostik di temukan beberapa hal diantaranya: (1) semua guru SDN Karangjati 02 selalu melakukan asesmen diagnostik awal, adapun pelaksanaannya ada yang dilakukan di awal tahu pelajaran ada yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai; (2) metode asesmen diagnostik yang dilakukan bermacam-macam ada yang menggunakan pre tes menggunakan lembar pre tes, ada yang menggunakan pre tes dengan *google form*, ada juga yang menggunakan asesmen non kognitif dan kognitif, dengan memberikan pertanyaan-peratanyaa sebelum pembelajaran di mulai; (3) ada yang langsung berkoordinasi dengan wali murid dengan menanyakan kondisi dan karakter siswa melalui *group whatsapp* paguyuban wali murid.

Adapun kegiatan asesmen diagnostik ada yang dilakukan di awal tahun pelajaran ada yang dilakukan di awal pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai.

## 2) Menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi

Penyusunan modul ajar di SDN Karangjati 02 dilakukan di awal tahun pelajaran, secara umum modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat guru SDN Karangjati 02 mengikuti pedoman penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Pada bagian informasi umum terdiri dari: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target murid, model pembelajaran. Bagian komponen inti terdiri: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan/remedial. Sementara pada bagian lampiran terdiri: LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dan bahan bacaan guru dan murid.

## 3) Menyusun asesmen/evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang penyusunan asesmen atau evaluasi hasil belajar siswa ditemukan guru dalam merencanakan dan menyusun asesmen atau evaluasi hasil belajar siswa masih menggunakan asesmen/evaluasi dan refleksi pada umumnya. Asesmen terdiri dari jenis asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana

siswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran. Hasil dari asesmen sumatif ini dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa. Bentuknya seperti penilaian hasil harian, penilaian hasil belajar tiap bulan, ujian akhir semester, dan sebagainya. Tidak ada pengkhususan berupa soal-soal yang dibedakan untuk setiap siswa, akan tetapi, ketika ada siswa yang benar-benar kemampuannya jauh di bawah rata-rata, barulah akan ada perbedaan soal dalam evaluasinya, yakni diturunkan tantangan soalnya sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.

Bentuk asesmen formatif juga dilakukan pada saat pembelajaran, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung atau sama dengan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Melalui asesmen formatif atau refleksi ini, guru melakukan introspeksi diri, apa saja hal-hal yang perlu dibenahi dan yang perlu dipertahankan dalam KBM yang dijalankan. Lewat refleksi, guru akan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, kemudian menentukan hal-hal yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kabupaten yang dilakukan guru sudah berjalan efektif atau cukup baik. Beberapa temuan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

Pada tahap awal guru mempersiapkan perangkat ajar dengan lengkap, dalam pelaksanaannya juga sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi dan beragam, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar, termasuk Laptop, LCD, speaker, ular tangga normal, dadu dan pion, video, kertas dan pensil serta pos it, ini membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, dan pemberian dukungan berupa arahan dan pemahaman materi terhadap siswa yang belum menguasai materi.

Sebelum pelajaran dimulai diawali dengan berdo'a, membaca asmaul khusna dan menyanyikan lagu wajib, baru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Adapun strategi yang digunakan antara lain: menonton video tentang materi, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak; guru juga menggunakan metode pembelajaran variatif meliputi: ceramah, melakukan kolaborasi dan diskusi, presentasi dan pemberian tugas diakhir pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti tidak menemukan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru belum melibatkan orang tua atau wali murid. Orang tua atau wali murid memegang peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa orang tua memahami tujuan

dan strategi pembelajaran yang digunakan. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga membantu guru untuk mengetahui lebih banyak tentang kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif.

c. Evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 ditemukan bahwa kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan dan evaluasi dan refleksi yang merupakan bagian dari proses pembelajaran atau kurikulum yaitu berupa evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun evaluasi hasil belajar pertengahan dan akhir semester sebagai penentu nilai akhir siswa atau nilai raport siswa.

Evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan dilakukan satu minggu sekali melalui rapat refleksi bersama guru untuk membahas dan merefleksi apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran, kegiatan ini melibatkan kepala sekolah dan semua guru.

Sedangkan evaluasi dan refleksi yang dilakukan guru adalah membuat dan menyusun asesmen formatif dan sumatif. Evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran. Hasil dari

asesmen sumatif ini dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa, sedangkan hasil asesmen formatif tidak dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang sudah berjalan efektif dalam meningkatkan mutu sekolah. Temuan penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan mutu sekolah antara lain:

- a. Meningkatnya kompetensi guru dalam menganalisis kebutuhan siswa, guru dapat mengenali kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari siswa dan merancang metode ajar yang paling efektif bagi para siswa.
- b. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang beragam, memanfaatkan teknologi yang ada.
- c. Membantu mengatasi kesenjangan belajar antar siswa.
- d. Menarik minat siswa dalam belajar, karena proses pembelajaran dilakukan dengan inovatif dan menyenangkan.
- e. Dapat meningkatkan nilai akademik siswa.

Namun demikian dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang belum melibatkan melibatkan orang tua atau wali murid, dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran akan membantu guru untuk mengetahui lebih banyak tentang kebutuhan dan

kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif.

## **2. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Mutu Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjai 02 Kabupaten Semarang ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat berdampak pada guru dan siswa, dimana guru dan siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran, nilai akademik siswa meningkat secara signifikan, siswa merasa termotivasi dan percaya diri, serta secara otomatis guru dan siswa mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDN Karangjai 02 Kabupaten Semarang.

### **a. Dampak pembelajaran berdiferensiasi bagi guru**

- 1) Guru semakin ingin terus belajar untuk lebih menguasai pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Guru dapat mengenali kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari siswa dan merancang metode ajar yang paling efektif bagi para siswa.
- 3) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang beragam, memanfaatkan teknologi yang ada.
- 4) Membantu mengatasi kesenjangan belajar antar siswa.

### **b. Dampak pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa**

- 1) Para siswa merasa lebih senang dalam belajar.
- 2) Para siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.



- 3) Para siswa sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang.
- 4) Para siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran dan sangat menikmati pelajaran.
- 5) Para siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengikuti arahan dari guru, dan mengerjakan tugas dari guru dilaksanakan dengan baik.
- 6) Para siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- 7) Nilai asesmen harian siswa meningkat signifikan, dengan rata-rata nilai harian siswa di atas 75.
- 8) Nilai pertengahan semester dan akhir semester siswa di SDN Karangjati 02 mengalami kenaikan signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai raport siswa yang nilainya di atas rata-rata KKM sehingga semua siswa di SDN Karangjati 02 setiap tahunnya naik kelas semua, tidak ada siswa yang tinggal kelas.

### **3. Respons Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 ditemukan bahwa Kepala sekolah SDN Karangjati 02 sangat mendukung dengan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, dukungan yang diberikan kepala sekolah agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif dan baik antara lain dengan mengadakan pelatihan, pendidikan, *workshop*, *in house training* (IHT), *webinar* yang dilakukan setiap minggu. Sedangkan guru SDN Karangjati 02 beranggapan

bahwa pembelajara berdiferensiasi merupakan sesuatu atau hal yang baru, namun demikian para guru terus belajar dan meningkatkan kompetensinya melalui belajar dengan teman sejawat, mengikuti pelatihan, pendidikan, *workshop*, *in hous training* (IHT), pelatihan mandiri melalui platform meredeka mengajar (PMM).

Mayoritas siswa SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang pada dasarnya merasa senang dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru, ada yang senang karena dikelompokkan setiap pembelajaran berlangsung, ada yang merasa senang karena bisa belajara bersama dan mengerjakan soal bersama dengan temannya, ada yang merasa senang karena diberi kebebasan untuk menentukan kelompoknya, mersa senang karena berbagi dalam mengerjakan tugas dengan temannya, membuat jadwal piket dan menghias kelas bersama, yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan merasa senang karea hasil belajarnya juga meningkat, ada yang mersa senang karena selama pembelaaran menggunakan metode yang bervariasi, denga menonton video dan belajar sambil bermain, sehingg belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

#### **D. Pembahasan**

Penjabaran hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dibagi dalam 3 sub. Pembagian ini didasarkan atas tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni mendeskripsikan mengenai

efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, dampak pembelajaran berdiferensiasi, dan respon terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

### **1. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kabupaten Semarang dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mariati (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga tahapan yang berurutan, yaitu tahap permulaan, tahap implementasi, dan tahap penilaian atau evaluasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halimatussakdiah, Yantoro, dan Sholeh (2024) dimana implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi**

Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Astuti (2021) bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui 3 langkah, yaitu: Pertama, melaksanakan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid.

1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid.

Pemetaan kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dan lain-lain. Guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa dengan cara

yang bervariasi. Ada guru yang membuat angket yang disebarkan di setiap awal ajaran baru yang nantinya akan diisi oleh wali murid, ada pula yang melakukan pemetaan dengan melakukan pre tes kemampuan belajar siswa. Semua cara yang dilakukan guru tersebut bermuara pada istilah asesmen diagnostik sebagai cara memetakan kebutuhan belajar siswa, seperti yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Asesmen diagnostik menurut Kemendikbud (2020) merupakan asesmen untuk mengidentifikasi kompetensi/kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa yang dilakukan secara spesifik. Adanya Asesmen Diagnostik ini membuat perancangan pembelajaran menjadi sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa.

Kaitannya dengan asesmen diagnostik, semua guru SDN Karangjati 02 selalu melakukan asesmen diagnostik awal, adapun pelaksanaannya ada yang dilakukan di awal tahun pelajaran ada yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Metode asesmen diagnostik yang dilakukan bermacam-macam ada yang menggunakan pre tes menggunakan lembar pre tes, ada yang menggunakan pre tes dengan *google form*, ada juga yang menggunakan asesmen non kognitif dan kognitif, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaanya sebelum pembelajaran di mulai. Berkoordinasi dengan wali murid dengan menanyakan kondisi dan karakter siswa melalui group *whatsapp* paguyuban wali murid. Hasil dari asesmen diagnostik inilah inilah yang menjadi hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa. Sejauh mana

siswa dapat mengikuti pembelajaran dan kebutuhan apa yang diperlukan tiap-tiap siswa untuk dipenuhi oleh guru.

- 2) Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen diagnostik.

Langkah selanjutnya setelah melakukan asesmen diagnostik adalah merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam modul ajar. Penyusunan modul ajar di SDN Karangjati 02 dilakukan di awal tahun pelajaran, secara umum modul ajar pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat guru SDN Karangjati 02 mengikuti pedoman penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu: informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Pada bagian informasi umum terdiri dari: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target murid, model pembelajaran. Bagian komponen inti terdiri: tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan/remedial. Sementara pada bagian lampiran terdiri: LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dan bahan bacaan guru dan murid

Modul ajar yang disusun guru SDN Karangjai 02 Kabupaten Semarang pada dasarnya sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah, dimana komponen RPP terdiri atas: 1). Adanya pemetaan dalam pembelajaran berdiferensiasi, 2). Identitas sekolah, kelas dan

muatan pelajaran serta alokasi waktu, 3). Kompetensi inti, 4). Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, 4). Tujuan pembelajaran, 5). Materi pembelajaran, 6). Model, pendekatan, dan metode pembelajaran, 7). Media pembelajaran, 8). Sumber belajar, 9). Kegiatan pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup, 10). Penilaian hasil belajar. Hanya saja pada awal RPP tersebut terdapat pemetaan atau hasil analisis dari guru penggerak terkait bakat, minat, dan gaya belajar dari peserta didik.

Modul ajar yang disusun oleh guru SDN Karangjai 02 juga sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, dengan mempertimbangkan apa yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Tidak semua komponen di dalam modul ajar wajib tercantum di dalam modul ajar yang dikembangkan oleh guru. Guru SDN Karangjai 02 juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar tersebut sesuai dengan konteks lingkungan dan juga kebutuhan belajar dari peserta didik.

### 3) Menyusun asesmen/evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rencana asesmen yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjai 02 ada dua yaitu asesmen formatif dan sumatif. Hal ini sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen oleh BSKAP Kemdikbud RI (2022: 26-27) dimana dijelaskan bahwa pendidik

dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen antara lain: (1) asesmen formatif meliputi; asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat; (2) asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

b. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kabupaten yang dilakukan guru sudah berjalan efektif atau cukup baik. Dalam melakukan pembelajaran di kelas guru penggerak menggunakan pembelajaran diferensiasi. Marlina (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa untuk mencapai peningkatan hasil belajar.

Guru SDN Karangjati 02 melakukan pembelajaran diferensiasi ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing peserta didik. Karena mereka sangat sadar dan tau bahwa setiap peserta didik itu berbeda-beda bakat, minat, dan gaya belajarnya sehingga tidak bisa disamakan. Setiap peserta didik juga pastinya mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda didalam melakukan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 pada tahap awal guru mempersiapkan perangkat ajar dengan lengkap, dalam pelaksanaannya juga sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi dan beragam, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar, termasuk Laptop, LCD, speaker, ular tangga normal, dadu dan pion, video, kertas dan pensil serta pos it, ini membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, dan pemberian dukungan berupa arahan dan pemahaman materi terhadap siswa yang belum menguasai materi.

Sebelum pelajaran dimulai diawali dengan berdo'a, membaca asmaul khusna dan menyanyikan lagu wajib, baru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Adapun strategi yang digunakan antara lain: menonton video tentang materi, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak;



guru juga menggunakan metode pembelajaran variatif meliputi: ceramah, melakukan kolaborasi dan diskusi, presentasi dan pemberian tugas diakhir pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti tidak menemukan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru belum melibatkan orang tua atau wali murid. Orang tua atau wali murid memegang peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memastikan bahwa orang tua memahami tujuan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran juga membantu guru untuk mengetahui lebih banyak tentang kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif.

c. Evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 ditemukan bahwa kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan dan evaluasi dan refleksi yang merupakan bagian dari proses pembelajaran atau kurikulum yaitu berupa evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun evaluasi hasil belajar pertengahan dan akhir semester sebagai penentu nilai akhir siswa atau nilai raport siswa.

Evaluasi dan refleksi pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan dilakukan satu minggu sekali melalui rapat refleksi bersama guru untuk membahas dan merefleksi apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran, kegiatan ini melibatkan kepala sekolah dan semua guru.

Sedangkan evaluasi dan refleksi yang dilakukan guru adalah membuat dan menyusun asesmen formatif dan sumatif. Evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran. Hasil dari asesmen sumatif ini dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa, sedangkan hasil asesmen formatif tidak dipakai untuk menentukan nilai akhir siswa.

Asesemen yang dilakukan guru SDN Karangjati 02 sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen oleh BSKAP Kemdikbud RI (2022: 26-27) dimana dijelaskan bahwa pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen antara lain: (1) asesmen formatif meliputi; asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat; (2) asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan

pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

## **2. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjai 02 Kabupaten Semarang ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat berdampak pada guru dan siswa, dimana guru dan siswa merasa senang dan antusias dalam pembelajaran, nilai akademik siswa meningkat secara signifikan, siswa merasa termotivasi dan percaya diri, serta secara otomatis guru dan siswa mendukung implementasi kurikulum merdeka di SDN Karangjai 02 Kabupaten Semarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiguna (2024) yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan suatu pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa merasa nyaman dalam belajar, adanya peningkatan keterampilan baik segi *hard skill* atau *softskill*, dan adanya kesuksesan belajar dari seorang murid yaitu murid mampu merefleksikan diri kemampuannya dimulai dari titik awal pembelajaran sampai peningkatan diri selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran.

Hal yang sama juga disampaikan Suminingsih (2023) bahwa indikator dari keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi antara lain peserta didik

memiliki pemahaman materi pembelajaran yang lebih baik, perubahan dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik, peningkatan dalam keterlibatan peserta didik pada partisipasi dalam diskusi, atau kemauan untuk berbagi pendapat dan ide, peningkatan motivasi belajar, semangat untuk mencari informasi tambahan, atau minat dalam mengikuti diskusi dan aktivitas pembelajaran, peningkatan nilai atau prestasi akademik peserta didik. Melalui proses pembelajaran berdiferensiasi, maka potensi dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kamal (2021) dan Hermina (2021) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang nyata dalam aktivitas belajar serta hasil belajar siswa.

### **3. Respons Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Kepala sekolah SDN Karangjati 02 sangat mendukung dengan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, dukungan yang diberikan kepala sekolah agar pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif dan baik antara lain dengan mengadakan pelatihan, pendidikan, *workshop*, *in house training* (IHT), *webinar* yang dilakukan setiap minggu. Sedangkan guru SDN Karangjati 02 beranggapan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan sesuatu atau hal yang baru, namun demikian para guru terus belajar dan meningkatkan kompetensinya melalui belajar dengan teman sejawat,

mengikuti pelatihan, pendidikan, *workshop*, *in house training* (IHT), pelatihan mandiri melalui platform merdeka mengajar (PMM). dukungan yang diberikan kepala sekolah merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran bediferensiasi. Astiti (2022) menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan yang dimulai dengan pemahaman kurikulum merdeka membantu guru memahami pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyadi, Lia, Rusilowati, dkk., (2023) bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran berdiferensiasi, maka ada beberapa solusi antara lain adalah: (1) pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi secara holistik, (2) pendampingan dan penugasan guru-guru praktik merancang pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun asesmennya, (3) mengajak guru merasakan pembelajaran berdiferensiasi melalui pelatihan, (4) pendampingan berkelanjutan. Dukungan yang dilakukan kepala sekolah SDN Krangjai 02 Kabupaten Semarang dengan melakukan berbagai pelatihan dan pendidikan sudah menjawab persoalan yang dihadapi guru SDN Karangjati 02 itu sendiri.

Mariati, dkk. (2021: 40) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan lingkungan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02, mayoritas siswa pada dasarnya merasa senang dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru, ada yang

senang karena dikelompokkan setiap pembelajaran berlangsung, ada yang merasa senang karena bisa belajar bersama dan mengerjakan soal bersama dengan temannya, ada yang merasa senang karena diberi kebebasan untuk menentukan kelompoknya, merasa senang karena berbagi dalam mengerjakan tugas dengan temannya, membuat jadwal piket dan menghias kelas bersama, yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, dan merasa senang karena hasil belajarnya juga meningkat, ada yang merasa senang karena selama pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, dengan menonton video dan belajar sambil bermain, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suminingsih (2023) yang menjelaskan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dapat dirangkum antara lain: siswa merasa nyaman dan aktif dalam belajar, peningkatan keterampilan baik *hard skill* dan *soft skill*, kesuksesan belajar siswa (seperti peningkatan nilai atau kemampuan yang lebih baik), meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, mempercepat perkembangan siswa dengan materi yang sesuai, dan meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan berbagai metode pengajaran.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil dan pembahasan penelitian implikasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang sudah berjalan efektif dan dapat meningkatkan mutu sekolah dari segi peningkatan kompetensi guru dan prestasi akademik siswa. Namun demikian dalam pembelajaran berdiferensiasi belum melibatkan wali murid/oran tua siswa secara optimal.
2. Pembelajaran berdiferensiasi di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang berdampak pada sekolah, guru dan siswa. Dampak yang dirasakan sekolah adalah implementasi kurikulum merdeka semakin baik; dampak bagi guru antara lain guru merasa tertantang, guru rajin mengikuti pelatihan dan pendidikan, *workshop*, IHT, mengikuti program guru penggerak dan selalu ingin belajar; sedangkan dampak bagi siswa antara lain: nilai akademik siswa meningkat dan siswa merasa senang, termotivas dan percaya diri.

3. Pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu pendidikan di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang mendapatkan respon yang sangat baik dari kepala sekolah, guru dan siswa. Kepala sekolah sangat mendukung dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru menjadi semangat belajar dan ingin meningkatkan kompetensinya dan siswa sangat senang karena nilai akademiknya meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diuraikan pada kesimpulan serta implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah:
  - a. hendaknya menambah kerja sama dengan wali/orang tua siswa untuk terlibat dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di SDN Karangjati 02, selama ini peran atau keikutsertaan wali/orang tua siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi,
  - b. hendaknya dapat terus meningkatkan kapasitas guru-gurunya dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka menguatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
  - c. Hendaknya memberikan dukungan penuh berupa penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi.
2. Bagi guru:
  - a. hendaknya dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan materi yang relevan dan sistematis.



- b. sebaiknya aktif dalam mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran melalui berbagai media dan kreatif dalam memecahkan persoalan kesulitan belajar siswa, karena dengan melalui keaktifan mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran dapat meingkatkan dan mengembangkan model dan strategi pembelajaran yang kemungkinan cocok untuk diterapkan dan melalui kreatifitas sesuatu yang baru dapat dihasilkan.
  - c. hendaknya memaksimalkan komunitas belajar sebagai wadah untuk saling belajar, mereview perangkat ajar yang masih kurang atau perlu perbaikan dan bertukar praktik baik antar sesama.
3. Bagi Dinas Pendidikan:
- a. hendaknya dapat memberikan dukunag berupa pendampingan dengan memaksimalkan peran pengawas sekolah untuk ikut memberikan pendampingan kepada para guru.
  - b. hendaknya dapat memberikan penguatan kepada guru melalui workshop atau bimbingan teknis tentang pembelajaran berdiferensiasi.
  - c. Hendaknya dapat memberikan dukungan berupa sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

### **C. Implikasi**

Penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah merupakan langkah yang penting dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kondisi siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana guru dituntut untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, dapat memanfaatkan teknologi, dan menguasai kelas, sehingga diharapkan pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan sesuai dengan kondisi gaya belajar siswa. Evaluasi efektivitas diferensiasi kurikulum bukan hanya merupakan langkah kritis untuk memahami sejauh mana strategi ini memberikan dampak positif pada prestasi akademis siswa, tetapi juga memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan juga nasional. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam implementasi diferensiasi kurikulum, yang nantinya dapat membimbing perbaikan internal di tingkat sekolah.

2. Dampak implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat penting dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks ini tidak hanya bertujuan untuk mengakomodasi variasi kebutuhan peserta didik, tetapi juga untuk menghilangkan pengecualian dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan

pada akomodasi keberagaman kemampuan peserta didik membawa dampak positif, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui saling belajar dan berkolaborasi, lingkungan belajar menjadi menyenangkan dan yang terutama adalah dapat meningkatkan nilai akademik siswa.

3. Secara umum, respon guru dan siswa terhadap diferensiasi kurikulum dapat bervariasi. Bagi sebagian siswa mungkin merasa lebih terlibat dan termotivasi karena mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Di sisi lain, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengatasi perubahan dalam pendekatan pembelajaran mereka. Begitu juga respon guru, sebagian guru juga mungkin merasa senang dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya, akan tetapi sebagian guru mungkin menghadapi tantangan karena kurangnya semangat dan motivasi dalam mengajar. Namun demikian respon yang bervariasi tersebut tidak mengurangi dampak positif implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap mutu sekolah atau pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijayanti, Anita. 2023. Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat dan Bakat Anak, *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. (Online) Vol.22 No.4.  
(<https://drive.google.com/file/d/1kZmILi1JoPRaRTiZLSsLUgGbbyj6XFT2/view>, diakses pada 20 Agustus 2024)
- Amtu, O. 2011. *Manajemen pendidikan di era otonomi daerah: Konsep, strategi dan implementasi*. Jakarta: Alfabeta
- Andini, D. W. 2016. Differentiated instruction: Solusi pembelajaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD*, 342.
- Breaux, E., & Magee, M. B. 2010. *How the best teachers differentiate instruction. Eye on Education*.
- Chairunnisa, C. 2016. Manajemen pendidikan dalam multi perspektif. PT. Rajagrafindo Persada.
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. 2019. Sistem penjaminan mutu internal sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 130–136.  
<https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p130>
- Dewiastri, Agda Rizqan, Elan Elan, and Edi Hendri Mulyana. 2020. “Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Pada Sains Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mengomunikasikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 50–70.
- Evaristiayu, A. A. 2022. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Malang [Tesis, Universitas Negeri Malang].
- Fitra, D. K. 2022. Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Fox, J., & Hoffman, W. 2011. *The differentiated instruction book of lists* (Vol. 6). John Wiley & Sons.
- Hadi, A., et al. (n.d.). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. Pena Persada.
- Hamidah, Hamidah et al., 2021. “Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika Di Jepang Dan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 7, no. 2 (2021): 95

- Harahap, Sunarji. 2024. Digitalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pjbl Kurikulum Merdeka. *Artikel*. (Online), (<https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/2024/07/09/digitalisasi-pembelajaran-berdiferensiasi-dengan-model-pjbl-kurikulum-merdeka/>, diakses 1 Agustus 2024)
- Hattie, J. (2012). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hermanto Nasution, M., & Mulyadi. 2019. Manajemen mutu terpadu (MMT) dalam pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2). <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/1202>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- <https://smk10semarang.sch.id/blog/pembelajaran-berdiferensiasi-bagi-siswa-dan-guru-untuk-mendukung-pengalaman-belajar-bermakna-di-smkn-10-semarang/>
- <https://smkn3semarang.sch.id/model-pembelajaran-berdiferensiasi-tingkatkan-potensi-belajar-bahasa-inggris-peserta-didik/#:~:text=Indikator%20dari%20keberhasilan%20pembelajaran%20berdiferensiasi,untuk%20berbagi%20pendapat%20dan%20ide>
- Husni, T., Bpmp, M., & Aceh, P. (n.d.-b). Memerdekakan peserta didik belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi.
- Ilmiah Pedagogy, J., Purnawanto, A. T., & Mp, T. P. (n.d.). Pembelajaran berdiferensiasi. Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023.
- Iskandar, D. 2021. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Kamal, S. 2021. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(1), 89-100.
- Karsidi, R. 2005. *Sosiologi pendidikan*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Pers).
- Ki Hajar Dewantara. 1961. *Ilmu pendidikan*. Taman Siswa.

- Komariah, A., & Engkoswara. 2010. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Lambardo, Fahri. 2024. Miskonsepsi, Prinsip Dan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Artikel*. (Online), (<https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/miskonsepsi-prinsip-dan-strategi-pembelajaran-berdiferensiasi/>, diakses 1 Agustus 2024)
- Mariati, P., et al. 2021. Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Marlina. 2020. Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. Afifa Utama.  
[http://repository.unp.ac.id/32203/1/Marlina\\_2020\\_Buku\\_Strategi\\_Pembelajaran\\_Berdiferensiasi\\_di\\_Sekolah\\_Inklusif\\_ok.pdf](http://repository.unp.ac.id/32203/1/Marlina_2020_Buku_Strategi_Pembelajaran_Berdiferensiasi_di_Sekolah_Inklusif_ok.pdf)
- Mudzakir. 2024. Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Artikel Kompas*. 13 Juni 2024. (Online), (<https://www.kompasiana.com/mudzakkirha2602/666a25ccc925c4360e3f8bf2/kelemahan-pembelajaran-berdiferensiasi>, diakses tanggal 20 Agustus 2024)
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika, I Kadek. 2022. “Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka,” *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 12, no. 2 (2022): 13–22
- Ngaisah, Nur Cahyati, Munawarah, Reza Aulia. 2023. Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal UIN Ar-Raniry*. (Online). (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/16890/7786>, diakses, 1 Agustus 2024).
- Noer, R., & Zainal, F. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Madani.
- Oxford Advanced Learner’s Dictionary. 2010. Oxford University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Prawirosentono, S. 2004. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Purba, M., et al. 2021. Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (*Differentiated instruction*). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (n.d.). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Saputra, Maifil Anggi dan Marlina. 2020. Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal PAKAR Pendidikan*. (Online). Vol.18 NO.2, (file:///C:/Users/Jae/Downloads/222-Article%20Text-717-1-10-20210620.pdf, diakses tanggal 20 Agustus 2024)
- Sallis, E. 2006. Total quality management in education (terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi). IRCISOD.
- Sintia Wulandari, A. 2022. Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Tanisa, Rahma. 2023. Prinsip-Prinsip dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Artikel*. (Online), (<https://naikpangkat.com/prinsip-prinsip-dalam-penyelenggaraan-pembelajaran-berdiferensiasi/>, diakses tanggal 1 Agustus 2024)
- Tomlinson, C. A. 2001. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. 2013. *Assessment and student success in a differentiated classroom*. ASCD.
- Zahroh, A. 2015. Total quality management: Capaian kualitas output melalui sistem kontrol mutu sekolah. *Cendekia*, 9(1), 79–94.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI KELAS**

#### **Tujuan**

Untuk mengamati dan mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, khususnya terkait strategi pembelajaran, metode yang digunakan, interaksi guru-siswa, dan partisipasi siswa.

#### **Kode Aspek yang Diobservasi**

No	Aspek yang diobservasi	Kode
1.	Tujuan pembelajaran	Obs.1
2.	Strategi pembelajaran	
3.	Metode yang digunakan	
4.	Interaksi guru-siswa	
5.	Partisipasi siswa	
6.	Dukungan terhadap kebutuhan individu	Obs.2
7.	Evaluasi pembelajaran	
8.	Refleksi dan penyesuaian	

#### **Kode Instrumen**

No	Aspek yang diamati
1.	Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas
2.	Tujuan pembelajaran mengakomodasi kebutuhan individual siswa
3.	Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran
4.	Strategi pembelajaran mengintegrasikan teknologi dan sumber daya lainnya
5.	Metode pengajaran bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa
6.	Metode pengajaran mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa
7.	Interaksi antara guru dan siswa mendukung pembelajaran yang aktif
8.	Guru memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa
9.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran
10.	Upaya mendorong partisipasi semua siswa dilakukan
11.	Guru memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya
12.	Upaya khusus untuk mengidentifikasi dan merespon kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus
13.	Guru mengevaluasi pemahaman siswa secara konsisten
14.	Evaluasi pembelajaran mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan dan gaya belajar siswa

15.	Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasilnya
16.	Guru menyesuaikan praktik pengajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi

### Catatan Pengamatan

Nama Pengamat : \_\_\_\_\_

Tanggal Observasi : \_\_\_\_\_

Waktu Observasi : \_\_\_\_\_

Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_

Nama Guru : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

### Deskripsi Umum

(Tuliskan deskripsi umum mengenai suasana kelas, peran aktif siswa, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.)

### Kesimpulan dan Rekomendasi

(Berikan kesimpulan umum mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang diamati serta rekomendasi untuk perbaikan.)

Lampiran 2**INSTRUMEN OBSERVASI KELAS****Identitas Pengamat**

Nama Pengamat : \_\_\_\_\_

Tanggal Observasi : \_\_\_\_\_

Waktu Observasi : \_\_\_\_\_

Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_

Nama Guru : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

**I. Tujuan Pembelajaran (TP):**

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	TP-1	Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas			
2	TP-2	Tujuan pembelajaran mengakomodasi kebutuhan individual siswa			

**II. Strategi Pembelajaran (SP) :**

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	SP-1	Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran			
2	SP-2	Strategi pembelajaran mengintegrasikan teknologi dan sumber daya lainnya			

**III. Metode yang Digunakan (MD):**

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	MD-1	Metode pengajaran bervariasi sesuai dengan gaya belajar siswa			

2	MD-2	Metode pengajaran mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa			
---	------	--	--	--	--

#### IV. Interaksi Guru-Siswa (IG):

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	IG-1	Interaksi antara guru dan siswa mendukung pembelajaran yang aktif			
2	IG-2	Guru memberikan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa			

#### V. Partisipasi Siswa (PS):

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	PS-1	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			
2	PS-2	Upaya mendorong partisipasi semua siswa dilakukan			

#### VI. Dukungan terhadap Kebutuhan Individu (DK):

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	DK-1	Guru memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya			
2	DK-2	Upaya khusus untuk mengidentifikasi dan merespon kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus			

**VII. Evaluasi Pembelajaran (EP):**

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	EP-1	Guru mengevaluasi pemahaman siswa secara konsisten			
2	EP-2	Evaluasi pembelajaran mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan dan gaya belajar siswa			

**VIII. Refleksi dan Penyesuaian (RP):**

No.	Kode Instrumen	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	RP-1	Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasilnya			
2	RP-2	Guru menyesuaikan praktik pengajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi			

**Catatan Tambahan:**


---



---



---



---



---



---

**Tanda Tangan:**

Pengamat : \_\_\_\_\_

Guru yang Diamati : \_\_\_\_\_

Lampiran 3**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU****A. IDENTITAS**

Nama : .....

Jabatan : .....

Kode : .....

Waktu : .....

Hari, Tanggal : .....

Tempat : .....

**B. Tujuan**

Dokumen ini bertujuan untuk membantu mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif guru terkait pembelajaran berdiferensiasi. Informasi yang diperoleh akan digunakan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

**C. Instrumen/Pertanyaan**

No	Aspek Wawancara	No	Pertanyaan
1	Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi	1	Bagaimana Anda mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi?
		2	Apa tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi menurut Anda?
		3	Sejauh mana Anda merasa memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?
2	Penerapan dalam praktik	4	Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana Anda menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Anda?
		5	Apa saja metode dan strategi yang Anda gunakan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa?
		6	Bagaimana Anda merencanakan dan menyiapkan materi untuk pembelajaran berdiferensiasi?
		7	Bagaimana Anda mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka?
3	Tantangan yang dihadapi	8	Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
		9	Bagaimana Anda menangani perbedaan besar dalam kemampuan dan minat siswa?

		10	Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam mengelola waktu saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
		11	Bagaimana Anda mengatasi kurangnya sumber daya atau materi yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi?
4	Evaluasi pembelajaran	12	Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
		13	Apa indikator utama yang Anda gunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi?
		14	Bisakah Anda memberikan contoh bagaimana Anda melakukan evaluasi formatif dan sumatif dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi?
		15	Apakah Anda melihat perubahan dalam pencapaian siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? Jika ya, bisa dijelaskan lebih detail?
5	Refleksi dan pengembangan	16	Bagaimana Anda merefleksikan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang telah Anda lakukan?
		17	Apakah Anda melakukan penyesuaian atau perubahan dalam pendekatan Anda berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tersebut?
		18	Bagaimana Anda menjaga dan meningkatkan kompetensi Anda dalam pembelajaran berdiferensiasi?
		19	Apakah ada pelatihan atau dukungan tambahan yang menurut Anda diperlukan untuk meningkatkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

**Catatan:**

Pastikan untuk mencatat jawaban secara lengkap dan detail; jaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh guru; gunakan hasil wawancara sebagai bahan evaluasi dan perencanaan tindak lanjut.

Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_  
 Nama Pewawancara : \_\_\_\_\_  
 Nama Guru yang Diwawancarai : \_\_\_\_\_

**Tanda Tangan:**

Pewawancara : \_\_\_\_\_  
 Guru yang Diwawancarai : \_\_\_\_\_

Lampiran 4**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH****A. IDENTITAS**

Nama : .....

Jabatan : .....

Kode : .....

Waktu : .....

Hari, Tanggal : .....

Tempat : .....

**B. Tujuan:**

Untuk mengumpulkan informasi mengenai kebijakan, dukungan, pemantauan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

**C. Pertanyaan**

No	Aspek Wawancara	No	Pertanyaan
1	Kebijakan Pembelajaran Berdiferensiasi	1	Apa kebijakan sekolah mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi?
		2	Bagaimana kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan staf?
		3	Sejauh mana kebijakan ini diterapkan di seluruh tingkat kelas dan mata pelajaran?
2	Dukungan untuk Pembelajaran Berdiferensiasi	4	Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
		5	Apakah ada pelatihan atau workshop khusus yang disediakan untuk guru? Jika ya, bisa dijelaskan lebih detail?
		6	Bagaimana sekolah memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran berdiferensiasi?
3	Pemantauan dan Evaluasi	7	Bagaimana sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
		8	Apa saja indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi?
		9	Seberapa sering evaluasi dilakukan, dan siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi tersebut?
4	Tantangan dan Solusi	10	Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi?



		11	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
5	Dampak dan Refleksi	12	Apakah ada perubahan yang signifikan dalam pencapaian akademis dan keterlibatan siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi?
		13	Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi?
		14	Apakah ada rencana pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah?

**Catatan Tambahan:**

(Tambahkan pertanyaan atau catatan lain yang dianggap relevan)

---



---



---



---



---

**Kesimpulan dan Rekomendasi:**

(Berikan kesimpulan umum mengenai efektivitas kebijakan dan dukungan pembelajaran berdiferensiasi serta rekomendasi untuk perbaikan.)

---



---



---



---



---

Lampiran 5**PEDOMAN WAWANCARA SISWA****A. IDENTITAS**

Nama : .....

Jabatan : .....

Kode : .....

Waktu : .....

Hari, Tanggal : .....

Tempat : .....

**B. Tujuan:**

Untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, serta dampaknya terhadap minat dan hasil belajar mereka.

**C. Pertanyaan**

No	Aspek Wawancara	No	Pertanyaan
1	Pemahaman tentang Pembelajaran Berdiferensiasi	1	Apakah kamu tahu apa itu pembelajaran berdiferensiasi? Bisa kamu jelaskan dengan kata-katamu sendiri?
		2	Bagaimana guru kamu menjelaskan konsep pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
2	Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	3	Bagaimana pengalaman kamu dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi? Apakah ada yang berbeda dari pembelajaran biasanya?
		4	Metode atau strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi? Apakah metode tersebut membantu kamu?
3	Tantangan dan Dukungan	5	Apa tantangan utama yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran berdiferensiasi?
		6	Apakah guru dan sekolah memberikan dukungan yang kamu butuhkan? Jika ya, dukungan seperti apa yang diberikan?
4	Dampak terhadap Minat dan Hasil Belajar	7	Apakah pembelajaran berdiferensiasi membuat kamu lebih tertarik untuk belajar? Bisa dijelaskan mengapa?
		8	Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kamu? Apakah ada peningkatan?

**Catatan Tambahan:**

(Tambahkan pertanyaan atau catatan lain yang dianggap relevan)

---

---

---

**Kesimpulan dan Rekomendasi:**

(Berikan kesimpulan umum mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi serta rekomendasi untuk perbaikan.)

---

---

---

Lampiran 6**PEDOMAN OBSERVASI DOKUMEN****Tujuan:**

Mengamati dan mengevaluasi dokumen terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

**Pedoman observasi dokumen:**

No.	Aspek yang Diobservasi	Sumber Dokumen
1	Rencana Pembelajaran	Rencana Pembelajaran Berdiferensiasi
2	Kebijakan dan Panduan	Dokumen Kurikulum SDN Karangjati 02
3	Evaluasi dan Penilaian	Laporan Evaluasi Pembelajaran
4	Evaluasi dan Penilaian	Data Prestasi dan Capaian Siswa
5	Kebijakan dan Panduan	Kebijakan Sekolah Terkait Diferensiasi Pembelajaran

**Aspek yang Diobservasi:**

1. Kebijakan dan Panduan
  - Dokumen resmi yang mengatur kebijakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.
  - Panduan atau pedoman bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Rencana Pembelajaran
  - Rencana pembelajaran atau silabus yang mencantumkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
  - Penyebutan atau integrasi metode pembelajaran berdiferensiasi dalam rencana pembelajaran.
3. Bahan Pembelajaran
  - Materi atau sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa.
  - Keberagaman bahan pembelajaran yang tersedia untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
4. Evaluasi dan Penilaian
  - Instrumen evaluasi yang memperhitungkan keberagaman tingkat kemampuan siswa.
  - Pendekatan penilaian yang mengakomodasi hasil belajar yang berbeda-beda.

**Catatan Tambahan:**

(Tambahkan catatan atau informasi tambahan yang dianggap relevan selama proses observasi dokumen.)

---

---

---

---

**Kesimpulan:**

(Berikan kesimpulan umum mengenai ketersediaan dan keefektifan dokumen terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.)

---

---

---

---

Lampiran 7**HASIL OBSERVASI DOKUMEN**

Tanggal Observasi : \_\_\_\_\_  
 Nama Pengamat : \_\_\_\_\_  
 Dokumen yang Diobservasi : \_\_\_\_\_  
 Keterangan Tambahan (jika ada) : \_\_\_\_\_

**Beri tanda centang (√) pada dokumen yang ada, dan tanda silang (X) jika dokumen tidak ada!**

**I. Kebijakan dan Panduan**

1. Ketersediaan Dokumen Kebijakan:
  - Dokumen resmi yang mengatur kebijakan pembelajaran berdiferensiasi tersedia.
  - Isi dokumen mencakup tujuan, ruang lingkup, dan tata cara implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
2. Panduan untuk Guru:
  - Dokumen panduan atau pedoman bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tersedia.
  - Isi dokumen mencakup strategi, metode, dan sumber daya yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

**II. Rencana Pembelajaran**

3. Rencana Pembelajaran:
  - Rencana pembelajaran atau silabus mencantumkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
  - Terdapat penyebutan atau integrasi metode pembelajaran berdiferensiasi dalam rencana pembelajaran.

**III. Bahan Pembelajaran**

4. Ketersediaan Materi Pembelajaran:
  - Materi atau sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan beragam siswa tersedia.
  - Terdapat keberagaman bahan pembelajaran yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

#### IV. Evaluasi dan Penilaian

5. Instrumen Evaluasi:

- Instrumen evaluasi yang memperhitungkan keberagaman tingkat kemampuan siswa terdapat.
- Pendekatan penilaian yang mengakomodasi hasil belajar yang berbeda-beda diimplementasikan.

**Catatan Tambahan:**

(Tambahkan catatan atau informasi tambahan yang dianggap relevan selama proses observasi dokumen.)

---

---

---

---

---

---

---

---

**Kesimpulan:**

(Berikan kesimpulan umum mengenai ketersediaan dan keefektifan dokumen terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.)

---

---

---

---

---

---

**Tanda Tangan Pengamat:**

---



## Lampiran 8

### **HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

#### **A. IDENTITAS**

Nama : Munjiatun, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Kode : KS  
 Waktu : Pkl. 08.00 – 09.00 WIB – selesai  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Juni 2024  
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Assalamualaikum Ibu, saya Ayu Inayah mohon izin untuk melakukan penelitian tesis saya di sekolah ini. Saya akan sedikit merepotkan Ibu sebagai kepala sekolah dan para guru di sini untuk memperoleh data. Kali ini, saya ingin wawancara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Karangjati 2. Terima kasih banyak atas izinnya, Ibu.

#### **B. PERTANYAAN**

1. Apa kebijakan sekolah mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi?  
 “Kebijakan sekolah kami mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi diatur dalam Pedoman Pembelajaran dan RPP.”
2. Bagaimana kebijakan tersebut disosialisasikan di sekolah ini?  
 “Kebijakan tersebut disosialisasikan kepada guru dan staf melalui rapat bulanan dan workshop pembelajaran berdiferensiasi.”
3. Sejauh mana kebijakan ini diterapkan di seluruh tingkat kelas dan mata pelajaran?  
 “Kebijakan ini sudah diterapkan di seluruh tingkat kelas dan mata pelajaran selama dua tahun, meskipun masih ada kendala karena konsep ini cukup baru bagi para guru.”
4. Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?  
 “Dukungan diberikan melalui workshop atau pelatihan, serta penataan ulang kelas agar murid merasa nyaman. Ada juga modifikasi modul dan RPP yang dilakukan oleh guru-guru.”
5. Apakah ada pelatihan atau workshop yang disediakan?  
 “Ya, pelatihan atau workshop sering diadakan, termasuk yang terakhir pada semester ini tentang pembelajaran berdiferensiasi.”

6. Bagaimana memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran berdiferensiasi?

“Ketersediaan sumber daya dipastikan melalui pengecekan RPP sebelum digunakan oleh guru. Jika ada yang perlu diperbaiki, akan diperbaiki terlebih dahulu.”

7. Apa indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi?

“Indikator utama adalah respons siswa yang merasa senang dan terlayani sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa paksaan.”

8. Seberapa sering evaluasi dilakukan dalam pencapaian pembelajaran berdiferensiasi?

“Evaluasi dilakukan satu minggu sekali melalui rapat refleksi bersama guru untuk membahas dan merefleksi apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran.”

9. Apa tantangan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

“Tantangan utama adalah karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep baru, sehingga guru-guru masih perlu banyak belajar untuk melaksanakannya dengan baik.”

10. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

“Tantangan diatasi dengan memberikan pelatihan sesuai kebutuhan guru dan mencari narasumber yang berkompeten.”

11. Apakah ada perubahan signifikan yang dirasakan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi?

“Selama dua tahun menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ada peningkatan signifikan dalam pencapaian akademis siswa. Sebelumnya banyak yang mendapat nilai rendah, kini sebagian besar sudah meningkat.”

12. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi?

“Guru dan siswa merasa senang dan antusias dengan pembelajaran berdiferensiasi serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka ini.”

13. Apa rencana ke depan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi?

“Rencana ke depan adalah mengadakan lebih banyak workshop serta mendorong guru-guru untuk mendaftar menjadi guru penggerak. Saat ini sudah ada satu guru penggerak di sekolah.”

Lampiran 9**HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA GURU****A. IDENTITAS**

Nama : Umi Zulfatunnikmah  
Jabatan : Guru Kelas V  
Kode : G5  
Waktu : Pkl. 09.00 – 10.00 WIB – selesai  
Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Juni 2024  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

**B. PERTANYAAN**

Assalamualaikum, mohon izin, perkenalkan saya Ayu Inaya, mahasiswa UK. Ibu, saya mohon izin. Saya sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk mengumpulkan data dan melakukan wawancara yang akan memakan waktu sekitar lima belas hingga sembilan belas menit. Pertanyaan saya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Mohon izin dan mohon maaf sebelumnya, serta mohon bantuannya dalam rangka penyusunan tesis saya. Apakah Ibu mengajar sebagai guru PA yang mengajar kelas satu sampai kelas berapa? Untuk pertanyaannya nanti akan berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

1. Pertama, bagaimana Ibu mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi?  
“Menurut saya, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan murid berdasarkan minat dan kemampuan mereka.”
2. Apa tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi?  
“Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keunikan masing-masing murid, karena setiap anak memiliki ciri khas yang berbeda. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi keberagaman peserta didik.”
3. Sejauh mana Ibu memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?

“Pembelajaran berdiferensiasi adalah hal baru bagi saya, tetapi saya terus belajar untuk memahaminya. Peserta didik datang dari titik yang berbeda, dan guru harus memberikan fasilitasi yang tepat dengan metode dan strategi yang sesuai.”

4. Bagaimana Ibu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?

“Contoh penerapan yang paling sederhana adalah mengelompokkan murid berdasarkan gaya belajar mereka, seperti visual atau auditorial, serta berdasarkan kesiapan belajar mereka terhadap materi.”

5. Metode dan strategi apa yang digunakan untuk mengakomodasi perbedaan tersebut?

“Contohnya, untuk murid dengan gaya belajar visual, saya menyediakan media berupa video atau gambar. Sedangkan untuk murid dengan gaya belajar auditorial, saya menggunakan metode diskusi dan drama.”

6. Bagaimana Ibu merencanakan dan menyiapkan materi untuk pembelajaran berdiferensiasi?

“Pertama, saya mencari informasi tentang kesiapan dan gaya belajar murid. Berdasarkan informasi tersebut, saya menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid.”

7. Bagaimana Ibu mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka?

“Saya mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka, seperti visual dan auditorial.”

8. Apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

“Tantangan utama adalah waktu. Ketika menerapkan pembelajaran ini, saya sering kehabisan waktu. Selain itu, ada beberapa murid yang merasa

minder atau tidak nyaman ketika dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka.”

9. Bagaimana Ibu menangani perbedaan besar dalam kemampuan dan minat siswa?

“Saya berusaha merangkul murid yang merasa minder dan memberikan bimbingan yang lebih intensif jika diperlukan.”

10. Bagaimana Ibu mengatasi kesulitan dalam mengelola waktu?

“Saya mencoba mengelompokkan murid untuk menghemat waktu, tetapi dalam praktiknya masih membutuhkan waktu yang lebih lama. Ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi saya.”

11. Bagaimana Ibu mengatasi kurangnya sumber daya atau materi yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi?

“Saya masih harus terus belajar dan mencari informasi sebanyak-banyaknya, serta bertanya kepada ahli dan rekan sejawat.”

12. Bagaimana Ibu mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi?

“Saya mengevaluasi efektivitas pembelajaran dengan melihat apakah murid merasa bingung atau tidak nyaman dengan pengelompokan mereka. Secara umum, saya merasa pembelajaran ini efektif.”

13. Apa indikator utama yang Ibu gunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi?

“Indikator utama adalah murid merasa senang dan menikmati pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik.”

14. Bagaimana Ibu mengevaluasi pembelajaran secara formatif dan sumatif?

“Evaluasi formatif dilakukan pada akhir pertemuan dengan lembar evaluasi yang berbeda untuk setiap murid. Evaluasi sumatif dilakukan saat asesmen akhir dengan soal yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing murid.”

15. Apakah Ibu melihat perubahan dalam pencapaian siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?  
“Ya, murid merasa lebih senang dan hasil belajar mereka meningkat signifikan.”
16. Bagaimana Ibu merefleksikan praktek pembelajaran yang telah dilakukan?  
“Saya bertanya langsung kepada murid tentang perasaan mereka setelah pembelajaran. Apakah mereka senang dan menikmati pembelajaran.”
17. Apakah Ibu melakukan penyesuaian atau perubahan dalam pendekatan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi?  
“Ya, berdasarkan hasil evaluasi, saya melakukan refleksi dan perbaikan jika diperlukan.”
18. Bagaimana Ibu menjaga dan meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran berdiferensiasi?  
“Saya terus belajar, mencari informasi, dan bertanya kepada orang yang lebih ahli.”
19. Apakah ada dukungan atau pelatihan tambahan dari sekolah untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran berdiferensiasi?  
“Ya, sekolah biasanya mengadakan webinar atau pelatihan bersama untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.”

Terima kasih, Bu Yulfa. Semua pertanyaan sudah tersampaikan. Terima kasih banyak atas bantuannya dan mohon maaf jika telah merepotkan. Terima kasih.

## HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA GURU

### A. IDENTITAS

Nama : Indah Listyani  
Jabatan : Guru Kelas 1  
Kode : G1  
Waktu : Pkl. 08.00 – 09.00 WIB – selesai  
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

### B. PERTANYAAN

Halo, selamat siang Bu Indah. Terima kasih atas waktu yang diberikan. Saya telah bertemu dengan BI dan meminta izin untuk mengambil data guna penelitian selama beberapa bulan ke depan. Saya ingin melakukan wawancara singkat selama sekitar sepuluh hingga lima belas menit. Pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan berkaitan dengan pengalaman yang telah Bu Indah alami.

1. Pertama, bagaimana Bu Indah mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi?  
“Menurut pemahaman saya, pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik dimana guru menyajikan materi sesuai kebutuhan belajar murid, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat mereka.”
2. Apa tujuan utama dari pembelajaran menurut Bu Indah?  
“Berdasarkan yang telah saya pelajari, tujuan utamanya adalah menciptakan kesetaraan belajar dan menjembatani kesenjangan antar murid.”
3. Bagaimana Bu Indah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?  
“Materi ini adalah hal baru bagi kami para guru dan masih dalam tahap pendalaman. Namun, pembelajaran berdiferensiasi mencakup empat aspek: diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan.”
4. Dapatkah Bu Indah memberikan contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?  
“Contohnya, dalam pelajaran matematika, saya membedakan konten berdasarkan kemampuan siswa. Bagi yang masih kesulitan, saya memberikan

soal dengan angka 1-10, sementara bagi yang lebih mahir, saya memberikan soal yang lebih kompleks.”

5. Metode dan strategi apa yang digunakan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa?

“Saya melakukan asesmen diagnostik pada tahap awal untuk mengetahui kemampuan dan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, saya mengelompokkan siswa sesuai kebutuhan mereka.”

6. Bagaimana Bu Indah merencanakan dan menyiapkan materi pembelajaran berdiferensiasi?

“Setelah asesmen awal, saya mengelompokkan siswa dan menyiapkan konten yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.”

7. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

“Tantangan utamanya adalah manajemen waktu yang efektif dan efisien. Saya harus menyiapkan materi dengan matang dan mungkin membutuhkan bantuan rekan sejawat dalam pelaksanaannya.”

8. Bagaimana Bu Indah mengatasi kurangnya sumber daya untuk mendukung pembelajaran?

“Di sekolah kami, sumber daya terfasilitasi dengan baik. Saya memanfaatkan IT, proyektor, dan video untuk menyajikan pembelajaran.”

9. Bagaimana Bu Indah mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi?  
“Saya melihat apakah pembelajaran sesuai dengan rencana dan apakah siswa dapat mengikuti dari awal hingga akhir.”

10. Apa indikator utama keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi?

“Indikator keberhasilan bagi saya ada dua: keterlibatan siswa selama pembelajaran dan hasil kognitif mereka.”

11. Bagaimana Bu Indah melakukan evaluasi formatif dan sumatif?



“Evaluasi formatif dilakukan pada akhir pembelajaran melalui asesmen kelompok atau individu. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester.”

12. Apakah Bu Indah melihat perubahan dalam pencapaian siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

“Ya, ada perubahan. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan termotivasi.”

13. Bagaimana Bu Indah merefleksikan praktek pembelajaran?

“Saya bertanya langsung kepada siswa tentang perasaan mereka mengikuti pelajaran dan melihat apakah mereka sudah terlayani dengan baik.”

14. Apakah Bu Indah melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi?

“Ya, saya melakukan perubahan jika hasil evaluasi dan refleksi tidak memenuhi kriteria ketuntasan.”

15. Bagaimana Bu Indah meningkatkan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

“Saya selalu belajar melalui PMM, rekan sejawat, workshop, dan pelatihan mandiri.”

16. Apakah ada pelatihan dari sekolah yang diharapkan untuk meningkatkan kompetensi?

“Ya, pelatihan dari PMM mudah diakses dan kami juga melakukan in-house training serta workshop di sekolah.”

Terima kasih Bu Indah atas waktunya. Mohon maaf jika telah mengganggu.

## HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA GURU

### A. IDENTITAS

Nama : Suwanto  
Jabatan : Guru Kelas 2  
Kode : G2  
Waktu : Pkl. 09.00 – 10.00 WIB – selesai  
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

### B. PERTANYAAN

Instrumen wawancara ini sudah saya siapkan dan akan memberikan beberapa pertanyaan secara berurutan.

1. Pertama, tentang pemahaman pembelajaran. Bagaimana Pak Wanto mendefinisikan pembelajaran diferensiasi?

“Ya, dari kata diferensiasi pastinya menunjukkan adanya perbedaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kita harus mengenali kebutuhan dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Sebagai guru, kita perlu mengetahui kebutuhan mereka dan menerapkannya dalam pembelajaran.”

2. Selanjutnya, menurut Anda, apa tujuan utama dari pembelajaran diferensiasi?

“Tujuan utamanya adalah memfasilitasi kebutuhan anak dan juga kreativitas guru. Dengan tuntutan kurikulum Merdeka, kita harus menerapkan diferensiasi sehingga guru dapat lebih kreatif dalam melayani kebutuhan anak-anak.”

3. Sejauh mana Pak Wanto memahami konsep pembelajaran diferensiasi?

“Saya memahami konsep ini dari berbagai pelatihan yang saya ikuti.

Ada empat aspek utama dalam diferensiasi: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Misalnya, dalam pembelajaran kelas dua, kita mengelompokkan anak-anak berdasarkan kemampuan membaca mereka.”

4. Metode atau strategi apa yang Pak Wanto gunakan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa?  
“Metodenya adalah dengan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan anak. Kita menggunakan berbagai metode untuk mengetahui apakah anak belum bisa membaca atau sudah mahir, serta minat mereka seperti menggambar atau mewarnai.”
5. Bagaimana Pak Wanto merencanakan dan menyiapkan materi pembelajaran?  
“Perencanaan dilakukan sehari sebelumnya, dengan menyiapkan media belajar yang sesuai dengan kemampuan anak. Media belajar harus menarik agar anak tidak sadar sedang belajar membaca.”
6. Apa tantangan utama yang Pak Wanto hadapi dalam penerapan pembelajaran diferensiasi?  
“Tantangan utamanya adalah mengalahkan ego pribadi kita yang terbiasa dengan metode pembelajaran lama. Selain itu, waktu juga menjadi tantangan karena diferensiasi memerlukan waktu yang lebih banyak untuk perencanaan dan evaluasi.”
7. Bagaimana Pak Wanto menangani perbedaan besar dalam kemampuan dan minat siswa?  
“Kita harus sabar dan melayani anak sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Kuncinya adalah melayani dengan hati dan sabar.”
8. Apa kesulitan utama yang Pak Wanto hadapi dalam mengelola waktu saat menerapkan pembelajaran diferensiasi?  
“Kesulitan utamanya adalah merencanakan dan membagi waktu dengan efektif, serta memastikan pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana.”
9. Bagaimana Pak Wanto mengatasi kurangnya sumber daya yang mendukung pembelajaran diferensiasi?

“Kami memanfaatkan aset yang ada dengan sebaik-baiknya, seperti lingkungan, aset fisik, dan sumber daya manusia. Kami juga ingin mengundang guru tamu untuk memberikan perspektif baru kepada siswa.”

10. Bagaimana Pak Wanto mengevaluasi efektivitas pembelajaran diferensiasi?

“Evaluasi dilakukan baik secara formatif maupun sumatif. Formatif dilakukan setiap minggu, sedangkan sumatif dilakukan setelah satu bab atau tema selesai. Jika hasil formatif belum memuaskan, kami mengulang pembelajaran tersebut.”

11. Apakah Pak Wanto melihat perubahan dalam pencapaian siswa setelah menerapkan pembelajaran diferensiasi?

“Ya, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa setelah menerapkan pembelajaran diferensiasi. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas delapan.”

12. Bagaimana Pak Wanto merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan?

Refleksi dilakukan dengan introspeksi dan bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka. Hal ini membantu kami melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”

13. Bagaimana Pak Wanto meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran diferensiasi?

“Saya terus belajar dari teman sejawat, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam program Guru Penggerak. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kami sebagai guru.”

Lampiran 10**HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA****A. IDENTITAS**

Nama : Gibran  
 Jabatan : Siswa Kelas 1  
 Kode : Sis1  
 Waktu : Pkl. 10.30 – 11.00 WIB – selesai  
 Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024  
 Tempat : Ruang Kelas 5

**B. PERTANYAAN**

Pewawancara : Hai, selamat pagi. Bisa kenalan dulu? Siapa namanya?  
 Responden : Masjibran.  
 Pewawancara : Masjibran kelas berapa?  
 Responden : Kelas dua.  
 Pewawancara : Pintar ya. Saya ingin wawancara sebentar. Tolong jawab dengan jujur ya. Siap?  
 Responden : Siap.  
 Pewawancara : Masjibran tahu tentang pembelajaran berdiferensiasi di kelas? Pak Guru suka membuat kelompok-kelompok?  
 Responden : Ya, setiap hari dibuat kelompok.  
 Pewawancara : Bagaimana perasaanmu ketika dibuat kelompok-kelompok?  
 Responden : Senang karena bisa mengerjakan bersama-sama.  
 Pewawancara : Tugasmu sama atau beda dengan teman-teman?  
 Responden : Kadang berbeda.  
 Pewawancara : Oh, itu namanya pembelajaran berdiferensiasi. Nah, selain senang, bagaimana perasaanmu?  
 Responden : Kadang tidak senang karena yang lain cuma mencontoh.  
 Pewawancara : Ketika senang, kenapa?  
 Responden : Karena mengerjakan bersama-sama.

Pewawancara : Pak Guru suka menggunakan YouTube untuk belajar di kelompok?

Responden : Tidak.

Pewawancara : Nilaimu bagaimana dengan belajar kelompok?

Responden : Bagus-bagus.

Pewawancara : Pernah dapat nilai seratus?

Responden : Pernah.

Pewawancara : Lebih suka belajar di kelompok atau sendiri-sendiri?

Responden : Suka di kelompok.

Pewawancara : Ada masalah saat belajar?

Responden : Tidak.

Pewawancara : Ada keinginan belajar di luar kelas?

Responden : Ya, pengen di luar kelas.

Pewawancara : Lebih suka belajar di kelompok atau mendengarkan Pak Guru?

Responden : Di kelompok.

Pewawancara : Terima kasih ya, Masjibran.

Responden : Terima kasih.

## HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA

### A. IDENTITAS

Nama : Gibran  
 Jabatan : Siswa Kelas 4  
 Kode : Sis4  
 Waktu : Pkl. 10.30 – 11.00 WIB – selesai  
 Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024  
 Tempat : Ruang Kelas 4

### B. PERTANYAAN

Pewawancara : Halo, selamat siang. Siapa namanya?  
 Responden : Nafa.  
 Pewawancara : Nafa siapa?  
 Responden : Nafa Oktaviani.  
 Pewawancara : Panggilannya Nafa ya. Nafa kelas berapa?  
 Responden : Kelas empat.  
 Pewawancara : Gurumu Bu Yanti ya. Nafa, Bu Guru minta waktu sebentar ya, ada beberapa pertanyaan. Nafa jawab saja dengan jujur ya, tidak perlu takut.  
 Responden : Baik.  
 Pewawancara : Nafa tahu tidak pembelajaran berdiferensiasi itu apa?  
 Responden : Tahu, itu pembelajaran berkelompok atau menggunakan metode-metode tertentu.  
 Pewawancara : Kamu di kelas pakai metode itu?  
 Responden : Kadang-kadang.  
 Pewawancara : Coba ceritakan pengalamammu saat belajar dengan metode itu.  
 Responden : Pernah dikelompokkan dengan teman-teman, kadang lima orang, kadang enam orang.  
 Pewawancara : Pengalamannya bagaimana?  
 Responden : Senang, jadi lebih gampang. Karena bisa kolaborasi, teman yang mikir nomor satu, aku mikir nomor tujuh.

- Pewawancara : Terus perasaanmu bagaimana saat belajar seperti itu?  
Responden : Senang, jadi lebih mudah.
- Pewawancara : Pernah belajar apa dengan metode itu?  
Responden : Pernah belajar menanam tanaman.
- Pewawancara : Kelompokmu siapa saja?  
Responden : Heyu, Allia, Florin, Mika, dan Dile.
- Pewawancara : Tugasmu sama dengan kelompok lain?  
Responden : Ada yang sama, ada yang beda. Misalnya menanam cabai.
- Pewawancara : Nilaimu bagaimana dengan metode ini?  
Responden : Bagus, di atas 80.
- Pewawancara : Sebelumnya berapa?  
Responden : Di bawah 80.
- Pewawancara : Lebih suka belajar berkelompok atau sendiri?  
Responden : Suka yang berkelompok, karena lebih seru.
- Pewawancara : Bu Yanti pakai metode apa saat belajar?  
Responden : Kadang pakai proyektor, buku, laptop, atau HP.
- Pewawancara : Pernah belajar dengan HP?  
Responden : Ya, pernah.
- Pewawancara : Bagaimana dengan laptop?  
Responden : Pakai laptop sekolah yang kecil itu.
- Pewawancara : Punya harapan atau keinginan untuk pembelajaran?  
Responden : Sudah senang dengan yang sekarang.
- Pewawancara : Ada tantangan saat belajar berkelompok?  
Responden : Kadang soalnya susah, teman-teman cuma lihat-lihat saja.
- Pewawancara : Kalau soal susah, apa yang dilakukan?  
Responden : Cari di buku atau tanya teman.
- Pewawancara : Kalau ada yang tidak tahu, Bu Yanti datang ke kelompok?  
Responden : Ya, Bu Yanti datang dan menjelaskan.



Pewawancara : Lebih paham dengan belajar kelompok?

Responden : Ya, lebih paham.

Pewawancara : Ada presentasi setelah belajar kelompok?

Responden : Ya, ada pembagian tugas, ada yang memperkenalkan kelompok, ada yang menjelaskan materi.

Pewawancara : Terima kasih sudah membantu, Nafa. Bagaimana perasaanmu belajar kelompok?

Responden : Senang, tidak bosan, bisa main sambil belajar.

Pewawancara : Terima kasih ya, selamat beraktivitas lagi.

Responden : Terima kasih.

## HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA

### A. IDENTITAS

Nama : Hayu  
Jabatan : Siswa Kelas 5  
Kode : Sis5  
Waktu : Pkl. 10.30 – 11.00 WIB – selesai  
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024  
Tempat : Ruang Kelas 5

### B. PERTANYAAN

**Pewawancara** : Halo, Hayu. Terima kasih sudah mau diajak wawancara. Mari kita mulai dengan beberapa pertanyaan ya.

**Hayu** : Halo juga! Siap, Mbak.

**Pewawancara** : Pertama-tama, Hayu, apa pengertianmu tentang pembelajaran berdiferensiasi? Bagaimana cara kamu mengalami pembelajaran dengan metode tersebut?

**Hayu** : Pembelajaran berdiferensiasi itu bagi saya adalah tentang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Misalnya, menonton video di YouTube, mencari informasi dari buku atau eksperimen, serta bermain peran dalam proses pembelajaran. Saya senang karena dengan berbagai metode ini, belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

**Pewawancara** : Apakah kamu pernah mengalami belajar dalam kelompok? Bisa ceritakan pengalamannya saat itu?

**Hayu** : Iya, pernah. Salah satu pengalaman saya adalah ketika bekerja dalam kelompok untuk membuat karya seni. Kami bisa membagi tugas dengan baik dan itu membuat pembelajaran lebih efektif. Selain itu, kami juga sering membuat jadwal piket dan menghias kelas bersama, yang membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

**Pewawancara** : Bagaimana dengan saat belajar tentang bangun ruang dalam kelompok? Apakah kamu memilih kelompok sendiri atau ditentukan?

**Hayu** : Kami sering diberi kebebasan untuk memilih kelompok sendiri. Misalnya, saat belajar tentang bangun ruang, kami bisa memilih kelompok sendiri. Tugasnya sama antar kelompok, hanya berbeda dalam cara mereka menyelesaikannya.

**Pewawancara** : Apakah ada tantangan yang kamu hadapi saat belajar dalam kelompok?

**Hayu** : Tantangan yang saya hadapi kadang-kadang adalah dalam mengatur waktu dan koordinasi dengan anggota kelompok. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

**Pewawancara** : Apakah kamu merasa butuh dukungan atau alat bantu tertentu saat belajar?

**Hayu** : Saya senang menggunakan proyektor dan laptop sebagai alat bantu saat belajar. Selain itu, mencari informasi di buku atau internet juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi saya.

**Pewawancara** : Bagaimana hasil belajarmu dengan menggunakan metode pembelajaran seperti ini? Apakah nilainya lebih baik?

**Hayu** : Ya, saya merasa hasil belajarnya cukup baik. Saya lebih paham dengan materi yang diajarkan dan merasa lebih siap dalam menghadapi evaluasi.

**Pewawancara** : Terakhir, apa yang kamu sukai dari belajar dengan metode pembelajaran ini?

**Hayu** : Saya suka karena soal-soalnya lebih mudah dipahami dan dikerjakan bersama-sama. Hal ini membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

**Pewawancara** : Baik, Hayu. Terima kasih banyak atas waktu dan jawabanmu yang sangat membantu. Semoga kamu bisa mencapai nilai seratus dan terus semangat dalam belajar!

**Hayu** : Terima kasih juga, Mbak! Saya akan terus berusaha untuk meraih yang terbaik.

## HASIL TRANSKRIPSI WAWANCARA SISWA

### A. IDENTITAS

Nama : Valina  
Jabatan : Siswa Kelas 5  
Kode : Sis5  
Waktu : Pkl. 10.30 – 11.00 WIB – selesai  
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juli 2024  
Tempat : Ruang Kelas 5

### B. PERTANYAAN

**Pewawancara** : Halo, namamu siapa? Kamu kelas berapa?

**Valina** : Hai, nama saya Valina. Saya kelas dua.

**Pewawancara** : Baiklah, Valina. Aku mau bertanya tentang pembelajaran berdiferensiasi. Apa yang kamu ketahui tentang itu?

**Valina** : Maaf, aku tidak tahu persisnya. Apa itu?

**Pewawancara** : Ini adalah saat guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok saat belajar. Apakah kamu pernah mengalaminya?

**Valina** : Oh, sering terjadi. Saya kadang-kadang dikelompokkan dengan teman-teman perempuan.

**Pewawancara** : Bagaimana perasaanmu saat belajar seperti itu?

**Valina** : Saya suka dan senang, karena bisa belajar dengan cara yang berbeda-beda.

**Pewawancara** : Apa yang membuatmu senang dalam pembelajaran seperti ini?

**Valina** : Saya senang karena tugasnya berbeda-beda. Nilai saya juga semakin naik karena itu.

**Pewawancara** : Kalau begitu, apakah kamu lebih suka belajar seperti ini atau sendiri-sendiri?

**Valina** : Saya lebih suka belajar dalam kelompok dengan tugas yang berbeda-beda karena itu lebih seru.

**Pewawancara** : Apa media yang biasa digunakan guru saat belajar seperti ini?

**Valina** : Mereka sering menggunakan laptop dan papan tulis. Kadang juga ada yang menggunakan laptop untuk presentasi.

**Pewawancara** : Apakah kamu memiliki keinginan tertentu dalam cara belajarmu?

**Valina** : Tidak ada keinginan khusus, saya senang dengan cara belajar sekarang dan nilai saya juga semakin bagus.

**Pewawancara** : Baik, terima kasih banyak atas jawabanmu, Valina. Semoga kamu terus sukses dalam belajar!

**Valina** : Terima kasih juga atas wawancaranya. Sampai jumpa!

## Lampiran 11

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA**

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Karangati 02



Wawancara dengan salah satu Guru SDN Karangati 02



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Karangjati 02

Lampiran 12

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN  
BERDIFERENSIASI**

Kelas 1 SDN Kangjati 02



Kelas 2 SDN Karangjati 02



Kelas 3 SDN Karangjati 02



Kelas 4 SDN Karangjati 02





Kelas 5 SDN Karangjati 02



Kelas 6 SDN Karangjati 02



Lampiran 13

DOKUMEN DESIMINIASI PENELITIAN





## UNIVERSITAS PGRI SEMARANG PASCASARJANA

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia

Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 034/T.51/PL/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Ijin Penelitian**

4 Juni 2024

Yth.....  
.....  
.....

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Ayu Inayah  
NPM : 23516017  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan tesis dengan judul ***Implikasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah di SDN Karangjati 02 Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang***

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur  
  
**Prof. Dr. Harjito, M.Hum**  
NPP-936501103

Tembusan :  
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan



**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA**  
**KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN BERGAS**  
**SPF SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGJATI 02**  
 Jln. Merak No.7, Karangjati, Kec. Bergas, Kab. Semarang 50552 ☎ (0298) 5200155  
 E-mail : sdnkarangjati02@ymail.com

SURAT KETERANGAN  
 Nomor: 400.3.10.8 / 001

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Karangjati 02 Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang:

Nama : Munjiatun, S.Pd.  
 NIP : 19690929 199803 2 005  
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN Karangjati 02

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Inayah  
 NIM : 23516017  
 Program Studi : Magister Managemen Pendidikan  
 Universitas : Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangjati 02 Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang dengan judul "Implikasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Mutu Sekolah di SD Negeri Karangjati 02 Kabupaten Semarang".

Penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan baik selama bulan Juni-Juli 2024, dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangjati, 30 Juli 2024

Kepala Sekolah,

Munjiatun, S.Pd.

NIP. 19690929 199803 2 005